

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN  
WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS  
AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KOTA MEDAN**

**TESIS**

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Memperoleh Gelar Magister Akuntansi  
Dalam Bidang Konsentrasi  
Pemeriksaan Akuntansi*

Oleh :

**MAISYARAH SALSABILA**

**NPM : 1820050001**



**PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**

PENGESAHAN TESIS

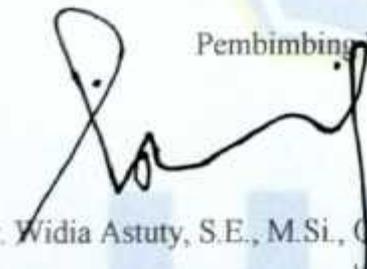
NAMA : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
JUDUL TESIS : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Pengesahan Tesis :

Medan, 04 September 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

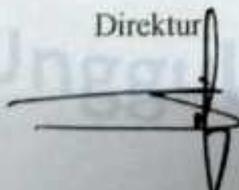
Pembimbing II



Dr. Irfan, S.E., M.M

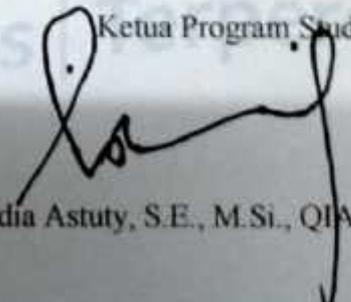
Diketahui

Direktur



Dr. Syaiful Bahri, M.AP

Ketua Program Studi



Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA., CPA

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN  
FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA  
AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KOTA MEDAN**

“Tesis ini Telah Dipertahankan Dihadapan Panitia Penguji  
Yang Dibentuk Oleh Magister Akuntansi PPs. UMSU dan Dinyatakan Lulus Dalam  
Ujian, Pada Hari Jum'at, Tanggal 04 September 2020

**Panitia Penguji**

1. Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., OIA, Ak., CA., CPA.

Ketua

2. Dr. Irfan, S.E., M.M.

Sekretaris

3. Dr. Maya Sari, S.E., Ak., M.Si., CA.

Anggota

4. Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA.

Anggota

5. Sri Rahayu, S.E., M.Si.

Anggota

Unggul | Cerdas | Terpercaya

## PERNYATAAN

### PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Dengan ini penulis menyatakan bahwa :

1. Tesis ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara benar merupakan hasil karya peneliti sendiri.
2. Tesis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara maupun di perguruan tinggi lain.
3. Tesis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Komisi Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
4. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ternyata ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya penulis sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, penulis bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang penulis sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.

Medan, 09 September 2020



Salsabila  
1820050001



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 8811104 Fax. 061 - 8811111  
 Website: www.umhsu.ac.id - www.pascasarjana.umhsu.ac.id  
 E-mail: pps@umhsu.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa: MAISTYARAH SALSABILA  
 NPM: 1822050001  
 Program Studi: AKUNTANSI  
 Konsentrasi: PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
 Judul Tesis: PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN PEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN  
 Tgl. Seminar Proposal: 13 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15-6-2020	Sistematis penulisan disesuaikan dengan pedoman	[Signature]
2		Penyaji variabel penelitian & uraian logis	[Signature]
3	13-7-2020	Pembahasan & sintasan, tambahkan variabel & hipotesis untuk mendukung pembahasan	[Signature]
4	20-7-2020	Hasil penelitian yang relevan juga & tambahkan literatur	[Signature]
5	6-8-2020	Perbaikan kesimpulan dan saran Abstrak dan lampiran & daftar	[Signature]
6	11-8-2020	Selesai bimbingan tesis	[Signature]

Medan: .....

Pembimbing I,  
  
 Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak. CA, GUA, CPA

Pembimbing II,  
 Dr. Irfan, SE, M.M, Ph.D

Diketahui Oleh:  
 Ketua/Sekretaris,  
  
 Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak. CA, GUA, CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Donal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88911104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1920050001  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
Judul Tesis : PENERUKT PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN  
Tgl. Seminar Proposal : 13 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	19-6-2020	Deskripsi variabel penelitian disesuaikan dengan tema.	
2	9-7-2020	Tabel disesuaikan.	
3	16-7-2020	Sistematika penulisan diperbaiki lagi.	
4	24-7-2020	Pembahasan diperkuat dan disesuaikan dengan	
5		hasil-hasil di lapangan dan penelitian yang relevan.	
6	8-8-2020	ACC : Seminar hasil	

Medan, .....

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, SE, MSc, Ac, CA, CIA, CPA

Dr. Irfan, SE, M.M., Ph.D

Diketahui Oleh :

Ketua/Sekretaris

Dr. Widia Astuty, SE, MSc, Ac, CA, CIA, CPA

**PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU,  
DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN  
ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING  
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KOTA MEDAN**

**Maisyarah Salsabila  
NPM :1820050001**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis apakah ada pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan survey dengan menyebarkan kuesioner kepada auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* dengan rumus slovin sebanyak 69 responden. Data dianalisis dengan menggunakan *structural equation model partial least square* (SEM-PLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa etika auditor mampu memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit, etika auditor mampu memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit, etika auditor mampu memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit, serta etika auditor mampu memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Untuk itu diharapkan kepada auditor untuk terus meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang didukung dengan sikap independen dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien dan kualitas audit semakin baik apabila alokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleksitas audit yang diterima.

Kata Kunci : Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, *Fee* Audit, Kualitas Audit, Etika Auditor

**THE EFFECT OF EXPERIENCE, INDEPENDENCE, TIME PRESSURE,  
AND AUDIT FEE ON AUDIT QUALITY WITH ETHICS AUDITORS  
AS MODERATING VARIABLES IN THE PUBLIC  
ACCOUNTANT OFFICE MEDAN CITY**

**Maisyarah Salsabila  
NPM :1820050001**

**ABSTRACT**

*This study aims to examine and analyze whether there is an effect of experience, independence, time pressure, and audit fees on audit quality as moderated by auditor ethics. This type of research is descriptive quantitative with an associative approach. This research was conducted using documentation and survey methods by distributing questionnaires to external auditors who work at the Public Accounting Firm in Medan. The sampling technique used stratified random sampling with the Slovin formula as many as 69 respondents. Data were analyzed using structural equation model partial least square (SEM-PLS). The results of this study indicate that experience has an effect on audit quality. However, independence has no effect on audit quality. Time pressure has no effect on audit quality. Meanwhile, the audit fee affects the quality of the audit. In addition, this study also found that auditor ethics was able to moderate the effect of experience on audit quality, auditor ethics was able to moderate the effect of independence on audit quality, auditor ethics was able to moderate the effect of time pressure on audit quality, and auditor ethics was able to moderate the effect of audit fees on audit quality. For this reason, it is hoped that auditors will continue to improve and maintain their independence and time pressure by conducting sufficient evaluations or trainings so as to improve their performance.*

**Keywords:** Experience, Independence, Time Pressure, Audit Fee, Audit Quality, Auditor Ethics

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Selawat serta salam tak lupa penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad Rosulullah SAW beserta keluarga dan para sahabat, amin.

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan tahapan dari tesis di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sehubungan dengan itu maka disusunlah tesis penelitian yang diberi judul **“PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU DAN FEE AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) MEDAN”**.

Dengan selesainya tesis penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua penulis Ibunda Hj. Wan Mahpuri, S.pd dan Rachmad Salam serta abang dan kakak penulis Andri Pramana Putra, Amd dan Chairunnisa Amelia, S.pd., M.pd, karena mereka adalah semangat dan inspirasi penulis agar dapat memberikan yang terbaik.

Dalam menyelesaikan tesis penelitian ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu sehingga tesis ini dapat terselesaikan yaitu kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Dr. Syaiful Bahri, M.AP, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Widia Astuty, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA. CPA selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus Pembimbing I pada penulisan tesis ini.
4. Ibu Dr. Eka Nurmala Sari, S.E., M.Si., Ak. CA selaku Sekretaris Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Irfan, S.E., MM selaku Pembimbing II pada penulisan tesis ini.
6. Seluruh Bapak dan ibu Dosen pada Program Studi Magister Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan pengetahuan dan pembelajaran kepada penulis dari awal perkuliahan hingga penulis sampai tahap ini.
7. Bapak dan Ibu, Para jajaran staf di Biro Akademik Pascasarjana yang banyak memberikan bantuan dalam menyelesaikan administrasi tesis penelitian ini.
8. Rekan-rekan Perkuliahan Maksi Angkatan 2018 yang telah sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan dan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan sampai dengan tahap ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis penelitian ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan tesis ini sehingga kehadiran tesis ini bermanfaat adanya bagi sidang pembaca.

Medan, Juni 2020

Penulis,

Maisyarah Salsabila

## DAFTAR ISI

**ABSTRAK**

***ABSTRACT***

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB 1 : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	11
1.3. Rumusan Masalah.....	11
1.4. Tujuan Penelitian .....	12
1.5. Manfaat Penelitian .....	13
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	13
1.5.2. Manfaat Praktis.....	13
<b>BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>15</b>
2.1 Landasan Teori .....	15
2.1.1. Kualitas Audit.....	15
2.1.1.1. Pengertian Auditing.....	15
2.1.1.2. Pengertian Kualitas Audit.....	17
2.1.1.3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit.....	20
2.1.1.4. Indikator Kualitas Audit .....	20
2.1.2. Pengalaman.....	21
2.1.2.1. Indikator Pengalaman.....	22

2.1.3. Independensi.....	23
2.1.3.1. Indikator Independensi .....	15
2.1.4. Tekanan Waktu.....	26
2.1.4.1. Indikator Tekanan Waktu .....	27
2.1.5. Fee Audit .....	28
2.1.5.1. Indikator Fee Audit.....	30
2.1.6. Etika Auditor .....	31
2.1.6.1. Pengertian Etika.....	31
2.1.6.2. Pengertian Etika Auditor .....	32
2.1.6.3 Indikator Etika Auditor.....	34
2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	35
2.3. Kerangka Konseptual.....	47
2.3.1. Keterkaitan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit .....	47
2.3.2. Keterkaitan Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	48
2.3.3. Keterkaitan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit.....	50
2.3.4. Keterkaitan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit.....	51
2.3.5. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit.....	52
2.3.6. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit.....	53
2.3.7. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit.....	54
2.3.8. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audi.....	55
2.4. Hipotesis .....	56

<b>BAB 3 : METODE PENELITIAN.....</b>	<b>58</b>
3.1. Pendekatan Penelitian .....	58
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian.....	58
3.3. Populasi dan Sampel.....	59
3.3.1. Populasi Penelitian .....	59
3.3.2. Sampel Penelitian .....	61
3.4. Defenisi Operasional.....	63
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	66
3.6. Teknik Analisis Data .....	70
<b>BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>76</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	76
4.1.1. Deskripsi Data .....	76
4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data.....	76
4.1.1.2. Karakteristik Responden .....	76
4.1.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	79
4.1.2. Uji Persyaratan Analisis .....	95
4.1.2.1. Evaluasi Outer Model (Measurement Model): Pengujian Validitas dan Reliabilitas .....	97
4.1.2.2. Evaluasi Inner Model (Evaluasi Model Struktural).....	104
4.2. Pembahasan .....	112
4.2.1. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit .....	112
4.2.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit .....	114
4.2.3. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit .....	117
4.2.4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit.....	120

4.2.5. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating .....	123
4.2.6. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating .....	126
4.2.7. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating .....	129
4.2.8. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating.....	131
<b>BAB 5 : KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>134</b>
5.1. Kesimpulan .....	134
5.2. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Fenomena Kasus .....	2
Tabel 2.1. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	35
Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian .....	59
Tabel 3.2. Populasi Penelitian .....	60
Tabel 3.3. Penentuan Sampel .....	62
Tabel 3.4. Defenisi Operasional .....	64
Tabel 3.5. Skala Peringkat .....	66
Tabel 3.6. Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor .....	68
Tabel 3.7. Pengujian Validitas Berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) .....	69
Tabel 3.8. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability .....	70
Tabel 4.1. Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	77
Tabel 4.2. Deskripsi Responden berdasarkan Usia .....	77
Tabel 4.3. Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir ...	78
Tabel 4.4. Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Jabatan .....	78
Tabel 4.5. Deskripsi Responden berdasarkan Lama Kerja .....	79
Tabel 4.6. Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden .....	80
Tabel 4.7. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Pengalaman .....	80
Tabel 4.8. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel Independensi .....	83

Tabel 4.9. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Tekanan Waktu.....	86
Tabel 4.10. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Fee Audit .....	88
Tabel 4.11. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Kualitas Audit.....	90
Tabel 4.12. Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden Variabel	
Etika Auditor.....	93
Tabel 4.13. Beberapa Contoh Software dari CB-SEM dan SEM-PLS .....	96
Tabel 4.14. Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor .....	98
Tabel 4.15. Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted	
(AVE).....	100
Tabel 4.16. Pengujian Validitas Diskriminan .....	101
Tabel 4.17. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Cronbach's Alpha (CA).....	102
Tabel 4.18. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability (CR) ..	103
Tabel 4.19. Nilai Koefisien Determinasi (r-square).....	105
Tabel 4.20. Nilai F-Square .....	106
Tabel 4.21. Nilai Koefisien Jalur dan P-Value (Pengujian Signifikansi Pengaruh	
Langsung).....	109
Tabel 4.22. Pengujian Moderasi .....	111

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Konseptual .....	56
Gambar 3.1. Model Struktural PLS .....	72
Gambar 4.1. Model Struktural PLS .....	97
Gambar 4.2. Diagram Jalur berdasarkan Nilai Loading Faktor .....	100
Gambar 4.3. Pengujian Validitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE) .....	101
Gambar 4.4. Pengujian Reliabilitas Cronbach's Alpha (CA) .....	103
Gambar 4.5. Pengujian Reliabilitas berdasarkan Composite Reliability .....	104
Gambar 4.6. Output R-Square .....	105
Gambar 4.7. Output F-Square .....	107
Gambar 4.8. Output Path Coefficient .....	109

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Profesi akuntan publik adalah profesi yang bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan. Salah satu jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan bagi para pengguna. Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dimana masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2008). Pada dasarnya kualitas audit sangat penting agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran munculnya skandal keuangan, akan mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan yang telah diaudit serta profesi akuntan publik (Deli, dkk, 2015).

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien (Watkins., et al, 2004). Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan auditan. Karena, opini audit akan menjadi dasar para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan auditan itu tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan pengguna laporan untuk mengambil keputusan (Fachruddin, dkk, 2017).

Kualitas audit yang lebih tinggi diasumsikan menghasilkan informasi yang lebih akurat. Runtuhnya perusahaan besar di Amerika Serikat, seperti Enron dan Worldcom telah dikaitkan dengan kualitas audit yang buruk. Di Indonesia sendiri, terdapat beberapa kasus pelanggaran yang telah dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Akuntan Publik (AP) yang melakukan penugasan audit. Hal ini dapat ditemukan dari berbagai kasus pelanggaran yang terjadi diantaranya dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut :

**Table 1.1.**  
**Fenomena Kasus**

<b>Nama KAP</b>	<b>Kasus</b>	<b>Sumber</b>
KAP Kasner Sirumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Pertama, memanipulasi laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk dengan mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan. Kedua, belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi sehingga AP tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315 dan 500. Kemudian Kementerian Keuangan melalui Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mengenakan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan.	<a href="https://www.cnnindonesia.com">https://www.cnnindonesia.com</a>
AP Marlinna dan AP Merliyana Syamsul serta KAP Satrio, Bing, Eny (SBE) dan Rekan	Hasil pemeriksaan OJK mengindikasikan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) menyajikan laporan keuangan yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya secara signifikan.	<a href="https://www.tirto.id">https://www.tirto.id</a>

Nama KAP	Kasus	Sumber
	Sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak termasuk perbankan.	
AP Biasa Sitepu	Terlibat dalam kasus korupsi kredit macet, karena terlibat dalam pembuatan laporan keuangan Raden Motor guna memperoleh pinjaman senilai Rp 52 miliar dari BRI Cabang Jambi tahun 2009.	<a href="http://www.regional.kompas.com">www.regional.kompas.com</a>
AP dan KAP Selamat Sinuraya	Berdasarkan hasil pemeriksaan AP dan KAP tersebut telah melanggar ketentuan pasal 24 Keputusan Menkeu Nomor 424/KMK.06/2002 tentang jasa akuntan publik sebagaimana diubah dengan keputusan Menkeu Nomor 359/kmk.06/2003 yang didalamnya dimaksud mewajibkan AP dan KAP harus mematuhi standar Profesional AP, kode etik dan standar audit kinerja. Sehingga Menteri Keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 3 bulan.	<a href="http://www.bpkp.go.id">www.bpkp.go.id</a>
KAP Hasnil M Yasin dan Rekan	Penyelewengan Pajak Penghasilan pada tahun 2001 dan 2002 di Kabupaten Langkat, bersama Sekda Langkat Surya Djahisa melakukan tindak pidana korupsi yang mengakibatkan kerugian Negara sebesar Rp 1,193 miliar.	<a href="https://medanbisnisdaily.com">https://medanbisnisdaily.com</a>
KAP Dra. Meilina Pangaribuan, M.M	Tidak memenuhi kode etik profesi dalam hal menerima dan melaksanakan perikatan audit terhadap PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 yang sudah diaudit KAP lain dan belum mematuhi standar audit – SPAP khususnya	<a href="https://www.iapi.co.id">https://www.iapi.co.id</a>

Nama KAP	Kasus	Sumber
	terkait tidak adanya bukti audit atas akun Penjualan, Harga Pokok Penjualan, dan Hutang pajak dalam pelaksanaan audit atas Keuangan Laporan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015. Sehingga berdasarkan keputusan Menteri Keuangan Nomor 411/KM.1 2016 dengan nomor registrasi AP.0255 membekukan izin Akuntan Publik Meilina Pangaribuan selama 12 bulan.	
KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja (Member dari Ernst and Young Global Limited/EY)	KAP yang terbukti melanggar Undang-Undang Pasar Modal dan kode etik profesi akuntan publik dalam kasus penggelembungan pendapatan laporan keuangan PT Hanson International Tbk periode 2016. Sehingga sanksi diberikan kepada Sherly Jakom dari KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja di mana Surat Tanda Terdaftar (STTD) yang bersangkutan dibekukan selama 1 tahun penuh.	<a href="https://www.cnbcindonesia.com">https://www.cnbcindonesia.com</a>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Kasus – kasus tersebut membuktikan bahwa belum optimalnya tindakan pencegahan, pendeteksian, audit investigatif, dan independensi auditor, sehingga masih saja terdapat kecurangan – kecurangan baik yang dilakukan oleh manajemen perusahaan atau bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan. Maraknya skandal laporan keuangan yang terjadi pada akuntan publik di Indonesia memberikan dampak besar atas kepercayaan publik terhadap profesi akuntan publik. Dan yang menjadi pertanyaan besar masyarakat adalah mengapa justru kasus – kasus tersebut melibatkan profesi akuntan publik, dimana

seharusnya mereka sebagai pihak ketiga yang independen yang memberikan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan, dikarenakan profesi tersebut memiliki peran penting dalam memberikan jaminan atas relevansi dan keandalan laporan keuangan. Oleh karena itu seorang auditor harus memahami bagaimana standar audit, akuntan publik harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat umum, serta akuntan publik harus meningkatkan kualitas auditnya dengan cara mempertahankan akuntabilitas dan menyelesaikan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan.

Pelanggaran terhadap standar akuntansi dan audit yang berlaku di kode etik profesi. Paling ringan peringatan sampai dengan pembekuan ijin praktik profesi. Ini mengacu pada Undang – undang (UU) 5/2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan (PMK) 154/2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Akuntan Publik (Iapi, 2019).

Menurut IAI (2001), guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman (Singgih & Bawono, 2010). Pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, dalam hal ini adalah kualitas auditnya. Seorang auditor harus secara terus menerus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam bisnis dan profesinya. Seorang auditor harus mempelajari, memahami dan menerapkan ketentuan-ketentuan baru dalam prinsip akuntansi dan standar auditing yang diterapkan oleh organisasi profesi. Dengan bertambahnya pengalaman seorang auditor maka keahlian yang dimiliki auditor juga semakin berkembang (Badjuri, 2011).

Auditor yang tidak berpengalaman mempunyai tingkat kesalahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan auditor yang lebih berpengalaman. Seseorang yang melakukan pekerjaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki akan memberikan hasil yang lebih baik daripada mereka yang tidak mempunyai pengetahuan yang cukup dalam tugasnya. Oleh karena itu pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja akuntan publik, sehingga pengalaman dimasukkan sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh ijin menjadi akuntan publik (SK Menkeu, 470/KMK/017/1997).

Kualitas audit yang baik dihasilkan dari auditor yang independensinya baik. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki. Independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti

adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap independen harus meliputi independen dalam fakta maupun penampilan, integritas dan objektivitas (Mulyadi, 2002). Oleh karena itu, untuk menghasilkan audit yang berkualitas, sikap independen diperlukan dari auditor. Karena jika auditor tidak independen, laporan audit tidak menunjukkan realitas ekonomi, sehingga tidak bisa digunakan sebagai dasar membuat pengambilan keputusan (Marwa, Wahyudi, & Kertarajasa, 2019).

Menurut Kurnia, Khomsiyah, & Sofie (2014), tekanan waktu yang dialami auditor dalam melaksanakan audit juga sangat mempengaruhi kualitas audit. Tingginya tekanan waktu dalam melakukan audit, membuat auditor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengauditan sehingga seringkali pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Auditor dalam melakukan audit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah disepakati dengan klien. *Time budget pressure* juga dapat menyebabkan penurunan kualitas audit karena adanya *time budget pressure* dan *time deadline pressure*. *Time budget pressure* digunakan untuk menuntut auditor melakukan efisiensi waktu terhadap anggaran waktu yang telah disusun, hal ini terkait adanya pembatasan waktu yang sangat ketat (Nurhayati, 2015).

Selain itu, faktor yang mempengaruhi kualitas audit juga adalah adanya *fee* audit. Menurut Herawaty (2011), *fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan suatu permasalahan yang dilematis karena auditor

mendapat *fee* dari perusahaan (klien) yang diaudit di mana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi (Agoes, 2017).

Dalam menjalankan profesinya sebagai auditor di Indonesia, etika auditor telah diatur dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Kode Etik Profesi Akuntan Publik berisikan prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP baik yang merupakan anggota IAPI maupun yang bukan anggota IAPI yang memberikan jasa profesional, meliputi jasa *assurance* maupun jasa selain *assurance* (Nurhayati, 2015).

Kode etik profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) Seksi 100:1 yang menyatakan bahwa salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika

bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang sudah diatur.

Berdasarkan “Pedoman Etika” IFAC, maka syarat-syarat etika suatu organisasi akuntan sebaiknya didasarkan pada prinsip-prinsip dasar yang mengatur tindakan/perilaku seorang akuntan dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Prinsip tersebut adalah (1) Integritas; (2) Objektivitas; (3) Independen; (4) Kepercayaan; (5) Standar-standar teknis; (6) Kemampuan profesional; dan (7) Perilaku etika (Hp dan Payamta, 2002).

Dari hasil penelitian terdahulu, Nurhayati (2015) menyatakan bahwa pengalaman secara signifikan berpengaruh terhadap kualitas audit dan etika profesi dapat memoderasi pengaruh pengalaman. Sedangkan menurut Marwa et al (2019) mengungkapkan bahwa variabel pengalaman tidak secara signifikan mempengaruhi kualitas audit. Begitu juga dengan variabel etika auditor yang secara signifikan tidak memoderasi variabel pengalaman karena butuh jumlah sampel yang jauh lebih besar untuk mempengaruhinya. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit (Alim, 2007). Auditor yang memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan harus didukung dengan sikap independen. Independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi dan etika dalam melaksanakan tugas audit masih terkait dengan perilaku klien kepada auditor. Auditor harus bersikap tegas di mana klien yang menginginkan hasil audit tentu akan memperlakukan auditor dengan lebih baik. Menurut Sirajuddin & Oktaviani (2018), anggaran waktu audit berpengaruh

positif terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi anggaran waktu audit yang disediakan auditor, maka akan semakin tinggi kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kurnia et al., 2014), yang menyatakan bahwa tekanan waktu dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Tingginya tekanan waktu yang dimiliki auditor akan sangat mengurangi kualitas audit. Hartadi (2012) dan Nuridin (2016) menyimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini mengindikasikan bahwa dengan adanya *fee* audit maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh Nurhayati (2015) dengan judul Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan *Time Budget Pressure* Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris pada auditor di KAP Bandung) yang menyatakan bahwa etika mampu memoderasi pengalaman, independensi, dan *time budget pressure* terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uraian – uraian di atas, maka penulis tertarik dan termotivasi melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu dan *fee* audit terhadap kualitas audit dan menganalisis apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit. Berdasarkan hal tersebut, maka Penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu dan *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Opini audit yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya.
- 2) Adanya salah saji dalam laporan yang disusun oleh oknum akuntan publik.
- 3) Terjadinya pelanggaran kode etik profesi oleh auditor.
- 4) Adanya kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dan bahkan auditor yang mengaudit laporan keuangan.
- 5) Adanya Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik yang dibekukan karena melanggar kode etik sekitar 57%.

## 1.3. Rumusan Masalah

Penelitian ini untuk menguji dan menganalisis bagaimana pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dan meneliti apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 2) Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 3) Apakah tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik ?

- 4) Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik ?
- 5) Apakah etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 6) Apakah etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 7) Apakah etika auditor memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?
- 8) Apakah etika auditor memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis bahwa :

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh etika auditor dalam memoderasi hubungan *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang saling berkaitan dengan faktor – faktor yang berpengaruh terhadap kualitas audit.
- 2) Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya dalam pengembangan teori terkait dengan pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderasi.
- 3) Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan literatur – literatur maupun penelitian – penelitian di bidang auditing.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

#### **1) Bagi Peneliti**

Manfaat yang dapat diperoleh Penulis yaitu, menambah pengetahuan peneliti terkait dengan bagaimana pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel

moderasi. Penulis juga dapat memperoleh pengetahuan, serta ilmu – ilmu yang didapatkan selama melakukan penelitian ini.

## **2) Bagi Auditor**

Diharapkan mengetahui faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat membawa organisasi ke arah yang lebih baik terutama pada Kantor Akuntan Publik.

## **3) Bagi Pengguna Jasa Audit**

Diharapkan dapat menilai apakah auditor eksternal konsisten dalam menjaga kualitas audit yang diberikan.

## **4) Bagi Penelitian Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan sekaligus untuk memperluas pengetahuan dengan mewujudkannya sebagai referensi dalam penelitian dan penalaran untuk merumuskan masalah yang baru dalam penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1. Kualitas Audit**

###### **2.1.1.1. Pengertian Auditing**

Pengertian auditing secara umum menurut (Mulyadi, 2002) adalah :

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif atas tuduhan kegiatan ekonomi dan kegiatan dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara laporan dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil kepada pengguna yang bersangkutan”.

Pengertian auditing menurut (Agoes, 2017) adalah :

“Suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan – catatan pembukuan dan bukti – bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”.

Pengertian lain tentang audit menurut (Arens, et al, 2015) adalah :

“Audit adalah proses yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen untuk mengumpulkan dan mengevaluasi bukti atau penemuan – penemuan tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria standar – standar yang telah ditetapkan”.

Berdasarkan pengertian yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa audit merupakan suatu proses pemeriksaan yang dilakukan secara sistematis terhadap laporan keuangan, pengawasan intern, dan catatan akuntansi suatu perusahaan. Audit bertujuan untuk mengevaluasi dan memberikan

pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan berdasarkan bukti – bukti yang diperoleh dan dilakukan oleh seseorang yang independen dan kompeten (Agoes, 2017; Arens, et al, 2015; Mulyadi, 2002).

Arens, et al., (2015) membagi audit atas beberapa jenis yaitu *Operational Audit*, *Compliance Audit* dan *Financial Audit*. *Operational Audit* merupakan review atas bagian – bagian dari prosedur operasi dan metode suatu organisasi dengan tujuan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektifitas. *Operational audit* bisa dilakukan oleh internal auditor, eksternal auditor dan *management consultant*.

Tujuan *compliance audit* adalah untuk menentukan apakah *auditee* menaati prosedur, persyaratan atau peraturan tertentu yang telah ditetapkan oleh otoritas yang lebih tinggi. Hasil *compliance audit* biasanya dilaporkan kepada seseorang dalam organisasi yang diaudit (*top management*). Biasanya *compliance audit* dilakukan oleh internal auditor, kantor akuntan publik, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP).

Auditor mengkomunikasikan hasil pekerjaan auditnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan, komunikasi tersebut merupakan puncak dari proses atestasi dan mekanismenya adalah laporan audit. *Audit report* tersebut digabungkan dengan laporan keuangan dalam laporan tahunan kepada pemegang saham dan menjelaskan ruang lingkup audit, dan temuan – temuan audit. Temuan tersebut dilaporkan dalam bentuk pendapat (opini) mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen. Pihak – pihak yang berkepentingan khususnya adalah pemegang saham, investor, pemerintah, dan masyarakat (Astuty, 2016).

### **2.1.1.2. Pengertian Kualitas Audit**

Menurut Hartadi (2012), kualitas merupakan profesionalisme kerja yang harus benar-benar dipertahankan oleh akuntan publik profesional. Independen sangat penting dimiliki oleh auditor dalam menjaga kualitas audit di mana akuntan publik lebih mengutamakan kepentingan publik diatas kepentingan manajemen. Hasil audit yang berkualitas dapat mempengaruhi citra dari Kantor Akuntan Publik sendiri, di mana kualitas audit yang mengandung kejelasan informasi dari hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor atas laporan keuangan yang diaudit sesuai dengan standar auditing.

Audit yang dilaksanakan auditor dapat berkualitas jika memenuhi standar auditing. Standar auditing mencakup standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (IAI, 2001:150.1) :

- a. Standar Umum
  - 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.
  - 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.
  - 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.
- b. Standar Pekerjaan Lapangan
  - 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya.
  - 2) Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.
  - 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan, dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

c. Standar Pelaporan

- 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.
- 2) Laporan auditor harus menunjukkan, atau menyatakan, jika ada, ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
- 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.
- 4) Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI, 2001) menyatakan bahwa audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan berkualitas apabila memenuhi standar auditing dan standar pengendalian mutu. Watkins., et al (2004) mengungkapkan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit merupakan hal yang paling penting untuk diperhatikan oleh pengguna laporan auditan. Karena, opini audit akan menjadi dasar para investor dan calon investor untuk mengambil keputusan. Jika laporan keuangan auditan itu tidak diaudit oleh auditor yang berkualitas, maka opini yang dihasilkan juga tidak berkualitas dan akan menyebabkan kekeliruan pengguna laporan untuk mengambil keputusan (Fachruddin et al., 2017).

Dari beberapa pengertian kualitas audit tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas audit merupakan tindakan di mana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti - bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan (Watkins, et al, 2004; Fachruddin et al., 2017; IAI, 2001).

Kualitas audit ini penting karena dengan kualitas audit yang tinggi maka akan dihasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Selain itu adanya kekhawatiran akan merebaknya skandal keuangan, dapat mengikis kepercayaan publik terhadap laporan keuangan auditan dan profesi akuntan publik (Deli, dkk, 2015).

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002:47) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu :

- 1) Tanggung jawab profesi.  
Setiap anggota harus menggunakan pertimbangan moral dan professional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.
- 2) Kepentingan publik.  
Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.
- 3) Integritas  
Setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.
- 4) Objektivitas  
Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.
- 5) Kompetensi dan kehati-hatian profesional  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan keterampilan profesional.
- 6) Kerahasiaan  
Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan.
- 7) Perilaku Profesional  
Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi.
- 8) Standar Teknis  
Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan.

Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Di mana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memberikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai (FRC, 2006).

#### **2.1.1.3. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit**

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama audit *tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan keahlian yang meningkat (Deli, dkk., 2015).

Kualitas audit dapat ditentukan dari faktor kantor akuntan publiknya (KAP) seperti: rotasi audit, independensi auditor, lama perikatan, biaya audit, ukuran KAP itu sendiri, komitmen profesional, beban kerja auditor, pengalaman auditor dalam industri yang sama, akuntabilitas auditor, integritas auditor, kode etik auditor, pengalaman auditor, dan tekanan anggaran KAP (Olivia, T & Setiawan, 2019).

#### **2.1.1.4. Indikator Kualitas Audit**

Adapun indikator Kualitas Audit menurut Deli, dkk (2015) adalah sebagai berikut :

- 1) Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit
  - a. Menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan.

- b. Pekerjaan harus direview oleh atasan sebelum laporan hasil audit dibuat.
- c. Pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal.
- d. Menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit.
- e. Mematuhi kode etik yang ditetapkan.
- f. Merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.

## 2) Kualitas laporan hasil audit.

- a. Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu.
- b. Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit.
- c. Laporan harus mengemukakan penjelasan tentang hasil audit.
- d. Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan.

### **2.1.2. Pengalaman**

Kualitas audit dipengaruhi oleh independensi dan pengalaman (Singgih & Bawono, 2010). Pengalaman audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya (Nurhayati, 2015). Pengalaman adalah yang pernah dialami (dijalani, dirasakan, ditanggung dan sebagainya). Sesuai dengan Standar umum yang pertama dalam Standar Profesi Akuntansi Publik,

akuntan publik disyaratkan harus menjalani pelatihan teknis yang cukup dalam praktik akuntansi dan prosedur audit (Halim, 2008:48). Menurut Wiratama & Budiarta (2015), auditor yang memiliki pengalaman kerja yang baik maka akan memiliki beberapa keunggulan diantaranya dapat mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan tersebut serta mengetahui keputusan yang nantinya akan diambil. Hal ini berbanding terbalik dengan auditor yang tidak berpengalaman, tentunya akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Berdasarkan defenisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengalaman adalah sebuah proses pembelajaran dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor harus lebih berhati – hati dalam mengambil tindakan. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak punya pengalaman (Halim, 2008; Nurhayati, 2015; Wiratama & Budiarta, 2015).

#### **2.1.2.1. Indikator Pengalaman**

Menurut penelitian Sukriah, I., & Inapty (2009), pengalaman kerja auditor dapat diukur berdasarkan:

- 1) Lama melakukan audit
  - a. Auditor semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.
  - b. Auditor dapat mengetahui informasi yang relevan dalam membuat keputusan.

- c. Auditor dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.
  - d. Auditor mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan
- a. Tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.
  - b. Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.
  - c. Tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.
  - d. Tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat.

### **2.1.3. Independensi**

Kualitas audit yang baik dihasilkan dari auditor yang independensinya baik. Independensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan integritas dan objektivitas, dan adanya hubungan tertentu dengan klien akan menyebabkan pihak ketiga mempertanyakan kemampuan auditor untuk bertindak dengan imparialitas yang disyaratkan (Kwanbo, 2009 dalam Rialdy, dkk, 2020). Independensi berarti sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Sikap independen harus meliputi independen dalam fakta maupun penampilan, integritas dan objektivitas.

Artinya dalam menjalankan tugasnya, KAP atau anggota KAP yang melakukan audit harus mempertahankan sikap integritas dan objektivitas, bebas dari berbagai benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak memperbolehkan salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) perkembangan kepada pihak lain (Mulyadi, 2002).

Menurut Arens, et al (2015) menyatakan bahwa auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan serta auditor juga harus memiliki sikap mental yang independen. Walaupun auditor ini menerima *fee* dari perusahaan, tetapi mereka biasanya cukup independen dalam melakukan audit yang dapat diandalkan oleh para pemakai.

Independensi merupakan salah satu karakteristik terpenting bagi auditor dan merupakan dasar dari prinsip integritas dan objektivitas. Alasan banyaknya pengguna laporan keuangan yang tersedia mengandalkan laporan keuangan karena ekspektasi mereka atas sudut pandang yang tidak biasa dari auditor (Nuridin, 2016).

Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karna sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Kepercayaan masyarakat akan menurun jika terdapat bukti bahwa independensi auditor ternyata berkurang bahkan menurun disebabkan oleh keadaan mereka yang berpikiran sehat (*reasonable*) dianggap dapat mempengaruhi sikap independen tersebut. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia

harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (IAI, 2001).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karna sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya (Arens, et al, 2015; IAI, 2001; Mulyadi, 2002; Nuridin, 2016).

#### **2.1.3.1. Indikator Independensi**

Menurut Menurut Deli, dkk, (2015), independensi auditor diukur menggunakan indikator yaitu sebagai berikut :

- 1) *Independence of the Audit Program* (Independensi Penyusunan Program Audit)
  - a. Bebas dari intervensi manajerial atas program audit.
  - b. Bebas dari segala intervensi atas prosedur audit.
  - c. Bebas dari segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.
- 2) *Independence in Verification* (Independensi Verifikasi)
  - a. Bebas dalam mengakses semua catatan, memeriksa aktiva, dan karyawan yang relevan dengan audit yang dilakukan.

- b. Mendapatkan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.
- c. Bebas dari segala usaha manajerial yang berusaha membatasi aktivitas yang diperiksa atau membatasi pemerolehan bahan bukti.
- d. Bebas dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.

3) *Independence in Reporting* (Independensi pelaporan)

- a. Bebas dari perasaan wajib memodifikasi dampak atau signifikansi dari fakta-fakta yang dilaporkan.
- b. Bebas dari tekanan untuk tidak melaporkan hal-hal yang signifikan dalam laporan audit.
- c. Menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.
- d. Bebas dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.

#### **2.1.4. Tekanan Waktu**

Tekanan anggaran waktu merupakan tekanan yang muncul akibat adanya waktu yang sempit yang menyebabkan tingginya tekanan yang dihadapi auditor (Putri, 2020). Tekanan waktu yang dimiliki oleh auditor dalam melakukan audit sangat mempengaruhi kualitas audit. Tekanan anggaran waktu adalah keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembahasan waktu anggaran yang sangat ketat dan kaku (Nirmala, P.A., & Cahyonowati, 2013). *Time budget pressure* yang ketat akan meningkatkan tingkat stress auditor, karena auditor harus melakukan

pekerjaan audit dengan waktu yang ketat bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya (Hutabarat, 2012; Nirmala, P.A., & Cahyonowati, 2013; Putri, 2020).

Menurut Muhsyi (2013), *Time Pressure* memiliki dua dimensi yaitu *time budget pressure* (keadaan di mana auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun, atau terdapat pembatasan waktu dalam anggaran yang sangat ketat) dan *time deadline pressure* (kondisi di mana auditor dituntut untuk menyelesaikan tugas audit tepat pada waktunya).

#### **2.1.4.1. Indikator Tekanan Waktu**

Menurut Desi, W. L., & Marita (2017), tekanan waktu dapat diukur dengan indikator, yaitu:

- 1) Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban
  - a. Menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati.
  - b. Kompleksitas audit yang diterima dalam penugasan.

- 2) Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala
  - a. Bukti-bukti yang relevan.
  - b. Laporan audit.

#### **2.1.5. Fee Audit**

Menurut Herawaty (2011), *fee* adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan suatu permasalahan yang dilematis karena auditor mendapat *fee* dari perusahaan (klien) yang diaudit. Di mana di satu sisi auditor harus independen memberikan opininya tapi di sisi lain auditor juga memperoleh imbalan dari klien atas pekerjaan yang dilakukannya.

Besarnya *fee* anggota dapat bervariasi tergantung antara lain: risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya kantor akuntan publik (KAP) yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya. Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi (Agoes, 2017).

Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa profesional yang diberikan, praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai (IAI seksi 240, 2001).

Menurut Kurniasih (2014), bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*). Penentuan *fee* audit biasanya didasarkan pada kontrak antara auditor dan *auditee* sesuai dengan waktu dilakukannya proses audit, layanan, dan jumlah staf yang dibutuhkan untuk proses audit.

*Fee* audit biasanya ditentukan sebelum memulai proses audit. *Fee* audit merupakan *fee* yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Hartadi, 2012).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *fee* audit adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan *fee* yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran *fee* oleh manajemen (Agoes, 2017; Hartadi, 2012; Herawaty, 2011; Kurniasih, 2014).

Penetapan tarif imbalan jasa audit, IAPI (2013) mengeluarkan surat keputusan mengenai Peraturan Pengurus Nomor 2 tahun 2016 tentang Kebijakan Penetapan tarif imbalan jasa yang berisi :

“Tarif imbal jasa (*charge-out rate*) harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi Anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing”.

Tarif harus ditetapkan dengan memperhitungkan:

- 1) Gaji yang pantas untuk menarik dan mempertahankan staf yang kompeten dan berkeahlian.
- 2) Imbalan lain di luar gaji.
- 3) Beban overhead, termasuk yang berkaitan dengan pelatihan dan pengembangan staf, serta riset dan pengembangan.
- 4) Jumlah jam tersedia untuk suatu periode tertentu (*projected charge-out time*) untuk staf profesional dan staf pendukung, dan
- 5) Marjin laba yang pantas.

Dalam menetapkan imbalan jasa audit, sebagai anggota juga harus mempertimbangkan: 1) Kebutuhan klien dan ruang lingkup pekerjaan; 2) Waktu

yang dibutuhkan dalam setiap tahapan audit; 3) Tugas dan tanggung jawab menurut hukum (*statutory duties*); 4) Tingkat keahlian (*levels of expertise*) dan tanggung jawab yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan; 5) Tingkat kompleksitas pekerjaan; 6) Jumlah personel dan banyaknya waktu yang diperlukan dan secara efektif digunakan oleh Anggota dan stafnya untuk menyelesaikan pekerjaan; 7) Sistem Pengendalian Mutu Kantor; dan 8) Basis penetapan imbalan jasa yang disepakati.

#### **2.1.5.1. Indikator Fee Audit**

Menurut Primadi (2019), *fee* audit dapat diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Besar kecilnya risiko audit
  - a. Menerima klien yang memberikan *fee* yang lebih besar.
  - b. Menentukan batas risiko audit yang dapat diterima.
- 2) Tinggi rendahnya kompleksitas jasa yang diberikan
  - a. Tidak menerima perusahaan yang memberikan *fee* audit lebih kecil.
  - b. Kompleksitas tugas yang diterima.
- 3) Tinggi rendahnya tingkat keahlian auditor dalam industri klien
  - a. Tingkat keahlian dipengaruhi oleh *fee* yang diterima.
  - b. Tingkat keahlian klien dipertimbangkan dalam menghitung *fee* yang akan dibayarkan.
- 4) Disesuaikan dengan struktur biaya KAP
  - a. *Fee* audit yang diterima disesuaikan dengan struktur biaya dikantor.
  - b. Tidak menetapkan batasan besaran *fee* yang bisa diterima.

## 2.1.6. Etika Auditor

### 2.1.6.1. Pengertian Etika

Etika atau moralitas merupakan kebutuhan seorang manusia untuk memilih segala sesuatu yang menghasilkan dampak baik bagi kehidupan mereka sendiri maupun pihak lainnya (Jusup, 2011:11). Etika adalah nilai yang bersumber dari masyarakat untuk mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan perilaku tidak etis dalam bentuk pengaturan lisan (adat kebiasaan) dan ada yang tertulis (kode etik) (Agoes, 2017).

Etika juga dapat didefinisikan sebagai seperangkat prinsip moral atau nilai-nilai yang ideal. Nilai-nilai tersebut berupa hukum dan peraturan, doktrin agama, dan kode etik bisnis untuk kelompok-kelompok profesional. Perangkat inilah yang akan membedakan apakah perilaku manusia beretika atau tidak beretika (Arens, et al., 2012:60).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa etika adalah nilai atau prinsip moral yang mengatur perilaku manusia yang bersifat rohani dan berperilaku tidak etis secara lisan maupun tertulis (Agoes, 2017; Arens, et al., 2012; Jusup, 2011).

Arens, et al., (2012:62) merumuskan prinsip-prinsip etika ada 6 (enam) yaitu :

- 1) Dapat Dipercaya (*Trustworthiness*)  
Nilai ini terdiri dari kejujuran, integritas, keandalan dan kesetiaan.
- 2) Rasa Hormat (*Respect*)  
Orang yang bersikap hormat akan memperlakukan orang lain dengan hormat pula tanpa membedakan individu dan berprasangka buruk.

- 3) Tanggung Jawab (*Responsibility*)  
Adanya rasa tanggung jawab dalam diri individu untuk melakukan yang terbaik, menjadi pemimpin yang teladan, dan secara sungguh-sungguh dalam melakukan pekerjaan serta melakukan perbaikan terus menerus.
- 4) Kewajaran (*Fairness*)  
Nilai ini berupa masalah kesetaraan, objektivitas, proporsionalitas, keterbukaan dan ketepatan.
- 5) Kepedulian (*Caring*)  
Sikap individu yang secara tulus memberikan kasih sayang dan menunjukkan empatinya untuk kesejahteraan orang lain.
- 6) Kewarganegaraan (*Citizenship*)  
Nilai ini berupa ketaatan terhadap aturan hukum, dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara yang baik.

#### **2.1.6.2. Pengertian Etika Auditor**

Kode etik profesi akuntan publik adalah pedoman bagi para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI, 2013) Seksi 100:1 yang menyatakan bahwa salah satu hal yang membedakan profesi akuntan publik dengan profesi lainnya adalah tanggung jawab profesi akuntan publik dalam melindungi kepentingan publik. Oleh karena itu, tanggung jawab profesi akuntan publik tidak hanya terbatas pada kepentingan klien atau pemberi kerja. Ketika bertindak untuk kepentingan publik, setiap praktisi harus mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan kode etik profesi yang sudah diatur.

Etika profesional merupakan etika yang mencakup prinsip perilaku yang dirancang baik untuk orang-orang yang profesional dengan tujuan praktis dan idealistis. Etika profesional dibuat oleh organisasi profesional dan bagi anggotanya secara sukarela menerima prinsip perilaku tersebut (Jusup, 2011). Adanya etika profesional ini dianggap sangat penting oleh masyarakat, karena

kebutuhan akan kepercayaan publik dalam kualitas pelayanan yang diberikan oleh para profesional tersebut (Arens, et al., 2012:68).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika auditor merupakan prinsip perilaku atau nilai-nilai yang dipegang dan dirancang oleh auditor untuk bertindak secara profesional sesuai dengan standar profesi (Arens, et al., 2012; Jusup, 2011).

Akuntan publik merupakan profesi yang keberadaannya sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat. Sebagai sebuah profesi, seorang akuntan dalam menjalankan tugasnya harus menjunjung tinggi etikanya. Etika akuntan telah menjadi isu yang menarik. Di Indonesia, isu ini sudah berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan interen, maupun akuntan pemerintah. Pada kasus akuntan publik, beberapa pelanggaran etika ini dapat ditelusuri dari laporan Dewan Kehormatan IAI dalam laporan pertanggungjawaban pengurus IAI periode 1990 – 1994 yang menyebutkan adanya 21 kasus yang melibatkan 53 KAP. Dari hasil penelitian BPKP terhadap 82 KAP dapat diketahui bahwa selama tahun 1994 sampai dengan tahun 1997 terdapat 91,81 % KAP tidak memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik, 82,39 % tidak menerapkan sistem Pengendalian Mutu, 9,93 % tidak mematuhi kode etik dan 5,26 % tidak memenuhi peraturan perundang – undangan. Dalam hal etika, profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi yang dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Kode etik harus dipenuhi dan ditaati oleh setiap profesi yang memberikan jasa pelayanan kepada

masyarakat dan merupakan alat kepercayaan bagi masyarakat luas (Ikhsan, dkk., 2011).

### **2.1.6.3.Indikator Etika Auditor**

Primadi (2019) menggunakan indikator untuk mengukur Etika Auditor, yaitu :

1. Tanggung jawab profesi
  - a. Mempertanggungjawabkan laporan hasil audit untuk meningkatkan kualitas audit.
  - b. Mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.
2. Integritas
  - a. Tidak diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.
  - b. Tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku.
3. Objektivitas
  - a. Tidak memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan.
  - b. Menjaga objektivitas dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

## 2.2. Kajian Penelitian Yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan berisikan mengenai penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini. Kajian Penelitian relevan dapat dilihat pada tabel 2.1. berikut :

**Table 2.1.**  
**Kajian Penelitian Relevan**

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/ Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/ Pernyataan Teori
1	Achmat Badjuri (2011)	Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah	Independen: Independensi, Akuntabilitas, Pengalaman dan Due Professional Care  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1. Independensi dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Sehingga semakin tinggi sikap independensi dan akuntabilitas yang dimiliki auditor maka akan meningkatkan kualitas audit. 2. Pengalaman dan <i>due professional care</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2	Astro Yudha Kertarajasa, Taufiq Marwa, dan Tertiarto Wahyudi (2019)	The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable at a Public Accounting Firm in Southern Sumatra	Independen: Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity  Dependen: Audit Quality  Moderating: Auditor Ethics	The results of the study show that the variables of competence, due professional care, and integrity significantly affect audit quality, positive influence. Experience and independence variables do not significantly affect audit quality. Auditor ethics variables do not significantly moderate competence, experience, independence, due professional care, integrity to audit quality.
3	Bambang Hartadi (2012)	Pengaruh <i>Fee</i> Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor terhadap kualitas audit di Bursa Efek Indonesia	Independen: <i>Fee</i> Audit, Rotasi KAP, dan Reputasi Auditor  Dependen: Kualitas Audit	Hasil menunjukkan bahwa: 1. <i>Fee</i> Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. 2. Rotasi KAP dan Reputasi Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
4	B. Siahaan & Simanjuntak (2017)	Pengaruh Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada KAP di Kota Medan)	<p>Independen: Kompetensi Independensi Integritas Profesionalisme</p> <p>Moderator : Etika Auditor</p> <p>Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi, Independensi Auditor, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Integritas dan Profesionalisme auditor berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. Etika Auditor mampu memperkuat pengaruh antara Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Integritas Auditor dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit.</li> </ol>
5	Dessi Antika Putri (2020)	Pengaruh Pengalaman Auditor dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi	<p>Independen: Pengalaman Auditor dan <i>Time Budget Pressure</i></p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Moderating: Etika Auditor</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public.</li> <li>2. <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public.</li> <li>3. Etika auditor terbukti memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public.</li> <li>4. Etika auditor terbukti memperlemah pengaruh negatif <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit pada kantor akuntan public.</li> </ol>
6	Elisha Muliani Singgih dan Ieuk Rangga Bawono (2010)	Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit (Studi pada Auditor di KAP "Big Four" di Indonesia)	<p>Independen: Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Independensi, due professional care dan akuntabilitas secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Pengalaman secara simultan berpengaruh dan secara parsial tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.</li> </ol>

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
7	Enung Nurhayati (2015)	Pengaruh Pengalaman, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i> terhadap Kualitas Audit dengan Etika sebagai Variabel Pemoderasi (studi empiris pada Auditor di KAP Bandung)	Independen: Pengalaman, Independensi, dan <i>Time Budget Pressure</i>  Dependen: Kualitas Audit  Moderating: Etika	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengalaman, berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; serta <i>time budget pressure</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Etika profesi memoderasi pengaruh pengalaman, independensi, dan <i>time budget pressure</i> terhadap kualitas audit.
8	Eka Nurmala Sari & Sapta Lestari (2018)	Pengaruh Kompetensi dan <i>Time Budget Pressure</i> Terhadap Kualitas Audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara	Independen: Kompetensi dan <i>Time Budget Pressure</i>  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. 2. <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas audit.
9	Goodman Hutabarat (2012)	Pengaruh Pengalaman <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit	Independen: Pengalaman <i>Time Budget Pressure</i> dan Etika Auditor  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengalaman audit, <i>time budget pressure</i> dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman audit, <i>time budget pressure</i> dan etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Pengalaman audit memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. <i>Time budget pressure</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Etika auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
10	Ichsan Satya Anugrah (2017)	Pengaruh <i>Time Budget Pressure</i> , Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variabel Moderasi	<p>Independen: <i>Time Budget Pressure</i>, Kompetensi dan Independensi</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Moderating: Etika Profesi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Time Budget Pressure</i> berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit.</li> <li>2. <i>Time Budget Pressure</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.</li> <li>3. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kualitas Audit.</li> <li>4. Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai variabel Moderasi.</li> <li>5. Independensi berpengaruh positif terhadap kualitas Audit.</li> <li>6. Independensi tidak berpengaruh terhadap etika auditor dengan etika profesi sebagai variabel moderasi.</li> </ol>
11	Indah Mutiara (2018)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi	<p>Independen: Kompetensi dan Independensi Auditor</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Moderating: Etika Auditor</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.</li> <li>3. Secara simultan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>4. Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari kompetensi auditor terhadap kualitas audit.</li> <li>5. Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari independensi auditor terhadap kualitas audit.</li> </ol>
12	Ika Sukriah, Akram, dan Biana Adha	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi,	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi,	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengalaman kerja, obyektivitas</li> </ol>

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
	Inapty (2009)	Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan	Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi  Dependen: Kualitas Hasil Pemeriksaan	dan kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas hasil pemeriksaan. 2. Independensi dan integritas tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. 3. Secara simultan, kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen sebesar 58%.
13	Immanuel Setaiawan Slamet (2012)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit Oleh Akuntan Publik Di Surabaya	Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Auditor  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengalaman kerja berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit. 2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. 3. Kompetensi berpengaruh secara positif terhadap kualitas audit.
14	Leni Deli, Ade Fatma, dan Firman Syarif (2015)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel pada KAP di Medan	Independen: Kompetensi Auditor, Independensi Auditor, Pengalaman Auditor  Dependen: Kualitas Audit  Moderating: Etika Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi auditor, independensi auditor secara parsial terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 2. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Secara simultan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. 4. Sementara itu, etika auditor terbukti tidak dapat memoderasi hubungan kompetensi auditor, independensi auditor dan pengalaman auditor dengan kualitas audit.

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
15	Listya Yuniastuti Rahmina, & Sukrisno Agoes (2014)	Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia	<p>Independen: Auditor independence, audit tenure, and audit fee</p> <p>Dependen: Audit quality</p>	In this study, auditor independence has positive and significant influence on audit quality. Audit tenure does not significantly affect audit quality. Audit fee has positive and significant influence on audit quality.
16	M. Nizarul Alim, Trisni Hapsari, & Liliek Purwanti (2007)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Jawa Timur	<p>Independen: Kompetensi dan Independensi</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p> <p>Moderating: Etika Auditor</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Interaksi kompetensi dan etika auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Pengaruh interaksi kompetensi dan etika auditor terhadap kualitas audit dalam penelitian ini tidak dapat diketahui karena dari hasil pengujian ternyata kedua variabel tersebut keluar dari model (<i>Excluded Variables</i>).</li> <li>4. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>5. Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>
17	Malem Ukur Tarigan, Prima Bangun, dan Susanti (2013)	Pengaruh Kompetensi, Etika, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta	<p>Independen: Kompetensi, Etika, dan Fee Audit</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tidak ada pengaruh antara kompetensi terhadap kualitas auditor.</li> <li>2. Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Terdapat pengaruh yang positif fee audit terhadap kualitas audit.</li> </ol>
18	Munthe (2019)	Pengaruh Independensi, Etika Audit, dan Fee Audit	Independen : Independensi Etika Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Independensi, Etika Audit dan Fee Audit berpengaruh signifikan dan

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
		terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur.	Fee Audit  Dependen : Kualitas Audit	positif secara parsial terhadap kualitas Audit.
19	Nasyiah HP & Payamta (2002)	Sikap Akuntan terhadap Advertensi Jasa Akuntan Publik	Independen: Sikap Akuntan  Dependen: Advertensi Jasa Akuntan Publik	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa: 1. Akuntan bersikap positif terhadap advertensi jasa akuntan public. 2. Hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan sikap yang signifikan antara akuntan publik dan akuntan non public tidak didukung. Kesimpulannya, tidak ada perbedaan sikap yang signifikan antara kelompok akuntan tersebut.
20	Ningrum & Budhiartha (2017)	Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi, dan <i>Due Professional Care</i> Pada Kualitas Audit	Independen: Pengalaman Auditor, Kompetensi, dan <i>Due Professional Care</i>  Dependen: Kualitas Audit  Moderating: Etika Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Pengalaman Auditor berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. 2. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. 3. <i>Due professional care</i> berpengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit. 4. Etika auditor memperkuat pengaruh pengalaman auditor pada kualitas audit. 5. Etika auditor memperkuat pengaruh kompetensi pada kualitas audit. 6. Etika auditor memperkuat pengaruh <i>due professional care</i> pada kualitas audit.
21	Pitaloka & Widanaputra (2016)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi pada Kualitas Audit (Studi	Independen : Kompetensi Independensi  Moderator : Integritas	Hasil penelitian menunjukkan : Kompetensi dan independensi berpengaruh pada kualitas audit. Integritas auditor mampu memoderasi pengaruh independensi pada kualitas audit,

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
		Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)	Dependen : Kualitas Audit	namun tidak mampu memoderasi pengaruh kompetensi pada kualitas audit.
22	Riky (2016)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada KAP Di Kota Medan	Independen: <i>Due Professional Care</i> , Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Akuntabilitas  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. <i>Due Professional Care</i> , Kompetensi, Pengalaman Kerja, Independensi dan Akuntabilitas secara simultan terbukti berpengaruh terhadap Kualitas Audit. 2. <i>Due Professional Care</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. 3. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit secara parsial. 4. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. 5. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial. 6. Akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit secara parsial.
23	Riza Primadi (2019)	Pengaruh Tekanan Klien, Audit Tenure, Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada KAP di Medan	Independen: Tekanan Klien, Audit Tenure, Fee Audit dan Kompetensi Auditor  Dependen: Kualitas Audit  Moderating: Etika Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Secara simultan variabel tekanan klien, <i>audit tenure</i> , <i>fee audit</i> , dan kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Secara parsial variabel tekanan klien, <i>audit tenure</i> , dan <i>fee audit</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Tetapi variabel kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 2. Variabel etika auditor memoderasi hubungan antara variabel tekanan klien dengan kualitas audit, tetapi variabel etika auditor tidak memoderasi

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
				hubungan antara variabel <i>audit tenure</i> , <i>fee audit</i> , dan kompetensi auditor dengan kualitas audit.
24	Rumengan and Rahayu (2014)	The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable	<p>Independen : Competence Experience Independence Due Professional Care Integrity</p> <p>Moderator : Auditor Ethics</p> <p>Dependen : Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Competence, due professional care, and integrity significantly affect audit quality, the form of positive influence, while Experience and independence variables do not significantly affect audit quality.</li> <li>2. Auditor ethics variables do not significantly moderate competence, experience, independence, due professional care, integrity to audit quality.</li> </ol>
25	Rumengan dan Rahayu (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Survei Terhadap Auditor KAP Di Bandung)	<p>Independen: Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja</p> <p>Dependen: Kualitas Audit</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>2. Independensi secara parsial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> <li>3. Pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit.</li> </ol>
26	Silvia Chrystiana Dewi (2015)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang)	<p>Independen: Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor</p> <p>Dependen: Kualitas Hasil Audit</p>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengalaman kerja, independensi, objektivitas, integritas, kompetensi, dan Etika Auditor terhadap kualitas hasil audit (studi pada kantor akuntan publik di kota semarang).
27	Sirajuddin & Oktaviani (2018)	Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh	<p>Independen: Kompetensi Independensi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kompetensi, Independensi dan</li> </ol>

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
		Kompetensi, Independen, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Selatan di Kota Palembang)	Kompleksitas Tugas Audit Time Budget  Moderator : Integritas  Dependen : Kualitas Audit	Anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan Kompleksitas tugas auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.  2. Integritas auditor melemahkan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit sedangkan Integritas auditor memperkuat pengaruh independensi, kompleksitas dan audit time budget terhadap kualitas audit.
28	Tjun, Marpaung, & Setiawan (2012)	Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit	Independen: Kompetensi Independensi  Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Kompetensi Auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. 2. Independensi Auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.
29	Wan Fachruddin, Syamsul Bahri, dan Angelia Pribadi (2017)	Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemeditasi pada KAP di Medan	Independen: Independensi, Fee Audit, Pengalaman, Tekanan Waktu  Dependen: Kualitas Audit  Pemeditasi: Prosedur Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Prosedur audit merupakan pemeditasi pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas, maka dibutuhkan prosedur audit yang baik dan dapat diikuti oleh auditor. 2. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa meskipun setiap auditor memiliki sikap independensi, namun sikap tersebut juga harus diarahkan oleh prosedur audit agar memperoleh hasil audit yang berkualitas.
30	Winda Kurnia, Khomsiyah, Sofie (2014)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan	Independen: Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor	Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1. Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
		Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit pada KAP di Jakarta	Dependen: Kualitas Audit	audit. 2. Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 3. Tekanan waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. 4. Etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
31	Wiratama & Budiarta (2015)	Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit.	Independen : Independensi Pengalaman Kerja Professional Care Akuntabilitas  Dependen : Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan : Independensi, Pengalaman kerja, Due professional care dan Akuntabilitas berpengaruh positif signifikan pada kualitas audit auditor KAP di Denpasar.
32	Wulandari, dkk (2014)	Pengaruh Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure dan Peer Review terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru, Batam, Padang dan Medan)	Independen: Pengalaman, Pengetahuan, Audit Tenure, dan Peer Review  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Pengalaman, pengetahuan dan peer review berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. 2. Audit tenure tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kualitas audit.
33	Yuniarti (2011)	Pengaruh Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit	Independen: Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, dan Akuntabilitas  Dependen: Kualitas Audit	Hasil penelitian menunjukkan: 1. Fee audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit 2. Fee audit dan ukuran KAP secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit
34	Yulius Jogi Christiawan (2002)	Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris	Independen: Kompetensi dan Independensi Akuntan Publik	Hasil penelitian membuktikan: 1. Kompetensi menunjukkan bahwa profesi akuntansi mulai tidak menarik dan tergeser oleh profesi yang lain. Hal ini berdampak terhadap kualitas calon mahasiswa yang

No	Peneliti/Penulis dan Tahun	Judul	Jenis Teori/Penelitian/Fenomena	Kesimpulan/Pernyataan/Pakar/Pernyataan Teori
			Dependen: Refleksi Hasil Penelitian Empiris	memasuki pendidikan formal akuntansi, yang pada akhirnya akan membuat rendah kompetensi lulusan pendidikan formal akuntansi. 2. Independensi menunjukkan bahwa dalam mengambil keputusan akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya.

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Adapun perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sekarang penulis teliti adalah dalam penelitian sekarang menggunakan 4 (empat) variabel independen dan 1 (satu) variabel moderating. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman, independensi, tekanan waktu dan *fee* audit. Kemudian variabel moderating adalah etika auditor. Sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan 3 (tiga) variabel independen dan 1 (satu) variabel moderating. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengalaman, independensi, dan *time budget pressure*. Kemudian variabel moderating adalah etika. Yang berbeda Penulis menambahkan satu variabel pada variabel independen yaitu *fee* audit. *Fee* audit merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, objek penelitian sekarang dilakukan di KAP Kota Medan dan dilakukan pada tahun 2020. Sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di KAP Bandung pada tahun 2015.

### **2.3. Kerangka Konseptual**

Kerangka Konseptual akan memberikan gambaran terhadap permasalahan penelitian yang disusun berdasarkan tinjauan pustaka yang relevan dan terkait, serta merupakan suatu argumentasi dalam merumuskan hipotesis. Kerangka Konseptual dalam penelitian ini terkait dengan pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu dan *fee* audit terhadap kualitas audit.

#### **2.3.1. Keterkaitan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Pengalaman adalah sebuah proses pembelajaran dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor harus lebih berhati – hati dalam mengambil tindakan. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak punya pengalaman.

Christiawan (2002), mengatakan bahwa pengalaman akan mempengaruhi kemampuan auditor untuk mengetahui kekeliruan yang ada diperusahaan yang menjadi kliennya dan pelatihan yang dilakukan akan meningkatkan keahlian akuntan publik dalam melakukan audit. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa seorang yang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman.

Beberapa penelitian terkait menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Dalam penelitian Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman secara positif signifikan dan simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun berbanding terbalik dengan

penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) dan Singgih & Bawono (2010) yang menyatakan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Menurut Badjuri (2011), tidak berpengaruhnya pengalaman terhadap kualitas audit dikarenakan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit ternyata belum tentu dapat meningkatkan kualitas hasil audit. Semakin auditor mahir/ahli/kompeten dalam melakukan audit ternyata belum tentu mendorong meningkatnya kualitas audit.

### **2.3.2. Keterkaitan Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Independensi merupakan sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karena sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya.

Berdasarkan riset yang dikumpulkan, AAA Financial Accounting Standards Committee menyimpulkan bahwa: (1) Riset mengindikasikan bahwa keputusan dan pertimbangan (*judgment*) auditor dipengaruhi oleh dorongan untuk menahan penugasan audit. Riset juga membuktikan bahwa auditor tidak secara sistematis menetapkan *fee* audit lebih rendah dengan maksud untuk memperoleh penugasan non audit dari klien audit mereka; (2) Terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh dorongan untuk mempertahankan klien. Kekuatan tersebut antara lain peraturan atau perundang-undangan, ketakutan kehilangan

reputasi, dan institusi yang ada di dalam kantor akuntan publik seperti *peer review*. Selain itu *stakeholder* di klien seperti *audit committee* merupakan kekuatan yang mengimbangi kekuatan auditor. Pemisahan staf audit dari staf yang melakukan *consulting service* akan meningkatkan independensi auditor yang dirasakan oleh pemakai laporan. Beberapa bukti penelitian menyatakan bahwa pemakai laporan percaya jumlah *consulting service* yang besar akan menurunkan independensi auditor .

Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Christiawan (2002) yang menyatakan bahwa dalam mengambil keputusan di bidang auditnya, akuntan publik dipengaruhi oleh dorongan untuk mempertahankan klien auditnya. Tetapi disisi lain hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekuatan yang bisa meredakan pengaruh dorongan untuk mempertahankan klien. Kekuatan tersebut antara lain peraturan atau perundang – undangan tentang pergantian akuntan publik, ketakutan akuntan publik karena akan kehilangan reputasi jika berlaku tidak independen, institusi yang ada di dalam kantor akuntan publik seperti *peer review* serta kekuatan *stakeholder* di perusahaan seperti *audit committee* yang bisa mengimbangi kekuatan akuntan publik dalam melakukan tugas auditnya. Hasil penelitian tersebut juga memberikan bukti bahwa pemisahan staf audit dari staf yang melakukan *consulting service* dirasakan oleh pemakai laporan akan meningkatkan independensi akuntan publik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Singgih & Bawono (2010); Badjuri (2011); Hp & Payamta (2002); Christiawan (2002); dan Alim (2007) yang menyatakan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

### **2.3.3. Keterkaitan Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Tekanan waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun atau terdapat pembatasan waktu dan sumber daya yang dapat diberikan untuk melaksanakan tugas.

Sebagian besar penelitian mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign off* dan *under-reporting of time*. Tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang diembannya (Nurhayati, 2015).

Menurut Coram & Woodliff (2004) tingginya tingkat tekanan waktu anggaran pada auditor, dan banyak auditor telah beberapa kali melakukan praktek mengurangi kualitas audit, berpotensi memiliki implikasi untuk fungsi kualitas audit. Hasil ini menunjukkan pentingnya menempatkan nilai yang sesuai pada fungsi audit untuk memastikan waktu anggaran yang memadai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kurnia, et al (2014) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

#### **2.3.4. Keterkaitan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Besaran *fee* terkadang membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. Posisi unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Nuridin, 2016).

*Fee* audit merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Penetapan audit *fee* tidak kalah penting didalam penerimaan penugasan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu, penentuan *fee* audit perlu disepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang dapat merusak kredibilitas akuntan publik. Perang tarif berarti saling menjatuhkan KAP satu dengan lainnya demi memikat klien untuk menggunakan KAP tersebut. Biaya audit juga telah mempengaruhi kualitas audit yaitu ketika KAP menyediakan kualitas layanan yang lebih tinggi karena adanya faktor jumlah usaha audit yang diinvestasikan (jam audit lebih banyak atau penentuan harga lebih tinggi setiap jamnya). Auditor yang mempunyai reputasi kualitas tinggi dan menghasilkan informasi yang dihasilkan oleh auditor yang berkompeten akan mengenakan audit *fee* yang lebih tinggi pula (Kurniasih, 2014).

Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain. Ketika *fee* audit semakin tinggi,

maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor (Agoes, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hartadi (2012); Munthe (2019); dan Rahmina & Agoes (2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **2.3.5. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit**

Seorang auditor yang lebih berpengalaman akan memiliki skema yang lebih baik dalam mendefinisikan keliruan-keliruan daripada auditor yang kurang berpengalaman (Rahayu & Suryono, 2016). Dengan etika audit yang baik disertai pengalaman yang mumpuni maka seorang auditor mungkin sudah bisa dikatakan handal dalam pekerjaannya, dapat dipercaya dalam penyelesaian setiap kasus yang akan dihadapinya dan diharapkan nantinya akan membuat kualitas audit yang dihasilkan semakin baik pula dan terdapat dalam Teori eogisme oleh Nietche “setiap orang mestilah bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat memberikan faedah kepada diri sendiri (Putri, 2020).

Secara umum interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa etika audit yang dilakukan dengan baik oleh auditor akan meningkatkan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit (Priyambodo, 2015). Hasil penelitian Ningrum & Budiarta (2017) dan Putri (2020) menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan etika auditor yang baik serta pengalaman yang mumpuni maka akan mampu meningkatkan kualitas audit, dan terdapat dalam teori eogisme oleh Nietche “setiap orang mestilah bersifat keakuan, yaitu melakukan sesuatu yang bermanfaat memberikan faedah kepada diri sendiri”.

#### **2.3.6. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit**

Kredibilitas auditor tentu sangat tergantung dari kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Auditor yang dianggap telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan mereduksinya kepercayaan klien. Meskipun demikian klien tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi berbagai regulasi yang mengatur kerjasama klien dengan auditor.

Kualitas audit yang dipengaruhi oleh independensi dan etika dalam melaksanakan tugas audit masih terkait dengan perilaku klien kepada auditor. Klien yang menginginkan hasil audit sesuai dengan kebutuhannya tentu akan memperlakukan auditor dengan lebih baik dimana auditor harus bersikap tegas jika dihadapkan pada situasi yang demikian (Alim, 2007).

Interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini berarti kualitas audit didukung oleh sampai sejauh mana auditor mampu bertahan dari tekanan klien disertai dengan perilaku etis yang dimiliki (Alim, 2007). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mutiara (2018) yang menyatakan bahwa etika auditor dapat memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Deli, dkk (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit. Hasil penelitian lain yang dilakukan Anugrah (2017) juga menyimpulkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Menurutnya auditor ada yang melanggar kode etik dalam bekerja atau mendapat tekanan dari klien untuk mengikuti semua keinginannya dengan memberikan hadiah yang dapat memperlemah independensi auditor.

### **2.3.7. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Tekanan Waktu Terhadap Kualitas Audit**

Pada waktu terjadi konflik audit, meskipun tekanan waktu secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya, sedangkan auditor yang memiliki etika audit yang rendah akan tergoda untuk menghilangkan prosedur audit penting (Hutabarat, 2012).

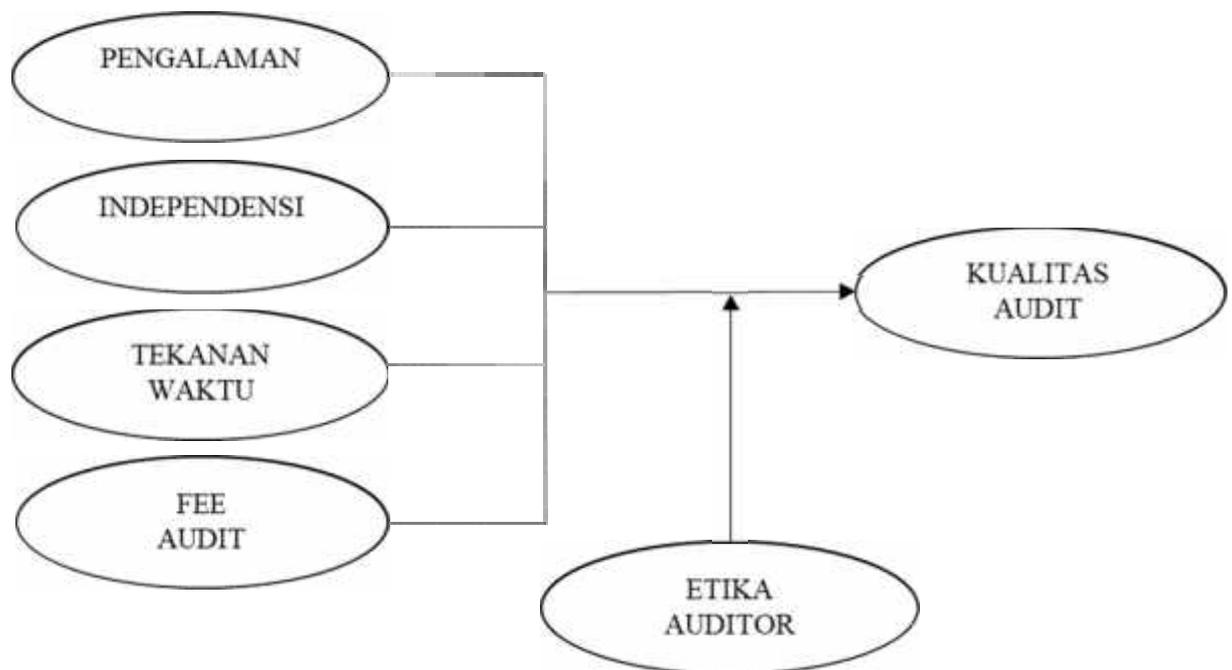
Dengan adanya etika auditor, diharapkan dapat memperlemah turunnya pengurangan kualitas audit. Hal ini karena jika auditor mematuhi etika yang berlaku maka akan meningkatkan standar mutu pekerjaan sehingga hasil audit akan semakin berkualitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) menyatakan bahwa etika dapat memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Namun menurut penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) bahwa etika auditor terbukti memperlemah pengaruh negatif *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Anugrah et al (2017) yang menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi hal ini menunjukkan bahwa meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya.

#### **2.3.8. Keterkaitan Etika Auditor memoderasi pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit**

Biaya audit berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit (Yuniarti, 2011). Besarnya biaya audit dapat bervariasi tergantung pada tugas risiko, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya Akuntan Publik, dan pertimbangan profesional lainnya (Rahmina & Agoes, 2014). Berdasarkan hasil

penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) menyatakan bahwa interaksi *fee* audit dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Dari berbagai uraian di atas, keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini secara ringkas dapat dilihat melalui kerangka konseptual seperti berikut ini :



**Gambar 2.1.**  
**Kerangka Konseptual**

#### **2.4. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka konseptual tersebut di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

- 2) Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 3) Tekanan waktu berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 4) *Fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 5) Etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 6) Etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 7) Etika auditor memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.
- 8) Etika auditor memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berhubungan dengan angka, yang angkanya berwujud bilangan yang dianalisis menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik dan untuk melakukan prediksi suatu variabel. Sedangkan penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan deskriptif dan komperatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Juliansyah, 2012). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit terhadap kualitas audit dengan etika auditor sebagai variabel moderating.

#### **3.2. Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Medan yang terdiri dari 23 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK). Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dimulai

pada Desember 2019 dengan pengajuan judul dan pengesahan judul hingga bulan September 2020 untuk penyelesaian dan pengesahan tesis.

**Tabel 3.1.**  
**Jadwal Kegiatan Penelitian**

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																																							
		Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Pengajuan Judul	■																																							
2	Penyusunan Proposal		■	■	■																																				
3	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																																
4	Seminar Kolokium									■	■	■	■																												
5	Perbaikan Proposal													■	■	■	■																								
6	Riset																	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■								
7	Seminar Hasil																																								
8	Perbaikan/ Penyempurnaan Tesis																																								
9	Sidang Tesis																																								

### 3.3. Populasi dan Sampel

#### 3.3.1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80).

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh auditor kantor akuntan publik yang telah terdaftar di Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) yang pernah mengaudit di wilayah Sumatera Utara. Berdasarkan data dari PPPK Tahun 2020 responden dalam penelitian ini tersebar di 23 KAP di Kota Medan. Adapun data populasi penelitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2.**  
**Populasi Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)</b>	<b>No. Izin Usaha</b>	<b>Jumlah Auditor</b>
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	10
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	8
3	KAP Albert Silalahi, Drs & Rekan (Cab)	1282/KM.1/2016	5
4	KAP Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/199	9
5	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017	6
6	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019	10
7	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	7
9	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.171/1998	7
10	KAP Drs. Syahrudin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	8
11	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	6
12	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	10
13	KAP Syamsul Bahri, Pangaribuan, MM, Ak dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008	15
15	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	588/KM.1/2008	7
16	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	1007/KM.1/2010	6
17	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019	9
18	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	118/KM.1/2012	6
19	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	339/KM.1/2011	15
20	KAP Andoko Wijaya, CPA	129/KM.1/2019	9
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	6
22	KAP Hendrawinata Henny Erwin & Sumargo	725/KM.1/2017	30
23	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1999	10
<b>Jumlah</b>			<b>218</b>

(Sumber : [www.pppk.kemenkeu.go.id](http://www.pppk.kemenkeu.go.id), 2020)

### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Teknik Penarikan Sampel dalam penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional (Akdon & Riduwan, 2008:242). Ukuran sampel dari populasi yang ditentukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara perhitungan statistik yaitu dengan menggunakan Rumus Slovin menurut (Husein, 2010:146). Untuk tingkat presisi yang ditetapkan dalam penentuan sampel adalah 10 %. Rumus Slovin yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolerir (e = 10%)

Sehingga berdasarkan Rumus Slovin di atas, maka besarnya penarikan jumlah sampel penelitian adalah :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{218}{1+218(10\%)^2}$$

$$n = \frac{218}{1+218(0,1)^2}$$

$$n = \frac{218}{1+218(0,01)}$$

$$n = \frac{218}{3,18}$$

$n = 68,553$  dibulatkan menjadi 69 responden

Berdasarkan perhitungan di atas, sampel dalam penelitian ini sebanyak 69 responden atau sekitar 32% dari seluruh total populasi auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Kota Medan.

Adapun untuk menentukan sampel dari masing – masing bagian digunakan rumus *Stratified Random Sampling*. Dalam Akdon & Riduwan (2008:250), sebagai berikut :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Di mana :

$N_i$  = jumlah anggota sampel menurut stratum

$n$  = jumlah anggota sampel seluruhnya

$N_i$  = jumlah anggota populasi menurut stratum

$N$  = jumlah anggota populasi seluruhnya

Berdasarkan rumus di atas, maka dari jumlah auditor yang ada bisa diambil sampel yang digunakan sebagai penelitian seperti pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.3.**  
**Penentuan Sampel**

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor	Sampel
1	KAP Dorkas Rosmiaty, SE	KEP-243/KM.17/1999	10	$10/218.69 = 3$
2	KAP Drs. Biasa Sitepu	KEP-239/KM.17/1999	8	$8/218.69 = 3$
3	KAP Albert Silalahi, Drs & Rekan (Cab)	1282/KM.1/2016	5	$5/218.69 = 1$
4	KAP Darwin S. Meliala	KEP-359/KM.17/199	9	$9/218.69 = 3$
5	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017	6	$6/218.69 = 2$
6	KAP Louis Primsa	467/KM.1/2019	10	$10/218.69 = 3$
7	KAP Sabar Setia	KEP-255/KM.5/2005	4	$4/218.69 = 1$
8	KAP Drs. Hadiawan	KEP-954/KM.17/1998	7	$7/218.69 = 2$

No	Nama Kantor Akuntan Publik (KAP)	No. Izin Usaha	Jumlah Auditor	Sampel
9	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	KEP-939/KM.171/1998	7	$7/218.69 = 2$
10	KAP Drs. Syahrudin Batubara	KEP-1029/KM.17/1998	8	$8/218.69 = 3$
11	KAP Drs. Tarmizi Taher	KEP-013/KM.6/2002	6	$6/218.69 = 2$
12	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	KEP-373/KM.17/2000	10	$10/218.69 = 3$
13	KAP Syamsul Bahri, Pangaribuan, MM, Ak dan Rekan	KEP-011/KM.5/2005	15	$15/218.69 = 5$
14	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM.1/2008	15	$15/218.69 = 5$
15	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	588/KM.1/2008	7	$7/218.69 = 2$
16	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	1007/KM.1/2010	6	$6/218.69 = 2$
17	KAP Aswin Wijaya, CPA	586/KM.1/2019	9	$9/218.69 = 3$
18	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan (Cab)	118/KM.1/2012	6	$6/218.69 = 2$
19	KAP Joachim Poltak Lian Michell dan Rekan (Cab)	339/KM.1/2011	15	$15/218.69 = 5$
20	KAP Andoko Wijaya, CPA	129/KM.1/2019	9	$9/218.69 = 3$
21	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/KM.1/2014	6	$6/218.69 = 2$
22	KAP Hendrawinata Henny Erwin & Sumargo	725/KM.1/2017	30	$30/218.69 = 9$
23	KAP Drs. Katio dan Rekan	KEP-259/KM.17/1999	10	$10/218.69 = 3$
<b>Jumlah</b>			<b>218</b>	<b>69</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

### 3.4. Defenisi Operasional

Penelitian ini terdiri atas dua model, pada model pertama yang menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah kualitas audit (Y). Sedangkan variabel tidak terikat (*independent variable*) adalah pengalaman (X1), independensi (X2), tekanan waktu (X3), dan *fee* audit (X4). Terakhir, etika auditor (Z) pada penelitian ini sebagai variabel moderating. Berdasarkan uraian variabel

di atas, maka secara ringkasnya operasional variabel dapat dilihat melalui tabel

3.4. berikut :

**Tabel 3.4.**  
**Defenisi Operasional**

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
1	Pengalaman (X1)	Pengalaman adalah sebuah proses pembelajaran dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Seorang auditor harus lebih berhati – hati dalam mengambil tindakan. Auditor yang berpengalaman dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang tidak punya pengalaman. (Halim, 2008; Nurhayati, 2015; Wiratama & Budiarta, 2015).	1. Lama bekerja sebagai auditor 2. Banyaknya tugas pemeriksaan	Ordinal
2	Independensi (X2)	Independensi merupakan sikap mental yang bebas pengaruh dari pihak luar, tidak dikendalikan dan tidak tergantung pada pihak lain. Auditor yang memiliki sikap mental yang independen harus mempunyai kepercayaan masyarakat umum atas independensinya karna sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik. Auditor independen tidak hanya berkewajiban mempertahankan fakta bahwa ia independen, namun ia harus pula menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan sikap independensinya. (Arens, et al, 2015; IAI, 2001; Mulyadi, 2002; Nuridin, 2016).	1. Independensi penyusunan program audit 2. Independensi verifikasi 3. Independensi pelaporan	Ordinal

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Indikator	Skala
3	Tekanan Waktu (X3)	Tekanan waktu merupakan keadaan yang menunjukkan auditor dituntut untuk melakukan efisiensi terhadap anggaran waktu yang telah disusun bahkan dalam anggaran waktu tidak dapat menyelesaikan audit dengan prosedur audit yang seharusnya. (Hutabarat, 2012; Nirmala, P.A., & Cahyonowati, 2013; Putri, 2020).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban</li> <li>2. Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala</li> </ol>	Ordinal
4	<i>Fee</i> Audit (X4)	<i>Fee</i> audit adalah sumber pendapatan bagi akuntan publik dan merupakan <i>fee</i> yang diterima oleh auditor yang berasal dari pembayaran <i>fee</i> oleh manajemen. (Agoes, 2017; Hartadi, 2012; Herawaty, 2011; Kurniasih, 2014).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Besar kecilnya risiko audit</li> <li>2. Tinggi rendahnya kompleksitas jasa yang diberikan</li> <li>3. Tinggi rendahnya tingkat keahlian auditor dalam industri klien</li> <li>4. Disesuaikan dengan struktur biaya KAP</li> </ol>	Ordinal
5	Kualitas Audit (Y)	Kualitas audit merupakan tindakan di mana seorang auditor melaporkan hasil audit berdasarkan bukti - bukti yang ada kepada pihak yang berkepentingan sesuai dengan standar auditing yang sudah ditetapkan. (Watkins, et al, 2004; Fachruddin et al., 2017; IAI, 2001).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kesesuaian pemeriksaan dengan standar audit</li> <li>2. Kualitas laporan hasil audit</li> </ol>	Ordinal
6	Etika Auditor (Z)	Etika auditor merupakan prinsip perilaku atau nilai-nilai yang dipegang dan dirancang oleh auditor untuk bertindak secara profesional sesuai dengan standar profesi. (Agoes, 2017; Arens, et, al, 2012; Jusup, 2011).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tanggung jawab profesi</li> <li>2. Integritas</li> <li>3. Objektivitas</li> </ol>	Ordinal

(Sumber : Data Diolah, 2020)

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, *survey* dan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada responden yaitu auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Medan. Kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden kemudian diisi sesuai dengan petunjuk yang ada dan kemudian dikembalikan kepada peneliti untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan metode yang sesuai untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala peringkat (*rating scale*). Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan (Sugiyono, 2009:97). Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan pemberian skor sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Skala Peringkat**

<b>Jawaban</b>	<b>Skala</b>
<b>Pengalaman / Independensi / Tekanan Waktu / Fee Audit / Kualitas Audit</b>	
Sangat Mampu (SM)	5
Mampu (M)	4
Cukup Mampu (CM)	3
Kurang Mampu (KM)	2
Tidak Mampu (TM)	1
<b>Etika Auditor</b>	
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian dapat dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian tersebut masing-masing untuk mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dan penggunaan. Jumlah kuesioner yang digunakan dalam uji validitas dan uji reliabilitas penelitian ini adalah sebanyak 30 responden. Ada dua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur kualitas instrumen, yaitu :

### 1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur (dalam hal ini kuesioner) melakukan fungsinya. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dari suatu instrumen (Indriantoro & Supomo, 2011). Uji validitas dilakukan dengan validitas konvergen. Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Mahmud & Ratmono, 2013:64).

Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ( $<0,05$ ) (Hair, et al, 2014). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu,

*loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahmud & Ratmono, 2013:66).

Berdasarkan hasil dari uji validitas ini disajikan nilai-nilai *loading* untuk tiap-tiap indikator adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.6.**  
**Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor**

BUTIR PERTANYAAN	PENG (X1)	IND (X2)	TW (X3)	FA (X4)	KA (Y)	EA (Z)
PENG1	0.936					
PENG2	0.914					
PENG3	0.904					
PENG4	0.817					
PENG5	0.912					
PENG6	0.904					
PENG7	0.917					
PENG8	0.920					
IND1		0.845				
IND2		0.860				
IND3		0.945				
IND4		0.845				
IND5		0.870				
IND6		0.900				
IND7		0.851				
IND8		0.928				
IND9		0.899				
IND10		0.910				
TW1			0.919			
TW2			0.946			
TW3			0.950			
TW4			0.869			
FA1				0.914		
FA2				0.914		
FA3				0.889		
FA4				0.884		
FA5				0.965		
FA6				0.899		
FA7				0.921		
FA8				0.895		
KA1					0.909	

KA2					0.920	
KA3					0.908	
KA4					0.869	
KA5					0.904	
KA6					0.852	
KA7					0.899	
KA8					0.854	
KA9					0.938	
KA10					0.839	
EA1						0.953
EA2						0.933
EA3						0.930
EA4						0.885
EA5						0.952
EA6						0.876

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor pada Tabel 3.6, seluruh nilai loading  $> 0,7$ , yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

**Tabel 3.7.**  
**Pengujian Validitas Berdasarkan Average**  
**Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
PENG (X1)	0.650
IND (X2)	0.663
TW (X3)	0.697
FA (X4)	0.651
KA (Y)	0.605
EA (Z)	0.671

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5 (Mahmud & Ratmono, 2013:67). Diketahui seluruh nilai AVE  $> 0,5$ , yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, suatu kuesioner dikatakan *reliable* (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,7$  dan variabel dikatakan tidak *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $< 0,7$  serta nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7 (Mahmud & Ratmono, 2013:67).

**Tabel 3.8.**  
**Pengujian Reliabilitas berdasarkan**  
**Cronbach's Alpha (CA) dan Composite Reliability (CR)**

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
PENG (X1)	0.968	0.973
IND (X2)	0.969	0.973
TW (X3)	0.941	0.958
FA (X4)	0.970	0.975
KA (Y)	0.971	0.974
EA (Z)	0.965	0.971

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *cronbach's alpha* dan nilai *composite reliability* masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah lebih dari 0,7. Hal tersebut menunjukkan bahwa indikator pada variabel penelitian ini adalah reliabel.

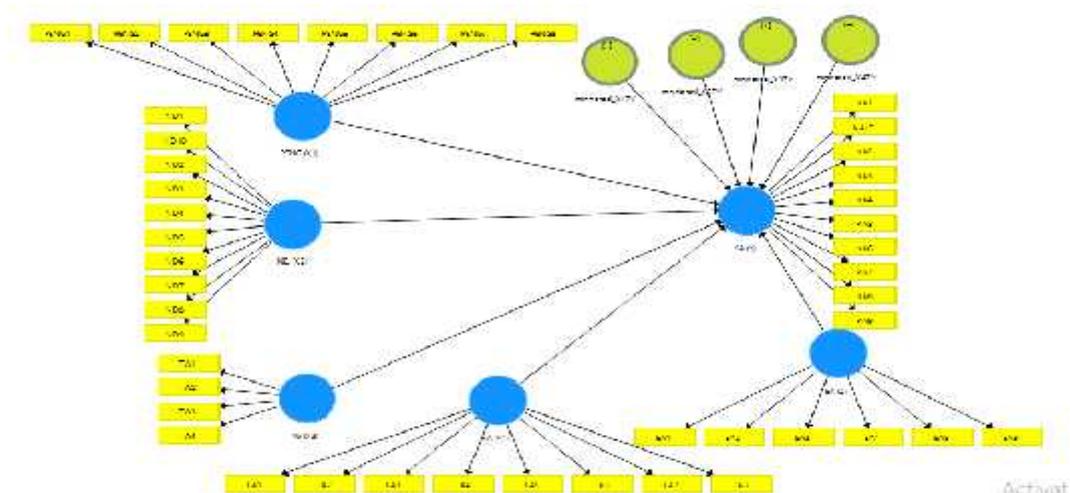
### 3.6. Teknik Analisis Data

Data ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *partial least square – structural equation model* (PLS SEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten.

Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis *multivariate* (Ghozali, 2009). Analisis persamaan struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi) (Abdillah & Jogianto, 2009).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator – indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstraknya) di spesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan.

PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi *normal multivariate* (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Berikut adalah model struktural yang dibentuk dari perumusan masalah :



**Gambar 3.1.**  
**Model Struktural PLS**

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (a) validitas konvergen (*convergent validity*); (b) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (c) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (a) koefisien determinasi (r-square); (b) f-square; dan (c) pengujian hipotesis (Hair, et al., 2014).

Estimasi parameter yang didapat dengan (*Partial Least Square*) PLS dapat dikategorikan sebagai berikut: kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kategori kedua, mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dan blok indikatornya (*loading*). Kategori ketiga adalah berkaitan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi tersebut, (*Partial Least Square*)

PLS menggunakan proses literasi tiga tahap dan dalam setiap tahapnya menghasilkan estimasi yaitu sebagai berikut:

1. Menghasilkan *weight estimate*.
2. Menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*.
3. Menghasilkan estimasi *means* dan lokasi (konstanta).

Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS, teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Analisa *outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa *measurement* yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa *outer model* dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antar item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading* faktor yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0,7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai *outer loading* antara 0,5-0,6 sudah dianggap cukup.
- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik

dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut model lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted* (AVE).

- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada *view latent variable coefficient*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu *internal consistency* dan *cronbach's alpha*. Dengan pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan merupakan hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ .

## 2) Analisis Inner Model

Analisis *Inner Model* biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa *inner model* dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur *structural*. Dalam pengevaluasi *inner model* dengan (*Partial Least Square*) PLS dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen

apakah memiliki pengaruh yang substantive. Selain melihat nilai *R-square*, pada model (*Partial Least Square*) PLS juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameter.

Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

### 3) Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  diterima jika nilai probabilitas  $< 0,05$ .

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Deskripsi Data**

###### **4.1.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian Data**

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan responden yang mengisi kuesioner penelitian adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Kota Medan. Jumlah populasi adalah 218 auditor yang tersebar pada 23 Kantor Akuntan Publik Kota Medan dengan menggunakan metode *Stratified Random Sampling* dengan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak sederhana dari setiap stratum, sehingga didapat responden sebanyak 69 auditor sebagai sampel.

###### **4.1.1.2. Karakteristik Responden**

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, usia, jenjang pendidikan, jabatan dan lama bekerja adalah sebagai berikut :

###### 1) Jenis Kelamin

Tingkat persentase dari 69 responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.1.**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Pria	51	74
Wanita	18	26
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, menggambarkan bahwa responden penelitian ini adalah mayoritas berjenis kelamin pria berjumlah 51 orang atau 74 %.

## 2) Usia

Tingkat persentase dari 69 responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.2.**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Usia**

<b>Usia Responden</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<25 Tahun	8	12
25 Tahun –35 Tahun	26	38
36 Tahun –55 Tahun	25	36
>55 Tahun	10	14
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui responden yang berusia di bawah 25 tahun berjumlah 8 orang atau 12%, responden yang berusia 25–35 tahun berjumlah 26 orang atau 38%, responden yang berusia 36–55 tahun berjumlah 25 orang atau 36%, dan responden yang berusia di atas 55 tahun berjumlah 10 orang atau 14%.

## 3) Jenjang Pendidikan

Tingkat persentase dari 69 responden berdasarkan pendidikan terakhir dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.3.**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan Terakhir**

<b>Tingkat Pendidikan Terakhir</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
S1	62	90
S2	6	9
S3	1	1
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden tingkat pendidikan terakhir S1 dengan jumlah 62 orang atau 90%. Sedangkan untuk tingkat pendidikan terakhir S2 berjumlah 6 orang atau 9%. Kemudian untuk tingkat pendidikan terakhir S3 berjumlah 1 orang atau 1%.

#### 4) Jabatan

Tingkat persentase dari 69 responden berdasarkan tingkat jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4.**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Tingkat Jabatan**

<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
Partner	6	9
Manajer	11	16
Supervisor	9	13
Senior	31	45
Junior	12	17
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden yang memiliki partner yaitu berjumlah 6 orang atau 9%. Sedangkan untuk responden dengan memiliki manajer sebanyak 11 orang atau 16%, memiliki supervisor sebanyak 9 orang atau 13%, memiliki senior sebanyak 31 orang atau 45% dan memiliki junior sebanyak 12 orang atau 17%.

### 5) Lama Bekerja

Tingkat persentase dari 69 responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.5.**  
**Deskripsi Responden berdasarkan Lama kerja**

<b>Lama Kerja</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase(%)</b>
<1 Tahun	10	14
1 Tahun -5Tahun	38	56
6 Tahun – 10 Tahun	16	23
>10 Tahun	5	7
<b>Total</b>	<b>69</b>	<b>100</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki lama kerja kurang dari 1 tahun, yaitu berjumlah 10 orang atau 14%. Sedangkan untuk responden dengan lama kerja 1 – 5 tahun sebanyak 38 orang atau 56%, lama kerja 6 –10 tahun sebanyak 16 orang atau 23% dan dengan lama kerja lebih dari 10 tahun sebanyak 5 orang atau 7%.

#### 4.1.1.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi setiap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner akan menampilkan opsi dari setiap jawaban responden terhadap butir pertanyaan yang diberikan penulis kepada responden.

Prinsip kategorisasi dilakukan menurut Sugiyono (2009) yaitu berdasarkan rentang skor maksimum dan skor minimum dibagi jumlah kategori yang diinginkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rentang Skor Kategori} = \frac{\text{SkorMaksimum} - \text{SkorMinimum}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

Sehingga interval kategorinya yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.6.**  
**Pedoman Kategorisasi Rata-rata Skor Tanggapan Responden**

<b>Interval Kuesioner</b>	<b>Kategori</b>
1,00 – 1,80	Tidak Mampu/ Sangat Tidak Setuju/ Tidak Memadai
1,81 – 2,60	Kurang Mampu/ Tidak Setuju/ Kurang Memadai
2,61 – 3,40	Cukup Mampu/ Kurang Setuju/ Cukup Memadai
3,41 – 4,20	Mampu/ Setuju / Memadai
4,21 – 5,00	Sangat Mampu/ Sangat Setuju/ Sangat Memadai

(Sumber : Sugiyono, 2009)

Setelah diperoleh kategorisasi rata-rata skor atas tanggapan responden, maka dapat dijelaskan interpretasi atas tanggapan responden tersebut pada setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1) Pengalaman (X1)

Dalam penelitian ini, variabel Pengalaman diukur dengan 2 indikator antara lain: 1) Lama Bekerja Sebagai Auditor; 2) Banyaknya Tugas Pemeriksaan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Tidak Mampu); 2 (Kurang Mampu); 3 (Cukup Mampu); 4 (Mampu); dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Pengalaman yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.7.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Pengalaman**

<b>No</b>	<b>Indikator/Butir Pertanyaan</b>	<b>F</b>	<b>Distribusi Tanggapan</b>					<b>Jumlah</b>	<b>Rata-rata Jawaban</b>	<b>Kategori</b>
		<b>%</b>	<b>SM</b>	<b>M</b>	<b>CM</b>	<b>KM</b>	<b>TM</b>	<b>%</b>		
<b>1</b>	<b>Lama Bekerja Sebagai Auditor</b>									
1.1	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.	F	26	35	1	7	0	69 %	4,16	Mampu
		%	26	35	1	7	0			

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
1.2	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.	F	22	39	5	3	0	69 %	4,16	Mampu
		%	22	39	5	3	0			
1.3	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.	F	31	28	4	6	0	69 %	4,22	Sangat Mampu
		%	31	28	4	6	0			
1.4	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.	F	30	28	5	6	0	69 %	4,19	Mampu
		%	30	28	5	6	0			
<b>Total Skor</b>								<b>4,18</b>	<b>Mampu</b>	
<b>2</b>	<b>Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>									
2.1	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.	F	20	32	10	7	0	69 %	3,94	Mampu
		%	20	32	10	7	0			
2.2	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.	F	19	30	17	3	0	69 %	4,02	Mampu
		%	19	30	17	3	0			
2.3	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.	F	29	26	7	7	0	69 %	4,12	Mampu
		%	29	26	7	7	0			
2.4	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.	F	31	27	4	7	0	69 %	4,19	Mampu
		%	31	27	4	7	0			
<b>Rata – rata</b>		F	<b>26</b>	<b>30,62</b>	<b>6,63</b>	<b>5,75</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		%	<b>26</b>	<b>30,62</b>	<b>6,63</b>	<b>5,75</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>								<b>4,07</b>	<b>Mampu</b>	
<b>Total Skor Pengalaman</b>								<b>4,12</b>	<b>Mampu</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 26 % dan 30,62 % untuk responden yang menjawab mampu, sedangkan rata – rata responden yang menjawab cukup mampu sebanyak 6,63 %, dan 5,75 % untuk responden yang menjawab kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sudah mengetahui bahwa semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan. Akuntan publik yang memiliki pengalaman yang memadai akan lebih memahami dan mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan lebih mudah dalam mengikuti perkembangan yang semakin kompleks dalam lingkungan audit kliennya. Semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

## 2) Independensi

Dalam penelitian ini, variabel Independensi diukur dengan 3 indikator antara lain: 1) Independensi Penyusunan Program Audit; 2) Independensi Verifikasi; 3) Independensi Pelaporan. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Tidak Mampu); 2 (Kurang Mampu); 3 (Cukup Mampu); 4 (Mampu); dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Independensi yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.8.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Independensi**

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
<b>1</b>	<b>Independensi Penyusunan Program Audit</b>									
1.1	Saya memiliki kebebasan dari intervensi manajerial atas program audit.	F	13	35	11	10	0	69 %	3,74	Mampu
		%	13	35	11	10	0			
1.2	Saya memiliki kebebasan dari intervensi dalam melakukan prosedur audit.	F	11	37	13	8	0	69 %	3,74	Mampu
		%	11	37	13	8	0			
1.3	Saya memiliki kebebasan atas segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.	F	9	49	4	7	0	69 %	3,87	Mampu
		%	9	49	4	7	0			
<b>Total Skor</b>								<b>3,78</b>	<b>Mampu</b>	
<b>2</b>	<b>Independensi Verifikasi</b>									
2.1	Saya memiliki kebebasan dalam mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilakukan.	F	25	21	18	5	0	69 %	3,96	Mampu
		%	25	21	18	5	0			
2.2	Saya memiliki kebebasan dalam melakukan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.	F	24	24	13	8	0	69 %	3,93	Mampu
		%	24	24	13	8	0			
2.3	Saya memiliki kebebasan aktivitas dalam pemerolehan bahan bukti.	F	19	36	7	7	0	69 %	3,97	Mampu
		%	19	36	7	7	0			
2.4	Saya memiliki kebebasan dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.	F	31	25	6	7	0	69 %	4,16	Mampu
		%	31	25	6	7	0			
<b>Total Skor</b>								<b>4,01</b>	<b>Mampu</b>	
<b>3</b>	<b>Independensi Pelaporan</b>									
3.1	Saya memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam laporan audit.	F	18	38	6	7	0	69 %	3,97	Mampu
		%	18	38	6	7	0			

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
3.2	Saya berusaha menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.	F	22	32	6	9	0	69 %	3,97	Mampu
		%	22	32	6	9	0			
3.3	Saya memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.	F	23	34	4	8	0	69 %	4,04	Mampu
		%	23	34	4	8	0			
<b>Rata – rata</b>		<b>F</b>	<b>19,5</b>	<b>33,1</b>	<b>8,8</b>	<b>7,6</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		<b>%</b>	<b>19,5</b>	<b>33,1</b>	<b>8,8</b>	<b>7,6</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>								<b>3,99</b>	<b>Mampu</b>	
<b>Total Skor Independensi</b>								<b>3,94</b>	<b>Mampu</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 19,5 % dan 33,1 % untuk responden yang menjawab mampu, sedangkan rata – rata responden yang menjawab cukup mampu sebanyak 8,8 %, dan 7,6 % untuk responden yang menjawab kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik mampu mengetahui bahwa akuntan publik tidak diperkenankan memihak kepada siapapun, sebab seorang akuntan publik harus bebas memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan tanpa dipengaruhi oleh pihak manapun. Lebih lagi, independensi audit merujuk kepada kemampuan auditor eksternal untuk bertindak dengan integritas dan tidak memihak selama mereka melakukan fungsinya. Auditor harus memiliki kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Tidak mudah menjaga tingkat independensi

agar tetap sesuai dengan jalur yang seharusnya. Kerjasama dengan klien yang terlalu lama bisa menimbulkan kerawanan atas independensi yang dimiliki auditor. Belum lagi berbagai fasilitas yang disediakan klien selama penugasan audit untuk auditor. Klien yang memberikan hadiah kepada auditor juga akan menurunkan tingkat independensi auditor itu sendiri. Bukan tidak mungkin auditor menjadi “mudah dikendalikan” klien karena auditor berada dalam posisi yang dilematis. Independensi akuntan publik yang disebabkan oleh perangkapan fungsi akuntan publik, sebagai pemberi jasa auditing dan non audit. Jika dirasakan bahwa independensi akuntan publik akan menurun jika akuntan publik terlibat hubungan penugasan yang lama dengan perusahaan yang diauditnya.

### 3) Tekanan Waktu

Dalam penelitian ini, variabel Tekanan Waktu diukur dengan 2 indikator antara lain: 1) Penyelesaian Prosedur Audit dengan Anggaran Waktu sebagai Kewajiban; 2) Penyelesaian Prosedur Audit dengan Anggaran Waktu sebagai Kendala. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Tidak Mampu); 2 (Kurang Mampu); 3 (Cukup Mampu); 4 (Mampu); dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Tekanan Waktu yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.9.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Tekanan Waktu**

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
<b>1</b>	<b>Penyelesaian Prosedur Audit dengan Anggaran Waktu sebagai Kewajiban</b>									
1.1	Auditor wajib untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien.	F	13	29	18	9	0	69 %	3,67	Mampu
		%	13	29	18	9	0			
1.2	Kualitas audit semakin baik, bila alokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleksitas audit yang diterima dalam penugasan.	F	11	30	18	10	0	69 %	3,61	Mampu
		%	11	30	18	10	0			
<b>Total Skor</b>								<b>3,64</b>	<b>Mampu</b>	
<b>2</b>	<b>Penyelesaian Prosedur Audit dengan Anggaran Waktu sebagai Kendala</b>									
2.1	Tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal mendapatkan bukti-bukti yang relevan.	F	14	29	20	6	0	69 %	3,74	Mampu
		%	14	29	20	6	0			
2.2	Tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.	F	22	25	15	7	0	69 %	3,90	Mampu
		%	22	25	15	7	0			
<b>Rata – rata</b>		F	<b>15</b>	<b>28,25</b>	<b>17,75</b>	<b>8</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		%	<b>15</b>	<b>28,25</b>	<b>17,75</b>	<b>8</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>								<b>3,82</b>	<b>Mampu</b>	
<b>Total Skor Tekanan Waktu</b>								<b>3,73</b>	<b>Mampu</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 15 % dan 28,25 % untuk responden yang menjawab mampu, sedangkan rata – rata responden yang menjawab cukup mampu sebanyak 17,75 %, dan 8 % untuk responden yang menjawab kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sering memenuhi anggaran biaya jika mencatat waktu yang dilakukan

untuk melakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan berusaha memenuhi anggaran waktu dan anggaran biaya audit tetapi terdapat jumlah yang besar yang melakukan *prematur sign-off* untuk mencapai hal tersebut. Ketidacukupan waktu yang diberikan tentunya akan menimbulkan tekanan (*pressure*) kepada auditor dan berdampak pada penyelesaian semua tugas-tugas auditnya. Bersamaan dengan meningkatnya waktu, peningkatan kecepatan menjadikan kurang dapat dikerjakan dan individu mulai menyaring atau membatasi informasi yang akan mereka gunakan. Terdapat jumlah yang besar akuntan publik yang melakukan *prematur sign-off* karena tekanan anggaran waktu. Anggaran waktu yang ketat sering menyebabkan auditor meninggalkan bagian program audit dan akibatnya menyebabkan penurunan kualitas audit.

#### 4) Fee Audit

Dalam penelitian ini, variabel Fee Audit diukur dengan 4 indikator antara lain: 1) Besar Kecilnya Resiko Audit; 2) Tinggi Rendahnya Kompleksitas Jasa yang Diberikan; 3) Tinggi Rendahnya Tingkat Keahlian Auditor dalam Industri Klien; 4) Disesuaikan dengan Struktur Biaya KAP. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Tidak Mampu); 2 (Kurang Mampu); 3 (Cukup Mampu); 4 (Mampu); dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Fee Audit yang dirangkum pada tabel berikut:

**Tabel 4.10.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Fee Audit**

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
<b>1</b>	<b>Besar Kecilnya Resiko Audit</b>									
1.1	Saya akan menerima klien yang memberikan <i>fee</i> yang lebih besar.	F	23	25	13	8	0	69 %	3,91	Mampu
		%	23	25	13	8	0			
1.2	Kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien.	F	18	33	11	7	0	69 %	3,90	Mampu
		%	18	33	11	7	0			
<b>Total Skor</b>								<b>3,90</b>	<b>Mampu</b>	
<b>2</b>	<b>Tinggi Rendahnya Kompleksitas Jasa yang Diberikan</b>									
2.1	Kantor saya tidak menerima perusahaan yang memberikan <i>fee</i> audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan.	F	21	31	10	7	0	69 %	3,96	Mampu
		%	21	31	10	7	0			
2.2	Semakin tinggi kompleksitas tugas maka <i>fee</i> audit yang saya terima akan semakin besar.	F	23	33	7	6	0	69 %	4,06	Mampu
		%	23	33	7	6	0			
<b>Total Skor</b>								<b>4,01</b>	<b>Mampu</b>	
<b>3</b>	<b>Tinggi Rendahnya Tingkat Keahlian Auditor dalam Industri Klien</b>									
3.1	Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi <i>fee</i> yang saya terima.	F	9	45	8	7	0	69 %	3,81	Mampu
		%	9	45	8	7	0			
3.2	Tingkat keahlian dalam industri klien, dipertimbangkan klien dalam menghitung <i>fee</i> yang akan dibayarkan.	F	20	32	11	6	0	69 %	3,96	Mampu
		%	20	32	11	6	0			
<b>Total Skor</b>								<b>3,86</b>	<b>Mampu</b>	
<b>4</b>	<b>Disesuaikan dengan Struktur Biaya KAP</b>									
4.1	<i>Fee</i> audit yang saya terima disesuaikan dengan struktur	F	19	36	8	6	0	69 %	3,99	Mampu

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
	biaya dikantor saya.	%	19	36	8	6	0			
4.2	Kantor saya tidak menetapkan batasan besaran <i>fee</i> audit yang bisa diterima.	F	36	19	6	8	0	69 %	4,20	Mampu
		%	36	19	6	8	0			
<b>Rata – rata</b>		F	<b>21,12</b>	<b>31,75</b>	<b>9,25</b>	<b>6,88</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		%	<b>21,12</b>	<b>31,75</b>	<b>9,25</b>	<b>6,88</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>									<b>4,10</b>	<b>Mampu</b>
<b>Total Skor Fee Audit</b>									<b>3,97</b>	<b>Mampu</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 21,12 % dan 31,75 % untuk responden yang menjawab mampu, sedangkan rata – rata responden yang menjawab cukup mampu sebanyak 9,25 %, dan 6,88 % untuk responden yang menjawab kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sudah mengetahui bahwa besarnya biaya audit dapat bervariasi tergantung pada tugas risiko, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya akuntan publik, dan pertimbangan profesional lainnya. Akuntan publik sudah mampu mengetahui bahwa biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

#### 5) Kualitas Audit

Dalam penelitian ini, variabel Kualitas Audit diukur dengan 2 indikator antara lain: 1) Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit; 2) Kualitas

Laporan Hasil Audit. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Tidak Mampu); 2 (Kurang Mampu); 3 (Cukup Mampu); 4 (Mampu); dan 5 (Sangat Mampu). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Kualitas Audit yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.11.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Kualitas Audit**

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
<b>1</b>	<b>Kesesuaian Pemeriksaan dengan Standar Audit</b>									
1.1	Saat menerima penugasan sebagai auditor, saya berkewajiban menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan.	F	16	43	4	6	0	69 %	4,00	Mampu
		%	16	43	4	6	0			
1.2	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.	F	18	37	10	4	0	69 %	4,00	Mampu
		%	18	37	10	4	0			
1.3	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.	F	13	37	13	6	0	69 %	3,83	Mampu
		%	13	37	13	6	0			
1.4	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.	F	12	36	17	4	0	69 %	3,81	Mampu
		%	12	36	17	4	0			

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SM	M	CM	KM	TM	%		
1.5	Dalam melaksanakan audit, sebagai auditor saya harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.	F	19	33	15	2	0	69 %	4,00	Mampu
		%	19	33	15	2	0			
1.6	Dalam melaksanakan tugas, sebagai auditor saya merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.	F	19	31	15	4	0	69 %	3,94	Mampu
		%	19	31	15	4	0			
<b>Total Skor</b>								<b>3,93</b>	<b>Mampu</b>	
<b>2</b>	<b>Kualitas Laporan Hasil Audit</b>									
2.1	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.	F	23	37	3	6	0	69 %	4,12	Mampu
		%	23	37	3	6	0			
2.2	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.	F	22	34	8	5	0	69 %	4,06	Mampu
		%	22	34	8	5	0			
2.3	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.	F	12	40	12	5	0	69 %	3,86	Mampu
		%	12	40	12	5	0			
2.4	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.	F	19	27	17	6	0	69 %	3,86	Mampu
		%	19	27	17	6	0			
<b>Rata – rata</b>		F	<b>17,3</b>	<b>35,5</b>	<b>11,4</b>	<b>4,8</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		%	<b>17,3</b>	<b>35,5</b>	<b>11,4</b>	<b>4,8</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>								<b>3,97</b>	<b>Mampu</b>	
<b>Total Skor Kualitas Audit</b>								<b>3,95</b>	<b>Mampu</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat mampu atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 17,3 % dan 35,5 % untuk responden yang menjawab mampu, sedangkan rata – rata responden yang menjawab cukup mampu sebanyak 11,4 %, dan 4,8 % untuk responden yang menjawab kurang mampu. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik mengetahui bahwa kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, melalui kompetensi (keahlian). Laporan hasil audit sangat menentukan eksistensi dari kualitas audit tersebut. Lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), jumlah klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), ukuran dan kesehatan keuangan klien serta jam kerja audit sangat berhubungan dengan kualitas audit. Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah pendidikan, struktur audit, kemampuan pengawasan (*supervisor*), profesionalisme dan beban kerja. Semakin lama *audit tenure*, kualitas audit akan semakin menurun. Sedangkan kualitas audit akan meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah klien, reputasi auditor, kemampuan teknis dan keahlian yang meningkat.

#### 6) Etika Auditor

Dalam penelitian ini, variabel Etika Auditor diukur dengan 3 indikator antara lain: 1) Tanggung Jawab Profesi; 2) Integritas; 3) Objektivitas. Masing-masing pernyataan dari indikator dinilai melalui 5 skor yaitu: 1 (Sangat Tidak Setuju); 2 (Tidak Setuju); 3 (Kurang Setuju); 4 (Setuju); dan 5 (Sangat Setuju). Berikut ini merupakan deskripsi frekuensi dari variabel Etika Auditor yang dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel 4.12.**  
**Rekapitulasi Skor dan Distribusi Tanggapan Responden**  
**Variabel Etika Auditor**

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SS	S	KS	TS	STS	%		
<b>1</b>	<b>Tanggung Jawab Profesi</b>									
1.1	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.	F	32	26	6	5	0	69 %	4,23	Sangat Setuju
		%	32	26	6	5	0			
1.2	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mem-pertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.	F	27	34	4	4	0	69 %	4,22	Sangat Setuju
		%	27	34	4	4	0			
<b>Total Skor</b>								<b>4,23</b>	<b>Sangat Setuju</b>	
<b>2</b>	<b>Integritas</b>									
2.1	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.	F	31	23	9	6	0	69 %	4,14	Setuju
		%	31	23	9	6	0			
2.2	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.	F	35	25	5	4	0	69 %	4,32	Sangat Setuju
		%	35	25	5	4	0			
<b>Total Skor</b>								<b>4,23</b>	<b>Sangat Setuju</b>	
<b>3</b>	<b>Objektivitas</b>									
3.1	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.	F	23	33	7	6	0	69 %	4,06	Setuju
		%	23	33	7	6	0			

No	Indikator/Butir Pertanyaan	F	Distribusi Tanggapan					Jumlah	Rata-rata Jawaban	Kategori
		%	SS	S	KS	TS	STS	%		
3.2	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.	F	31	27	6	5	0	69 %	4,22	Sangat Setuju
		%	31	27	6	5	0			
<b>Rata – rata</b>		F	<b>29,83</b>	<b>28,16</b>	<b>6,16</b>	<b>5</b>	<b>0</b>	<b>69 %</b>		
		%	<b>29,83</b>	<b>28,16</b>	<b>6,16</b>	<b>5</b>	<b>0</b>			
<b>Total Skor</b>								<b>4,14</b>	<b>Setuju</b>	
<b>Total Skor Etika Auditor</b>								<b>4,20</b>	<b>Setuju</b>	

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa rata-rata responden yang memilih sangat setuju atas pertanyaan yang ditanyakan sebanyak 29,83 % dan 28,16 % untuk responden yang menjawab setuju, sedangkan rata – rata responden yang menjawab kurang setuju sebanyak 6,16 %, dan 5 % untuk responden yang menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa akuntan publik sudah mengetahui bahwa etika menggambarkan prinsip moral atau peraturan perilaku individu atau kelompok individu yang mereka akui. Etika berlaku ketika seseorang harus mengambil keputusan dari beberapa alternatif menyangkut prinsip moral. Dalam menjalankan profesinya, seorang akuntan publik diatur oleh suatu kode etik akuntan. Kode Etik Profesi Akuntan Publik (Kode Etik) berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi yang harus diterapkan oleh setiap individu dalam kantor akuntan publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance*.

#### 4.1.2. Uji Persyaratan Analisis

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disajikan tersebut, maka data kualitatif dari kuesioner tersebut dijadikan data dalam bentuk data kuantitatif berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Data kuantitatif tersebut merupakan data mentah dari masing-masing variabel pada penelitian ini. Data yang telah dideskripsikan sebelumnya merupakan deskripsi data yang akan dianalisis. Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan *Structural Equation Model Partial Least Square* (SEM-PLS).

Pendekatan *variance based* atau *component based* dengan PLS berorientasi analisis bergeser dari pengujian model kausalitas/teori ke *component based predictive model* sebagai alternatif *covariance based Structural Equation Model* (SEM) (Ghazali, 2014). Mahmud & Ratmono (2013:6) menyatakan pada perkembangannya, SEM dibagi menjadi dua jenis, yakni *covariance-based SEM* (CB-SEM) dan *variance-based SEM* atau *partial least squares* (SEM-PLS). CB-SEM berkembang pada tahun 1970-an dipelopori oleh Karl Joreskog sebagai pengembang *software* Lisrel. Sementara SEM-PLS berkembang setelah CB-SEM dan dipelopori oleh Herman Wold (pembimbing akademik Karl Joreskog). Berikut merupakan beberapa contoh *software* dari CB-SEM dan SEM-PLS (Mahmud & Ratmono, 2013:6-7).

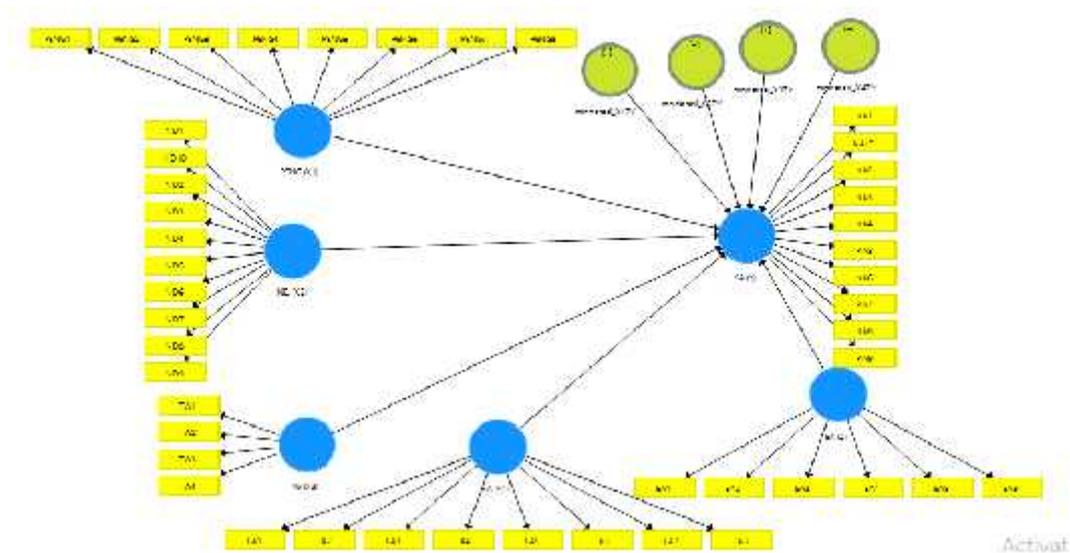
**Tabel 4.13.**  
**Beberapa Contoh Software dari CB-SEM dan SEM-PLS**

<b>Software CB-SEM</b>	<b>Software SEM-PLS</b>
LISREL	SmartPLS
Amos	WarpPLS
EQS	PLS-Graph
Mplus	Visual-PLS
STATCAL	STATCAL

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Mahmud & Ratmono (2013:7) menyatakan SEM-PLS dapat bekerja secara efisien dengan ukuran sampel yang kecil dan model yang kompleks. Selain itu, asumsi distribusi data dalam SEM-PLS relatif lebih longgar dibandingkan CB-SEM. Estimasi dengan CB-SEM membutuhkan serangkaian asumsi yang harus terpenuhi seperti normalitas data secara multivariat, ukuran sampel minimum, homoskedastisitas, dan sebagainya. Mahmud & Ratmono (2013:8) menyatakan hasil estimasi keduanya tidak jauh berbeda sehingga SEM-PLS dapat menjadi proksi yang baik untuk CB-SEM. SEM-PLS tetap dapat menghasilkan estimasi meskipun untuk ukuran sampel kecil dan penyimpangan dari asumsi normalitas multivariat. SEM-PLS merupakan pendekatan nonparametrik; dapat bekerja dengan baik bahkan untuk data tidak normal secara ekstrim.

Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan software Smart PLS ver. 3 for Windows. Model struktural yang dibentuk dari perumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut :



**Gambar 4.1.**  
Model Struktural PLS

#### 4.1.2.1. Evaluasi Outer Model (Measurement Model): Pengujian Validitas dan Reliabilitas

##### a. Uji Validitas

##### 1) Validitas Konvergen

Validitas konvergen merupakan bagian dari *measurement model* (model pengukuran) yang dalam SEM-PLS biasanya disebut sebagai *outer model* sedangkan dalam *covariance-based SEM* disebut *confirmatory factor analysis* (CFA) (Mahmud & Ratmono, 2013:64). Terdapat dua kriteria untuk menilai apakah *outer model* (model pengukuran) memenuhi syarat validitas konvergen untuk konstruk reflektif, yaitu (1) *loading* harus di atas 0,7 dan (2) nilai *p* signifikan ( $<0,05$ ) (Hair, et al, 2014). Namun dalam beberapa kasus, sering syarat *loading* di atas 0,7 sering tidak terpenuhi khususnya untuk kuesioner yang baru dikembangkan. Oleh karena itu, *loading* antara 0,40-0,70 harus tetap dipertimbangkan untuk dipertahankan (Mahmud & Ratmono (2013:66).

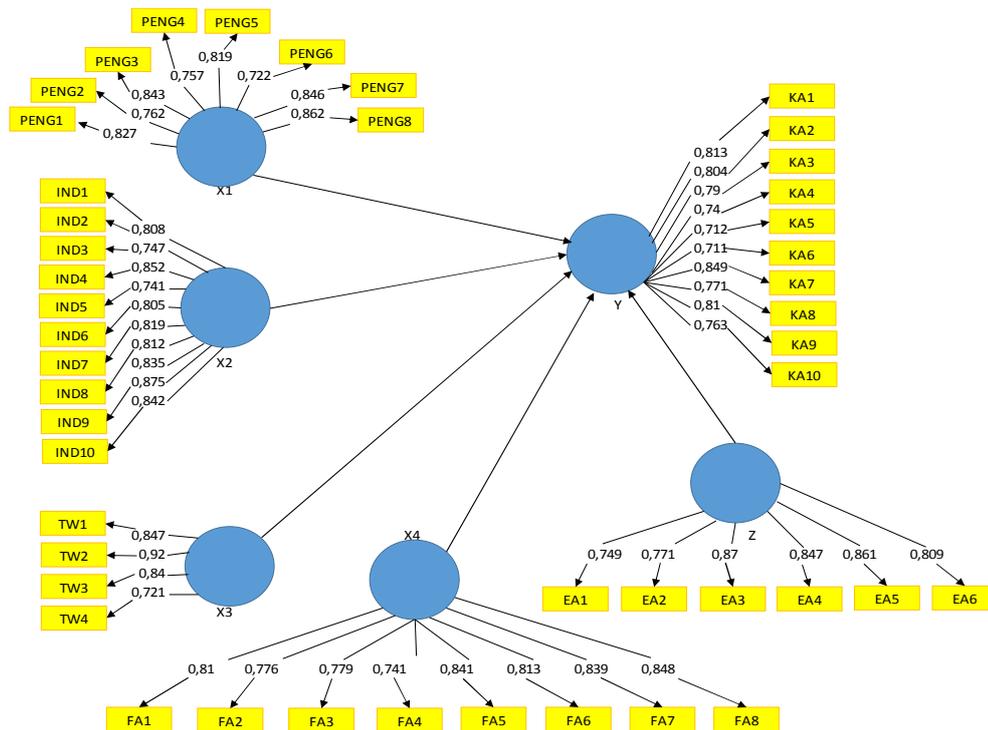
Indikator dengan *loading* di bawah 0,40 harus dihapus dari model. Namun untuk indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 sebaiknya kita analisis dampak dari keputusan menghapus indikator tersebut pada *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability*. Kita dapat menghapus indikator dengan *loading* antara 0,40 dan 0,70 jika indikator tersebut dapat meningkatkan *average variance extracted* (AVE) dan *composite reliability* di atas batasannya (*threshold*) (Mahmud & Ratmono (2013:67). Nilai batasan AVE adalah 0,50 dan *composite reliability* sebesar 0,7. Pertimbangan lain dalam menghapus indikator adalah dampaknya pada validitas isi (*content validity*) konstruk. Indikator dengan *loading* yang kecil kadang tetap dipertahankan karena punya kontribusi pada validitas isi konstruk (Mahmud & Ratmono (2013:67). Tabel 4.14 dan Gambar 4.2 disajikan nilai-nilai *loading* untuk tiap-tiap indikator.

**Tabel 4.14.**  
**Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor**

Butir Pertanyaan	PENG (X1)	IND (X2)	TW (X3)	FA (X4)	KA (Y)	EA (Z)
PENG1	0.827					
PENG2	0.762					
PENG3	0.843					
PENG4	0.757					
PENG5	0.819					
PENG6	0.722					
PENG7	0.846					
PENG8	0.862					
IND1		0.808				
IND2		0.747				
IND3		0.852				
IND4		0.741				
IND5		0.805				
IND6		0.819				
IND7		0.812				
IND8		0.835				
IND9		0.875				

<b>IND10</b>		<b>0.842</b>				
<b>TW1</b>			<b>0.847</b>			
<b>TW2</b>			<b>0.920</b>			
<b>TW3</b>			<b>0.840</b>			
<b>TW4</b>			<b>0.721</b>			
<b>FA1</b>				<b>0.810</b>		
<b>FA2</b>				<b>0.776</b>		
<b>FA3</b>				<b>0.779</b>		
<b>FA4</b>				<b>0.741</b>		
<b>FA5</b>				<b>0.841</b>		
<b>FA6</b>				<b>0.813</b>		
<b>FA7</b>				<b>0.839</b>		
<b>FA8</b>				<b>0.848</b>		
<b>KA1</b>					<b>0.813</b>	
<b>KA2</b>					<b>0.804</b>	
<b>KA3</b>					<b>0.790</b>	
<b>KA4</b>					<b>0.740</b>	
<b>KA5</b>					<b>0.712</b>	
<b>KA6</b>					<b>0.711</b>	
<b>KA7</b>					<b>0.849</b>	
<b>KA8</b>					<b>0.771</b>	
<b>KA9</b>					<b>0.810</b>	
<b>KA10</b>					<b>0.763</b>	
<b>EA1</b>						<b>0.749</b>
<b>EA2</b>						<b>0.771</b>
<b>EA3</b>						<b>0.870</b>
<b>EA4</b>						<b>0.847</b>
<b>EA5</b>						<b>0.861</b>
<b>EA6</b>						<b>0.809</b>

(Sumber : Data Diolah, 2020)



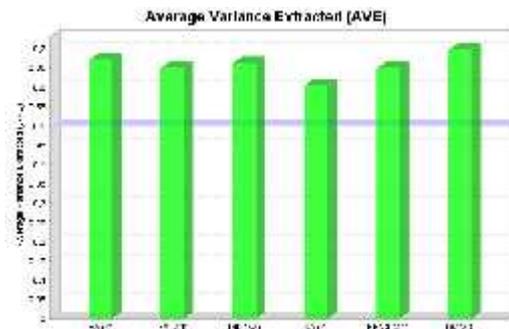
**Gambar 4.2.**  
**Diagram Jalur berdasarkan Nilai Loading Faktor**

Berdasarkan pengujian validitas loading faktor pada Tabel 4.14, seluruh nilai loading  $> 0,7$ , yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan nilai loading. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas berdasarkan nilai *average variance extracted* (AVE).

**Tabel 4.15.**  
**Pengujian Validitas berdasarkan**  
**Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
PENG (X1)	0.650
IND (X2)	0.663
TW (X3)	0.697
FA (X4)	0.651
KA (Y)	0.605
EA (Z)	0.671

(Sumber : Data Diolah, 2020)



**Gambar 4.3.**  
Pengujian Validitas berdasarkan  
Average Variance Extracted

Nilai AVE yang disarankan adalah di atas 0,5 (Mahfud dan Ratmono, 2013:67). Diketahui seluruh nilai AVE > 0,5, yang berarti telah memenuhi syarat validitas berdasarkan AVE.

## 2) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan pendekatan Fornell-Larcker. *Rule of thumb* yang digunakan dalam uji validitas diskriminan adalah dengan pendekatan Fornell-Larcker. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran blok daripada ukuran blok lainnya.

**Tabel 4.16.**  
Pengujian Validitas Diskriminan

Variabel	EA (Z)	FA (X4)	IND (X2)	KA (Y)	PENG (X1)	TW (X3)
EA (Z)	0.819					
FA (X4)	0.347	0.807				
IND (X2)	0.261	0.610	0.815			
KA (Y)	0.399	0.765	0.566	0.778		
PENG (X1)	0.377	0.564	0.453	0.741	0.806	
TW (X3)	0.075	0.231	0.111	0.380	0.437	0.835

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Pada pengujian validitas diskriminan, nilai akar kuadrat AVE dari suatu variabel laten, dibandingkan dengan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Diketahui nilai akar kuadrat AVE dari untuk setiap variabel laten, lebih besar dibandingkan nilai korelasi antara variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Sehingga disimpulkan telah memenuhi syarat validitas diskriminan.

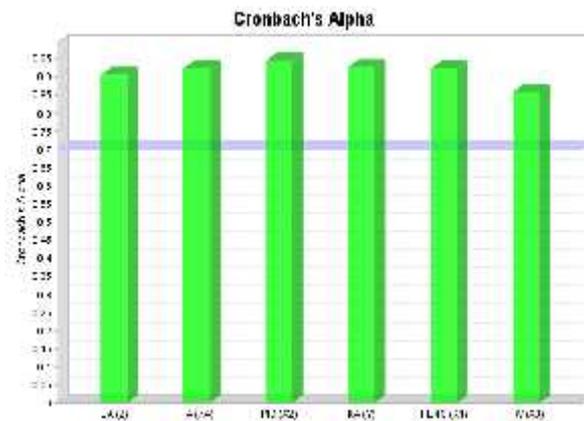
### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Walaupun instrumen yang valid umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan. Untuk menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas terdapat persamaan dalam data dalam waktu yang berbeda, atau digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama (Sugiyono, 2016). Suatu instrumen dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach's alpha*  $> 0,70$ .

**Tabel 4.17.**  
**Pengujian Reliabilitas berdasarkan**  
**Cronbach's Alpha (CA)**

Variabel	Cronbach's Alpha
PENG (X1)	0.922
IND (X2)	0.943
TW (X3)	0.858
FA (X4)	0.923
KA (Y)	0.927
EA (Z)	0.904

(Sumber : Data Diolah, 2020)



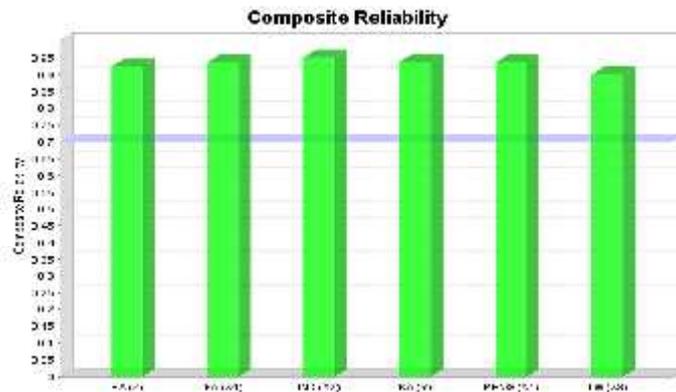
**Gambar 4.4.**  
**Pengujian Reliabilitas berdasarkan**  
**Cronbach's Alpha (CA)**

Nilai CA yang disarankan adalah di atas 0,7 (Mahfud dan Ratmono, 2013:67). Diketahui seluruh nilai  $CA > 0,7$ , yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan cronbach's alpha. Selanjutnya dilakukan pengujian reliabilitas berdasarkan nilai *composite reliability* (CR).

**Tabel 4.18**  
**Pengujian Reliabilitas berdasarkan**  
**Composite Reliability (CR)**

Variabel	Composite Reliability
PENG (X1)	0.937
IND (X2)	0.952
TW (X3)	0.901
FA (X4)	0.937
KA (Y)	0.938
EA (Z)	0.924

(Sumber : Data Diolah, 2020)



**Gambar 4.5.**  
**Pengujian Reliabilitas berdasarkan**  
**Composite Reliability (CR)**

Nilai CR yang disarankan adalah di atas 0,7 (Mahmud & Ratmono (2013:67). Diketahui seluruh nilai  $CR > 0,7$ , yang berarti telah memenuhi syarat reliabilitas berdasarkan CR.

#### **4.1.2.2. Evaluasi Inner Model (Evaluasi Model Struktural)**

Analisis model struktural bertujuan untuk menganalisis hipotesis dengan menunjukkan hubungan struktural antar variabel. Dalam penelitian ini, pengujian analisis dilakukan dengan koefisien determinasi *r-square*, *f-square* dan pengujian hipotesis.

##### 1) Koefisien Determinasi

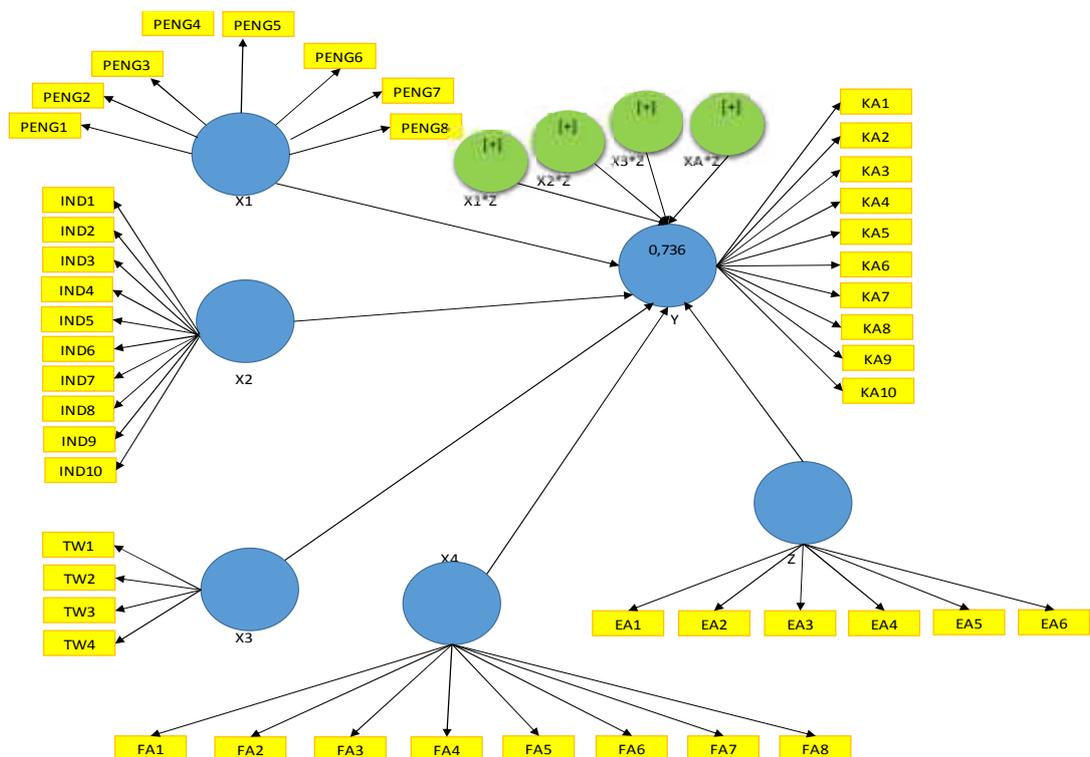
Koefisien Determinasi (*r-square*) menjelaskan seberapa jauh variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhi (eksogen) yang akan memprediksi baik atau buruknya model tersebut. *R-square* bernilai antara 0 sampai 1 dengan ketentuan semakin mendekati angka satu maka semakin baik. Hasil *r-square* untuk variabel endogen di atas 0,25 atau 25 % mengindikasikan bahwa model tersebut adalah

lemah (buruk), diatas 0,50 atau 50 % mengindikasikan bahwa model tersebut adalah moderat (sedang), sedangkan nilai *r-square* diatas 0,75 atau 70 % mengindikasikan bahwa model tersebut adalah substansial (baik). Nilai *r-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.19.**  
**Nilai Koefisien Determinasi (r-square)**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
KA (Y)	0,736	0,761	0,071	10,331	0,000

(Sumber : Data Diolah, 2020)



**Gambar 4.6.**  
**Output R-Square**

Berdasarkan Tabel 4.19, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi untuk variabel Kualitas Audit (Y) adalah 0,736, yang berarti Pengalaman (X1), Independensi (X2), Tekanan Waktu (X3), Fee Audit (X4) mampu mempengaruhi Kualitas Audit (Y) sebesar 73,6 %.

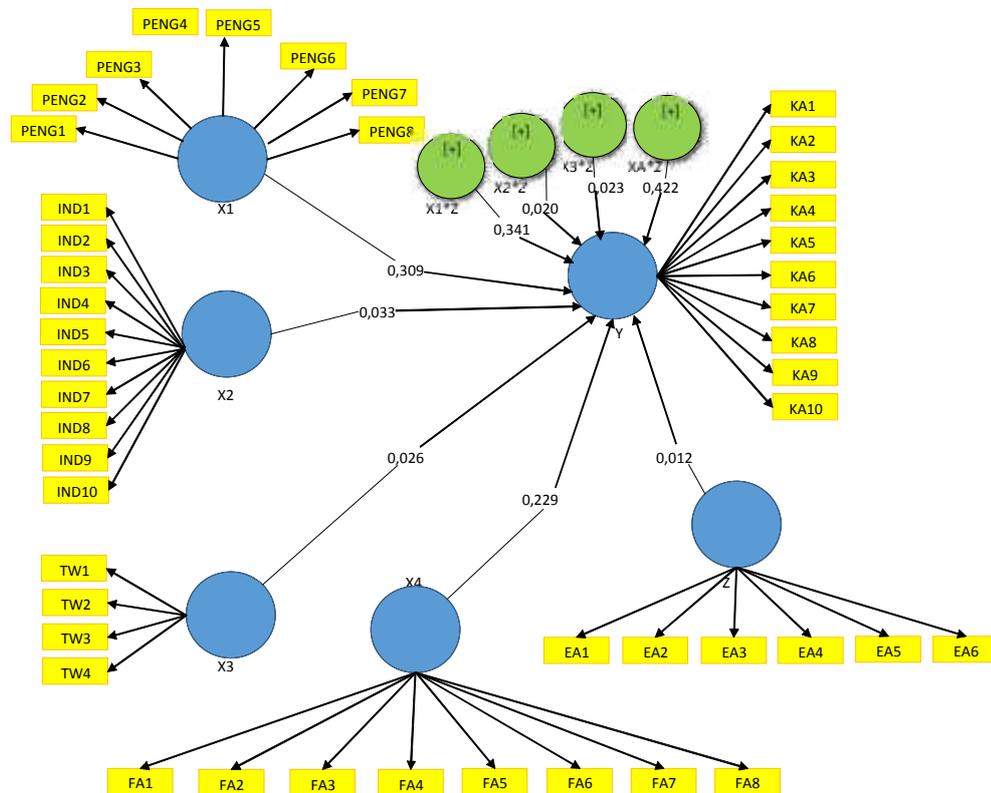
## 2) *F-square*

*F-square* dilakukan untuk mengetahui kebaikan model dengan menilai dampak relatif dari variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Kriteria pengukurannya adalah jika nilai  $f^2$  sebesar 0,02 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang lemah (kecil) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, nilai  $f^2$  sebesar 0,15 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang moderat (sedang) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen, dan nilai  $f^2$  sebesar 0,35 dapat dikategorikan terdapat pengaruh yang kuat (besar) dari variabel eksogen terhadap variabel endogen (Juliandi, 2018). Nilai *f-square* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.20.**  
**Nilai F-Square**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
PENG (X1) -> KA (Y)	0.309	0.335	0.284	1.085	0.278
IND (X2) -> KA (Y)	0.033	0.042	0.049	0.668	0.505
TW (X3) -> KA (Y)	0.026	0.068	0.089	0.293	0.769
FA (X4) -> KA (Y)	0.229	0.370	0.266	0.861	0.390
EA (Z) -> KA (Y)	0.012	0.031	0.043	0.281	0.779
moderasi_X1ZY -> KA (Y)	0.341	0.344	0.082	4.146	0.000
moderasi_X2ZY -> KA (Y)	0.020	0.022	0.012	1.645	0.101
moderasi_X3ZY -> KA (Y)	0.023	0.026	0.016	1.399	0.162
moderasi_X4ZY -> KA (Y)	0.422	0.429	0.086	4.930	0.000

(Sumber : Data Diolah, 2020)



**Gambar 4.7.**  
**Output F-Square**

Berdasarkan Tabel 4.20 diatas diketahui bahwa :

- Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,309 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat (besar).
- Pengaruh independensi terhadap kualitas audit memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,033 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah (kecil).
- Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,026 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah (kecil).
- Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,229 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang moderat (sedang).

- e) Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,012 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah (kecil).
- f) Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,341 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat (besar).
- g) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,020 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah (kecil).
- h) Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,023 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang lemah (kecil).
- i) Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,422 mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh yang kuat (besar).

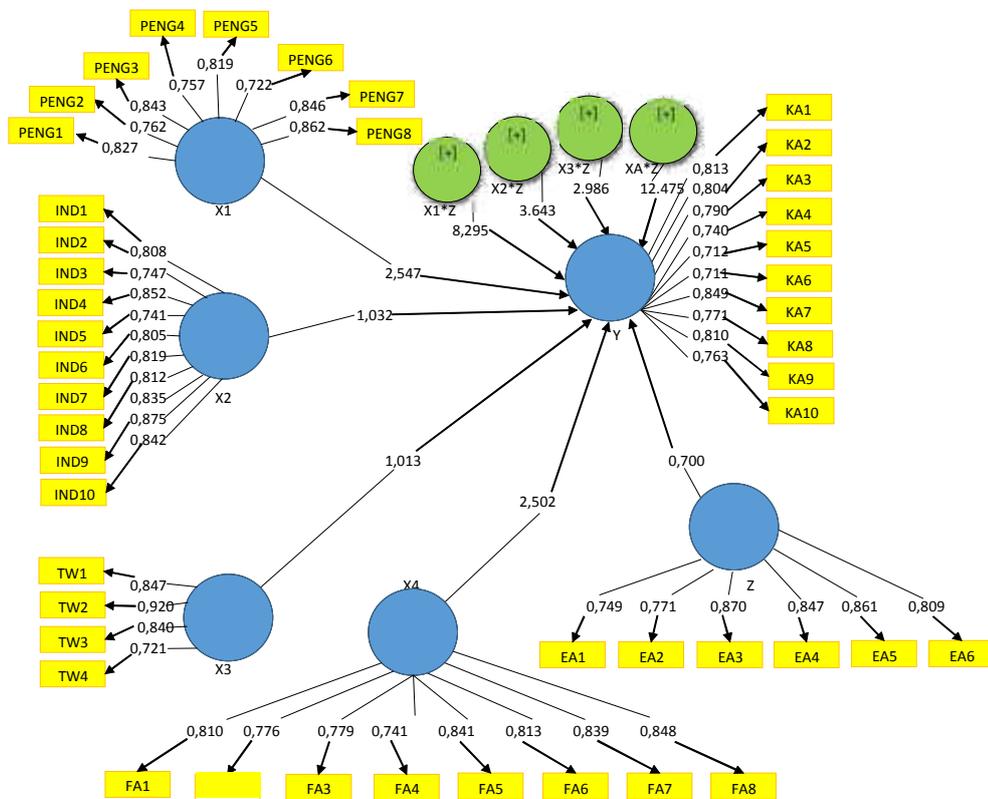
### 3) Pengujian Hipotesis

Pengujian pada penelitian ini adalah dengan pengujian signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis yang bertujuan untuk menentukan koefisien jalur dari model struktural. Berikut ini adalah disajikan hasil koefisien jalur serta uji signifikansi pengaruh langsung pada tabel 4.21 berikut ini :

**Tabel 4.21.**  
**Pengujian Signifikansi Pengaruh Langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PENG (X1) -> KA (Y)	0.398	0.370	0.156	2.547	0.011
IND (X2) -> KA (Y)	0.125	0.090	0.121	1.032	0.303
TW (X3) -> KA (Y)	0.100	0.115	0.099	1.013	0.312
FA (X4) -> KA (Y)	0.387	0.457	0.155	2.502	0.013

(Sumber : Data Diolah, 2020)



**Gambar 4.8.**  
**Output Path Coefficient**

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pengujian hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

- a) Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,398 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,011 <

0,05 (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

- b) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,125 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,303 > 0,05 (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- c) Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,100 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,312 > 0,05 (tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
- d) Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit mempunyai koefisien jalur sebesar 0,387 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar 0,013 < 0,05 (signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

#### **4) Pengujian Moderasi**

Selanjutnya dilakukan pengujian moderasi, yakni menguji apakah Etika Auditor (Z) signifikan dalam memoderasi pengaruh Pengalaman (X1), Independensi (X2), Tekanan Waktu (X3), Fee Audit (X4) terhadap Kualitas Audit (Y).

**Tabel 4.22.**  
**Pengujian Moderasi**

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
moderasi_X1ZY -> KA (Y)	0.400	0.399	0.048	8.295	0.000
moderasi_X2ZY -> KA (Y)	0.094	0.095	0.026	3.643	0.000
moderasi_X3ZY -> KA (Y)	0.087	0.087	0.029	2.986	0.003
moderasi_X4ZY -> KA (Y)	0.461	0.462	0.037	12.475	0.000

(Sumber : Data Diolah, 2020)

Berdasarkan hasil pengujian moderasi pada Tabel 4.22 diatas dapat diperoleh hasil berikut ini :

- 1) Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0.400 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.
- 2) Pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0.094 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
- 3) Pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0.087 dan mempunyai nilai probabilitas (*P-Values*) sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit.
- 4) Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor mempunyai koefisien jalur sebesar 0.461 dan mempunyai nilai

probabilitas (*P-Values*) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

## **4.2. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh penulis, maka didapat pembahasan sebagai berikut :

### **4.2.1. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,011 < 0,05$ . Artinya pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.

Variabel pengalaman diukur dengan dua indikator yaitu lama bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan. Berdasarkan pada hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel pengalaman, terdapat satu butir pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi sebesar 4,22 (sangat mampu) untuk jawaban semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan. Dalam hal ini dapat dijadikan prediksi bahwa jika semakin tinggi tingkat pengalaman maka semakin efektif kualitas audit yang dihasilkan dalam mendekteksi kesalahan yang terjadi. Nilai yang signifikan tersebut mengindikasikan bahwa tingkat pengaruh pengalaman adalah nyata dan berpengaruh besar kontribusinya dalam meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit, semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2015) yang menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit karena kondisi ini terjadi dikarenakan pengalaman sebagai seorang auditor pun memiliki peran penting terhadap kualitas audit. Semakin banyak jam terbang yang dimiliki oleh auditor dalam mengaudit suatu laporan keuangan perusahaan akan semakin besar pengaruh yang diberikan. Karena berbagai kejadian yang terjadi saat mengaudit klien satu dengan klien yang lainnya berbeda, dimana masing-masing klien memiliki struktur organisasi yang berbeda, bidang usaha yang ditempuh pun berbeda, dan perilaku para klien yang berbeda-beda pula.

Hasil penelitian lainnya ini juga dilakukan oleh Rumengan & Rahayu (2014) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang baik karena mereka membutuhkan ketelitian dan kecermatan yang lebih dalam menyelesaikan tugas, jarang keliru dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi yang menghambat penyelesaian pekerjaan.

#### **4.2.2. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,303 > 0,05$ . Artinya pengaruh independensi terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel independensi diukur dengan tiga indikator yaitu independensi penyusunan program audit, independensi verifikasi, dan independensi pelaporan. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel independensi, pada indikator independensi verifikasi terdapat responden yang memberikan jawaban cukup mampu (CM) atas pernyataan nomor 4 mengenai kebebasan dalam mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilakukan dengan responden yang menjawab sebanyak 18 responden. Hal ini berarti auditor belum cukup mampu dalam memahami bahwa laporan keuangan disusun, disajikan dan diaudit berdasarkan tingkat materialitas tertentu.

Dari hasil penelitian distribusi responden kedua pada indikator independensi penyusunan program audit terdapat pernyataan nomor 2 mengenai kebebasan dari intervensi dalam melakukan prosedur audit dengan responden yang menjawab cukup mampu (CM) sebanyak 13 responden. Ketidaksignifikanan disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor.

Dari hasil penelitian distribusi responden yang ketiga pada indikator verifikasi terdapat pernyataan nomor 5 mengenai kebebasan dalam melakukan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit dengan responden yang menjawab cukup mampu (CM) sebanyak 13 responden. Hal itu disebabkan karena pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, seringkali pihak manajerial melakukan usaha-usaha untuk menentukan atau membatasi ruang lingkup pemeriksaan, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial.

Selain itu, independensi tidak berpengaruh signifikan dapat disebabkan karena dalam kenyataannya auditor seringkali menemui kesulitan dalam mempertahankan sikap mental independen. Keadaan yang seringkali mengganggu sikap mental independen auditor adalah sebagai berikut (Mulyadi, 2002) :

1. Sebagai seorang yang melaksanakan audit secara independen, auditor dibayar oleh kliennya atas jasanya tersebut.
2. Sebagai penjual jasa seringkali auditor mempunyai kecenderungan untuk memuaskan keinginan kliennya.
3. Mempertahankan sikap mental independen seringkali dapat menyebabkan lepasnya klien.

Selain itu, akuntan publik yang memiliki hubungan saudara, bisnis, keuangan dan manajemen atau hubungan dengan karyawan kliennya maka akan mengganggu independensi akuntan publik tersebut, oleh karena itu seringkali

dalam penugasan audit, hal-hal ini menjadi perhatian dari atasan, *supervisor*, *manager* atau *partner*.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Singgih & Bawono (2010); Badjuri (2011); Hp & Payamta (2002); Christiawan (2002); Alim (2007) yang menyatakan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Sukriah & Inapty (2009) yang menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Ketidaksignifikanan disebabkan karena pada saat penyusunan program pemeriksaan masih ada intervensi pimpinan untuk menentukan, mengeliminasi atau memodifikasi bagian-bagian tertentu yang akan diperiksa serta intervensi atas prosedur-prosedur yang dipilih oleh auditor. Kemudian pada saat pelaksanaan pemeriksaan masih belum bebas dari usaha-usaha manajerial (obyek pemeriksaan) untuk menentukan atau menunjuk kegiatan yang diperiksa, sehingga masih ada auditor yang merasa tidak perlu bekerjasama dengan manajerial. Terakhir, pada saat penyusunan laporan masih sering menggunakan bahasa atau istilah yang menimbulkan multi tafsir.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Slamet (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dan didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tjun, et al (2012) yang menyatakan bahwa independensi tidak dilihat dari sikap mental auditor tetapi dinilai dari lamanya hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*) dan pemberian jasa non audit.

#### **4.2.3. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,312 > 0,05$ . Artinya pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit adalah tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Variabel tekanan waktu diukur dengan dua indikator yaitu penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban dan penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel tekanan waktu, pada indikator penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala terdapat responden yang memberikan jawaban cukup mampu (CM) atas pernyataan nomor 3 mengenai tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal mendapatkan bukti-bukti yang relevan dengan responden yang menjawab sebanyak 20 responden. Hal ini menunjukkan adanya ketidaksignifikan disebabkan oleh auditor yang menetapkan alokasi waktu audit yang sangat ketat tetapi akibatnya memiliki efek samping yang merugikan publik, yaitu memunculkan perilaku yang mengancam kualitas audit, antara lain penurunan tingkat pendeteksian dan penyelidikan aspek kualitatif salah saji, gagal meneliti prinsip akuntansi, melakukan review dokumen secara dangkal, menerima penjelasan klien secara lemah dan mengurangi pekerjaan pada salah satu langkah audit di bawah tingkat yang diterima. Hal ini yang menunjukkan adanya pengaruh negatif tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden terendah kedua pada indikator penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban terdapat 36 responden yang menjawab cukup mampu (CM) atas pernyataan nomor 1 dan 2 mengenai auditor wajib untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien dan kualitas audit semakin baik apabila alokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleksitas audit yang diterima. Hal ini berarti sebagian besar auditor menyatakan jika dibandingkan antara anggaran waktu yang ditetapkan dengan waktu aktual audit maka akan sering auditor melakukan audit tidak tepat waktu. Walaupun sebagian besar auditor tidak melakukan *prematur sign-off*, akan tetapi terdapat jumlah yang cukup banyak yang menyatakan kadang-kadang juga melakukannya 38,8 persen. Sebagian besar (74,1 persen) auditor menyatakan sering memenuhi anggaran biaya jika mencatat waktu yang dilakukan untuk melakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan berusaha memenuhi anggaran waktu dan anggaran biaya audit tetapi terdapat jumlah yang besar yang melakukan *prematur sign-off* untuk mencapai hal tersebut. Kemudian tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang diembannya.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kurnia et al (2014) yang menyatakan bahwa tekanan waktu memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Sementara itu penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sari & Lestari (2018) yang

menyatakan bahwa jika tekanan waktu tinggi maka kualitas audit yang diberikan akan rendah, begitu pula sebaliknya. Sebagian besar responden menyatakan tekanan anggaran waktu sangat ketat tetapi dengan usaha yang masuk akal dapat dicapai. Karena tekanan anggaran waktu sebagian besar auditor menyatakan jika dibandingkan antara anggaran waktu yang ditetapkan dengan waktu aktual audit maka akan sering auditor melakukan audit tidak tepat waktu.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hutabarat (2012) yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu disebabkan oleh sebagian besar responden menyatakan tekanan anggaran waktu sangat ketat tetapi dengan usaha yang masuk akal dapat dicapai. Karena tekanan anggaran waktu sebagian besar auditor menyatakan jika dibandingkan antara anggaran waktu yang ditetapkan dengan waktu aktual audit maka akan sering auditor melakukan audit tidak tepat waktu. Walaupun sebagian besar auditor tidak melakukan *prematur sign-off*, akan tetapi terdapat jumlah yang cukup banyak yang menyatakan kadang-kadang juga melakukannya 38,8 persen. Sebagian besar (74,1 persen) auditor menyatakan sering memenuhi anggaran biaya jika mencatat waktu yang dilakukan untuk melakukan audit. Hal ini menunjukkan bahwa auditor akan berusaha memenuhi anggaran waktu dan anggaran biaya audit tetapi terdapat jumlah yang besar yang melakukan *prematur sign-off* untuk mencapai hal tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015), yang menyatakan bahwa *time budget pressure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dikarenakan sebagian besar penelitian

mengindikasikan bahwa tekanan waktu bisa mendorong perilaku disfungsional antara lain terjadinya *premature sign off* dan *under-reporting of time*. Tekanan anggaran waktu menyebabkan menurunnya efektivitas dan efisiensi kegiatan pengauditan. Kualitas audit bisa semakin buruk, bila alokasi waktu yang dianggarkan tidak realistis dengan kesulitan audit yang diembannya.

#### **4.2.4. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,013 < 0,05$ . Artinya pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit adalah signifikan. Hal ini membuktikan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Semakin tinggi tingkat *fee* audit yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

Variabel *fee* audit diukur dengan empat indikator yaitu besar kecilnya resiko audit, tinggi rendahnya kompleksitas jasa yang diberikan, tinggi rendahnya tingkat keahlian auditor dalam industri klien dan disesuaikan dengan struktur biaya KAP. Berdasarkan pada hasil penelitian deskriptif atas tanggapan responden mengenai variabel *fee* audit, terdapat butir pertanyaan nomor 8 yang memperoleh total skor tertinggi sebesar 4,20 (mampu) untuk jawaban kantor saya tidak menetapkan batasan besaran *fee* audit yang diterima. Dalam hal ini auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggala-

kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalaan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan kualitas proses audit merupakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor. Hal ini sejalan dengan fenomena dimana masih belum adanya standar biaya KAP yang membuat KAP menentukan sendiri besaran *fee* audit sehingga berdampak kepada persaingan harga antara KAP yang di mana hal ini akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, untuk memperbaiki hal tersebut maka diperlukannya sebuah standar biaya KAP agar KAP tidak menentukan sendiri *fee* audit dengan tujuan untuk kepentingan sendiri.

Dari hasil distribusi reponden tertinggi kedua terdapat pada butir pernyataan nomor 4 dengan total skor 4,06 atas jawaban semakin tinggi kompleksitas tugas maka *fee* audit yang saya terima akan semakin besar. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas digunakan sebagai alat motivasi untuk meningkatkan kualitas kerja seorang auditor. Dalam kondisi pekerjaan yang kompleks, auditor tidak hanya harus bekerja lebih keras, namun auditor juga harus memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menyelesaikan penugasan audit yang diberikan.

Hal ini membuktikan bahwa hasil penelitian ini mendukung teori dari SPAP yaitu :

Menurut SPAP Seksi 240.1 (2011:33) menyatakan bahwa :

“Dalam melakukan negoisasi mengenai jasa profesional yang diberikan. Praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai. Fakta terjadinya jumlah imbalan jasa yang diusulkan oleh praktisi yang satu lebih rendah dari praktisi yang lain

bukan merupakan pelanggaran terhadap kode etik profesi, namun demikian, ancaman terhadap kepatuhan pada prinsip dasar etika profesi dapat saja terjadi dari besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan. Sebagai contoh ancaman kepentingan pribadi terhadap kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional dapat terjadi ketika besaran imbalan jasa profesional yang diusulkan sedemikian rendahnya maka berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan”.

Begitu juga dengan Mulyadi (2002) yang menyatakan bahwa anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan *fee* yang dapat merusak citra profesi dan tidak diperkenankan juga untuk menetapkan *fee* kontingen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hartadi (2012) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Munthe (2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berpengaruhnya *fee* audit ditentukan oleh besar kecilnya perusahaan yang diaudit, resiko audit dan kompleksitas auditnya. Semakin tinggi *fee* audit yang diperoleh akuntan publik, maka akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan karena *fee* audit harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan staffnya dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing – masing anggota. Peningkatan *fee* audit tetap berdasarkan batas imbalan jasa yang wajar sesuai dengan peraturan penetapan *fee* yang berlaku.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmina & Agoes (2014) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit. *Fee* audit yang mempengaruhi kualitas audit juga mengacu pada beberapa indikator pengukuran yaitu struktur biaya KAP yang

bersangkutan, tingkat resiko, kompleksitas tugas yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. *Fee* audit memiliki besarannya masing – masing karena bergantung pada tingkat penugasan audit yang dilaksanakan.

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa *fee* audit merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil atau kualitas audit yang maksimal dari auditor. Pimpinan KAP harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan *fee* auditnya. Ketika *fee* audit semakin tinggi, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin tinggi pula karena semakin luas pula prosedur audit yang akan dilakukan auditor, dengan demikian hasil audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat.

#### **4.2.5. Pengaruh Pengalaman terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh secara signifikan yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara pengalaman dengan kualitas audit. Maka variabel etika auditor dapat memoderasi pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit.

Variabel etika auditor diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) mengenai variabel etika auditor menunjukkan total skor 4,32. Skor rata – rata tanggapan responden

terdapat pada indikator integritas yang terletak pada butir pernyataan nomor 4 mengenai auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok untuk membenarkan perbuatan melanggar peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan responden yang menjawab paling banyak ada 35 responden. Hal ini berarti dalam melaksanakan audit auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan dan setiap auditor diwajibkan untuk selalu berperilaku etis dan tidak melanggar perbuatan yang melanggar peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pengalaman merupakan ukuran seberapa lama auditor telah bekerja. Dengan pengalaman yang cukup, auditor akan mampu mendeteksi kesalahan serta mencari penyebab dari kesalahan tersebut, sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan semakin baik. Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 150 (IAPI, 2008:19), Prinsip perilaku profesional mewajibkan setiap Praktisi untuk mematuhi setiap ketentuan hukum dan peraturan yang berlaku, serta menghindari setiap tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi. Hal ini mencakup setiap tindakan yang dapat mengakibatkan terciptanya kesimpulan yang negatif oleh pihak ketiga yang rasional dan memiliki pengetahuan mengenai semua informasi yang relevan, yang dapat menurunkan reputasi profesi. Dalam memasarkan dan mempromosikan diri dan pekerjaannya, setiap Praktisi tidak boleh merendahkan martabat profesi. Setiap Praktisi harus bersikap jujur dan tidak boleh bersikap atau melakukan tindakan sebagai berikut:

- a. Membuat pernyataan yang berlebihan mengenai jasa profesional yang dapat diberikan, kualifikasi yang dimiliki, atau pengalaman yang telah diperoleh.

- b. Membuat pernyataan yang merendahkan atau melakukan perbandingan yang tidak didukung bukti terhadap hasil pekerjaan Praktisi lain.

Auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat, karena bergantung dari persepsi masing – masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien. Auditor yang berpengalaman juga akan mampu menyelesaikan kasus-kasus yang timbul dengan hasil yang lebih baik juga mempunyai tingkat kemampuan mengingat yang tinggi dan memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi berbagai kesulitan. Karena dengan auditor yang berpengalaman maka laporan keuangannya yang telah diperiksa dan melalui proses menanyakan bukti-bukti hasil dari laporan keuangan dan tidak mudah percaya maka dapat ditindak lanjuti untuk mengetahui benar atau tidaknya hasil laporan keuangan perusahaan yang diberikan pihak manajer kepada auditor.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Ningrum & Budiarta (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor mampu memperkuat dan memoderasi pengaruh positif pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Dengan etika auditor yang baik serta pengalaman yang mumpuni maka akan mampu meningkatkan kualitas audit.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Priyambodo (2015) menyatakan bahwa interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit yang ditunjukkan dengan hasil uji t untuk variabel pengalaman kerja, etika auditor memiliki nilai  $t_{hitung}$  (2,211) lebih besar dari pada  $t_{tabel}$  (2,018) atau dapat

dilihat dari nilai signifikansi  $0,033 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara umum interaksi pengalaman kerja dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, hal ini berarti bahwa etika audit yang dilakukan dengan baik oleh auditor akan meningkatkan pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2015) menyatakan bahwa Etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Lamanya bekerja sebagai auditor membuat para auditor lebih mengetahui dan mempunyai sikap yang etis dalam melakukan pekerjaannya sehingga dengan etika audit yang baik yang dilakukan oleh auditor maka akan meningkatkan pengaruh pengalaman kerja dalam menghasilkan kualitas audit yang baik pula dan sesuai etika yang berlaku.

Penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni (2018) dan Deli, dkk (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak memoderasi hubungan pengalaman dengan kualitas audit. Penelitian ini juga tidak mendukung penelitian yang dilakukan Marwa, et al (2019) yang menyatakan bahwa variabel etika tidak dapat memoderasi hubungan pengalaman terhadap kualitas audit.

#### **4.2.6. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa pengaruh independensi terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh secara signifikan yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor signifikan

dalam mempengaruhi hubungan antara independensi dengan kualitas audit. Maka variabel etika auditor memoderasi pengaruh independensi terhadap kualitas audit.

Variabel etika auditor diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel etika auditor yang menyatakan Sangat Setuju (SS) mengenai variabel etika auditor menunjukkan total skor 4,23. Skor rata – rata tanggapan responden terdapat pada indikator tanggung jawab profesi yang terletak pada butir pernyataan nomor 1 mengenai laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor untuk meningkatkan kualitas audit dengan responden yang menjawab paling banyak ada 32 responden. Hal ini berarti bahwa independensi merupakan sikap mental yang bebas dari pengaruh dan merupakan bagian dari kode etik, sehingga auditor diwajibkan untuk menaatinya. Jika auditor memiliki etika maka auditor memiliki rasa tanggung jawab, apabila hasil pemeriksaannya masih memerlukan perbaikan dan penyempurnaan, dan auditor tidak mengelak atau menyalahkan orang lain yang dapat mengakibatkan kerugian pada pihak lain. Auditor juga tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.

Kemampuan auditor untuk bertahan di bawah tekanan klien, dalam hal ini independensi, tergantung pula oleh etika profesional. Kredibilitas auditor tentu sangat tergantung dari kepercayaan masyarakat yang menggunakan jasa mereka. Auditor yang dianggap telah melakukan kesalahan maka akan mengakibatkan

mereduksinya kepercayaan klien. Namun meskipun demikian klien tetap merupakan pihak yang mempunyai pengaruh besar terhadap auditor. Hal tersebut bisa dilihat dari kondisi saat ini di mana telah terdapat berbagai regulasi yang mengatur mengenai kerjasama klien dengan auditor.

Menurut Kode Etik Profesi Akuntan Publik Seksi 290 (IAPI, 2008:45-46) independensi yang diatur dalam kode etik ini mewajibkan setiap Praktisi untuk bersikap sebagai berikut :

- a. Pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan yang disajikan dalam laporan keuangan (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja pelaporan keuangan untuk pengakuan, pengukuran, penyajian dan pengungkapan, sebagai contoh, penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (kriteria) atas posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas (ketiganya merupakan hal pokok) dari suatu entitas.
- b. Asersi mengenai efektivitas pengendalian internal (informasi hal pokok) merupakan hasil penerapan kerangka kerja untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, sebagai contoh, penerapan kriteria pengendalian internal berdasarkan *The Committee of Sponsoring Organizations of The Tradeway Commision* (COSO) atau kriteria atas proses pengendalian internal (hal pokok).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alim (2007); Mutiara (2018); dan Siahaan & Simanjuntak (2017) yang menyatakan bahwa etika auditor dapat memoderasi pengaruh independensi dengan kualitas audit. Hal ini berarti bahwa etika auditor mampu meningkatkan

pengaruh dari independensi auditor terhadap kualitas audit sebesar 23,8%, di mana independensi auditor yang baik jika didukung oleh etika auditor yang baik maka akan meningkatkan kualitas audit.

Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Anugrah (2017); Nugraha (2019); Maulana (2015) dan Deli, dkk (2015) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan independensi dengan kualitas audit.

#### **4.2.7. Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh secara signifikan yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,003 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara tekanan waktu dengan kualitas audit. Maka variabel etika auditor dapat memoderasi pengaruh tekanan waktu terhadap kualitas audit.

Variabel etika auditor diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden mengenai variabel etika auditor menunjukkan total skor 4,14. Skor rata – rata tanggapan responden terdapat pada indikator integritas yang terletak pada butir pernyataan nomor 3 mengenai auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya dengan responden yang

menjawab Sangat Setuju (SS) paling banyak ada 31 responden. Hal ini berarti bahwa auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak dapat tunduk karena tekanan yang dilakukan berdasarkan tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit yang dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Tekanan anggaran waktu yang tinggi yang mungkin dimiliki oleh auditor yang sedang melakukan proses audit akan berkurang jika seorang auditor memiliki keyakinan dan sifat tenang akan setiap kasus yang dihadapinya, dimana auditor yang tenang akan lebih terbuka dan cepat dalam menanggapi setiap permasalahan yang ditemui yang mampu menghambat proses audit yang sedang berjalan. Etika yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor juga diharapkan mampu mengurangi tekanan yang muncul dalam proses audit yang tentunya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

Gasperz (2014) mengemukakan bahwa jumlah tindakan yang mengurangi kualitas audit akan meningkat dalam kondisi tekanan anggaran waktu yang ditetapkan sangat sulit dicapai. Namun demikian, perilaku yang tidak semestinya atau disfungsional ini dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang auditor hanya ditentukan oleh keyakinan auditor untuk melakukan perilaku tersebut guna memenuhi anggaran waktu dan berdasar pada norma subyektif yang dimiliki oleh auditor.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2015) yang menyatakan bahwa etika memoderasi pengaruh *time budget pressure* terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa interaksi antara *locus of control* dengan kesadaran etis mempengaruhi perilaku auditor dalam situasi konflik. Hal

ini tentunya dapat dihubungkan terhadap situasi konflik audit mengenai tekanan waktu, auditor yang memegang penuh etika profesional audit akan berusaha menolak efek buruk dari tekanan waktu.

Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020) dan Anugrah (2017) yang menyatakan *time budget pressure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan etika profesi sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *time budget pressure* secara ketat, auditor yang memegang penuh etika auditor akan tetap cenderung menjalankan prosedur audit penting yang seharusnya.

#### **4.2.8. Pengaruh Fee Audit terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating**

Berdasarkan hasil pengujian, dinyatakan bahwa pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit yang dimoderasi oleh etika auditor berpengaruh secara signifikan yang dinilai dengan koefisien jalur. Nilai probabilitas (*P-Values*) yang didapat sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa etika auditor signifikan dalam mempengaruhi hubungan antara *fee* audit dengan kualitas audit. Maka variabel etika auditor memoderasi pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.

Variabel etika auditor diukur dengan tiga indikator yaitu tanggung jawab profesi, integritas, dan objektivitas. Berdasarkan pada hasil penelitian distribusi atas tanggapan responden yang menyatakan Sangat Setuju (SS) mengenai variabel etika auditor menunjukkan total skor 4,22. Skor rata – rata tanggapan responden terdapat pada indikator integritas yang terletak pada butir pernyataan nomor 6 mengenai setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan

kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya dengan responden yang menjawab paling banyak ada 31 responden. Hal ini berarti bahwa setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan tidak menetapkan batasan *fee* audit yang bisa diterima. Biaya audit yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Besarnya biaya audit dapat bervariasi tergantung pada tugas risiko, kompleksitas layanan, tingkat keahlian yang dibutuhkan, struktur biaya Akuntan Publik, dan pertimbangan profesional lainnya.

Agoes (2017) mengemukakan bahwa “Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang mengatur tentang perilaku profesional. Tanpa etika, Akuntan tidak memiliki batasan dalam bersikap karena etika pada dasarnya menjadi pondasi akuntan dalam kegiatannya sebagai penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis”. Prinsip Etika mengharapkan akuntan publik untuk menghindari segala hal yang dapat mendiskreditkan profesi. Menjadi hal yang wajib dilakukan untuk menjunjung etika audit dalam pelaksanaan penugasan untuk memberikan kualitas audit yang tinggi dan baik.

Penetapan tarif imbal jasa pada auditor (*charge-out rate*) harus menggambarkan imbalan jasa yang pantas bagi anggota dan stafnya, dengan memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing. Penetapan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah

yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan auditor atau akuntan terdahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain. Margin laba yang pantas dalam penetapan honorarium adalah, penentuan *fee* atau honor audit berdasarkan jam terbang dan kemampuan seorang akuntan publik. Semakin kompleks yang ditugaskan, maka auditor yang diperlukan harus yang lebih berpengalaman, maka imbalan jasa pun seharusnya tidak lebih rendah dari akuntan publik lainnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Fadillah (2018) yang menyatakan bahwa interaksi *fee* audit dan etika auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hal itu menunjukkan bahwa *fee* audit merupakan faktor penting untuk mendapatkan hasil atau kualitas audit yang maksimal dari auditor. Pimpinan KAP harus mempertimbangkan berbagai faktor dalam menentukan *fee* auditnya. Auditor dengan *fee* audit yang tinggi akan melakukan prosedur audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalan-kejanggalan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Pendeteksian kejanggalan mencerminkan kualitas proses audit tinggi, hal ini dikarenakan pelaksanaan audit dengan penerapan standar akuntansi dan standar audit yang benar oleh auditor. Sementara hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Primadi (2019) yang menyatakan bahwa etika auditor tidak dapat memoderasi hubungan antara *fee* audit dengan kualitas audit.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin lama pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya.
2. Independensi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa independensi yang dimiliki auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dalam menemukan kesalahan klien.
3. Tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa jika tekanan waktu tinggi maka kualitas audit yang diberikan akan rendah, begitu pula sebaliknya.
4. Fee Audit berpengaruh terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa semakin tinggi tingkat *fee* audit

yang diberikan maka semakin tinggi pula tingkat kualitas audit yang dihasilkan.

5. Etika Auditor memoderasi pengaruh antara pengalaman terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa auditor yang mempunyai pengalaman kerja lebih lama tentu memiliki perilaku etis lebih tinggi dibanding auditor yang mempunyai pengalaman kerja yang singkat, karena bergantung dari persepsi masing – masing auditor untuk selalu taat pada kode etik atau cenderung mengikuti keinginan menyimpang dari klien.
6. Etika Auditor memoderasi pengaruh antara independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa etika auditor mampu meningkatkan pengaruh dari independensi auditor terhadap kualitas audit, dimana independensi auditor yang baik jika didukung oleh etika auditor yang baik maka akan meningkatkan kualitas audit.
7. Etika Auditor memoderasi pengaruh antara tekanan waktu terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa tekanan waktu yang tinggi yang mungkin dimiliki oleh auditor yang sedang melakukan proses audit akan berkurang jika seorang auditor memiliki keyakinan dan sifat tenang akan setiap kasus yang dihadapinya. Etika yang baik yang dimiliki oleh seorang auditor juga diharapkan mampu mengurangi tekanan yang muncul dalam proses audit yang tentunya akan meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

8. Etika Auditor memoderasi pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap akuntan publik harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dengan tidak menetapkan batasan *fee* audit yang bisa diterima.

## 5.2. Saran

Penelitian ini juga masih memiliki keterbatasan – keterbatasan. Dengan keterbatasan ini, diharapkan dapat dilakukan perbaikan untuk penelitian yang akan datang. Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran – saran sebagai pelengkap terhadap kualitas audit di KAP Kota Medan sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, akuntan publik harus memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup dibidangnya dengan cara melakukan evaluasi atau pelatihan-pelatihan yang cukup melalui pendidikan formal maupun informal dalam bidang akuntansi dan perpajakan.
2. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik maka seorang akuntan publik tidak diperkenankan memihak kepada siapapun (*independen*), auditor harus meningkatkan kemampuan dalam mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit di mana hal tersebut harus didukung dengan sikap *independen*.
3. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, seorang akuntan publik harus meningkatkan tekanan waktu yang dimilikinya terutama dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien

dan kualitas audit semakin baik apabila alokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleksitas audit yang diterima.

4. Untuk meningkatkan kualitas audit yang baik, *fee* audit yang diperoleh akuntan publik harus menggambarkan remunerasi yang pantas bagi anggota dan staffnya dengan cara memperhatikan kualifikasi dan pengalaman masing-masing anggota.
5. Untuk meningkatkan etika auditor yang baik, kode etik yang berisi prinsip dasar dan aturan etika profesi harus diterapkan oleh setiap individu dalam Kantor Akuntan Publik (KAP) atau jaringan KAP, baik yang merupakan anggota Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun yang bukan merupakan anggota IAPI, yang memberikan jasa profesional yang meliputi jasa *assurance* dan jasa selain *assurance*.
6. Disarankan kepada para auditor, sebagai bahan evaluasi sehingga dapat meningkatkan kinerjanya.
7. Disarankan kepada pemakai jasa audit, dapat menilai KAP yang konsisten dalam menjaga kinerjanya.
8. Disarankan kepada para civitas akademik, diharapkan dapat memberi masukan dan referensi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
9. Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah variabel independen yang lainnya karena kualitas audit tidak hanya dipengaruhi oleh pengalaman, independensi, tekanan waktu, dan *fee* audit saja, misalnya seperti kompetensi, integritas, akuntabilitas, pendidikan

profesionalisme, *due professional care*, kepuasan kerja auditor, dan skeptisme auditor.

10. Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, pada variabel *fee* audit agar menambahkan besarnya jumlah satuan moneter / audit yang diterima.
11. Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, pada variabel etika auditor dapat dipertimbangkan peneliti selanjutnya sebagai variabel moderasi dalam penelitian yang akan datang.
12. Disarankan kepada peneliti yang ingin melanjutkan penelitian ini, sebaiknya menambah cakupan sampel penelitian, baik dengan memperluas wilayah, maupun jenis akuntan publik dari perusahaan swasta ataupun pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Jogianto, H. . (2009). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk penelitian empiris*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UGM.
- Agoes, S. (2017). *Auditing : Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Alim, M. N. (2007). Pengaruh Kompetensi, dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1–26.
- Alvin A, Arens, Randal J, Elder, Mark S, Beasley, Jusuf, A. A. (2012). *Auditing dan Jasa Assurance* (Jilid 1 Ed). Jakarta: Salemba Empat.
- Anggraeni, N. (2018). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi*.
- Anugrah, I., Kamaliah, K., & Ilham, E. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure, Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Profesi sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 1322–1336.
- Arens., et al. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance Pendekatan Terintegrasi* (Edisi Lima). Jakarta: Erlangga.
- Astuty, W. (2016). Dampak Kualitas Jasa Audit terhadap Nilai yang Diterima Klien. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, 15–25.
- Badjuri, Achmat. (2011). *Faktor - faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah*. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 3(2), 183–197.
- Christiawan, Y. J. (2002). Kompetensi Dan Independensi Akuntan Publik : Refleksi Hasil Penelitian Empiris. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 79–92. <https://doi.org/10.9744/jak.4.2.pp.79-92>
- Coram, Paul, Juliana Ng & Woodliff, D. (2004). *The Effect of Time Budget Pressure and Risk of Error on Auditor Performance*. Retrieved from <http://www.ecel.uwa.edu.au>

- Deli, L., Fatma, A., & Syarif, F. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Moderating Variabel. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 52–64. <https://doi.org/10.1103/PhysRevLett.105.217601>
- Desi, W. L., & Marita, K. W. (2017). *Pengaruh Fee Audit, Independensi, Kompetensi, Etika Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit*. IAIN Surakarta.
- Dewi, Silvia Chrystiana. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas, Kompetensi, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang). (75), 31–47.
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemeditasi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 1–13.
- Fadillah, M. A. R. (2018). *Pengaruh Fee Audit, Kompetensi, dan Keahlian Profesional terhadap Kualitas dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderasi Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta*. Universitas Trisakti.
- FRC, P. (2006). *Promoting Audit Quality*. London: Discussion Paper.
- Gasperz, J. (2014). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Hubungan Antara Faktor Individu Dan Kualitas Audit. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 33–45.
- Ghazali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Hair., et al. (2014). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Moderating (PLS-SEM)*. USA: SAGE Publications, Inc.
- Halim, A. (2008). *Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN.
- Hartadi, B. (2012). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Kap, Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 16(1), 84.

- Herawaty, N. (2011). Pengaruh Pengendalian Intern dan Lamanya Waktu Audit Terhadap Fee Audit (Studi Kasus Pada Kap Kota Jambi Dan Palembang). *Jurnal Penelitian Universitas Jambi Seri Humaniora*, 13(1), 7–12.
- Hp & Payamtha. (2002). *JASA AKUNTAN PUBLIK*. 6(1), 43–61.
- Husein, U. (2010). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Edisi 11). Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hutabarat, G. (2012). Pengaruh Pengalaman Time Budget Pressure dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit The Effect Of Audit Experience Time Budget Pressure , and Auditors ' Ethics On Audit. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 6(1978).
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- IAPI. (2019). Retrieved from <http://www.iapi.or.id/lapi/detail/342>
- . (2008). *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Jakarta: IFAC.
- . (2013). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikhsan Arfan., Huda Akmal., Amanah Dita., M. D. (2011). *Identifikasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Perusahaan Perbankan, Kaitannya terhadap Kepuasan Klien dengan Opini Going Concern sebagai Variabel Pemoderasi*.
- Indriantoro, Nur & Supomo, B. (2011). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* (Edisi Pert). Yogyakarta: BPFE.
- Juliandi, A. (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU Press.
- Juliansyah, N. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grou.
- Jusup, A. H. (2011). *Auditing* (Edisi II). Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Kurnia, W., Khomsiyah, K., & Sofie, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 1(2), 49. <https://doi.org/10.25105/jat.v1i2.4826>
- Kurniasih, M. (2014). *Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit terhadap Kualitas Audit*. Universitas Diponegoro Semarang.

- Marwa, T., Wahyudi, T., & Kertarajasa, A. Y. (2019). The Effect of Competence, The Effect of Competence, Experience, Independence, Due Professional Care, And Auditor Integrity On Audit Quality With Auditor Ethics As Moderating Variable. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 80–99. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.4>
- Maulana, M. K. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah*.
- Muhsyi, A. (2013). *Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas terhadap Kualitas Audit*.
- Mulyadi. (2002). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- . (2008). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Munthe, M. P. (2019). Pengaruh Independensi, Etika Audit dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit Akuntan Publik di Kalimantan Timur. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4), 1–22.
- Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Jambi*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.35141/jraj.v1i2.60>
- Nirmala, P.A., & Cahyonowati, N. (2013). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, dan Time Budget Pressure terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(3), 2337–3806. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php.accounting>
- Ningrum & Budiarta. (2017). Etika Auditor Memoderasi Pengaruh Pengalaman Auditor, Kompetensi Dan Due Professional Care Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 20, 615–644.
- Nugraha, M. S. A. A. (2019). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Profesionalisme terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating*.
- Nurhayati, E. (2015). Pengaruh Pengalaman , Independensi , Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika. *Jrka*, 1(2), 16–27.
- Nuridin, D. W. (2016). *Pengaruh Fee Audit dan Masa Perikatan Auditor*. 4(1).
- Olivia, T & Setiawan, T. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit. *Journal of Business & Applied Management*, 12(3), 187–201.

- Pitaloka, Y., & Widanaputra, A. A. G. P. (2016). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi*, 16(2), 1574–1603.
- Primadi, R. (2019). *Pengaruh Tekanan Klien , Audit Tenure , Fee Audit dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi pada Kantor Akuntan Publik ( KAP ) di Medan*. 1–156.
- Priyambodo. (2015). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi. UMS.
- Pusat Pembinaan Profesi Keuangan. Retrieved from [www.pppk.kemenkeu.go.id](http://www.pppk.kemenkeu.go.id)
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence , audit tenure , and audit fee on audit quality of members of capital market accountant forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 324–331. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.083>
- Rialdy, N., Sari, M., & Nainggolan, E. P. (2020). *Model Pengukuran Kualitas Audit Internal ( Studi pada Auditor Internal pada Perusahaan Swasta , BUMD dan BUMN di Kota Medan ) Internal Audit Quality Measurement Model (Study of Internal Auditors in Private Companies , BUMD and BUMN in Medan City )*. 11(28), 210–226. <https://doi.org/10.33059/jseb.v11i2.2118>
- Riduwan, A. &. (2008). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rumengan, I. P. E., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Bandung). *EProceedings of Management*, 1(3), 1–16. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sari, E. N., & Lestari, S. (2018). *Pengaruh Kompetensi dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. 6(1), 81–92.

- Siahaan, S., & Simanjuntak, A. (2017). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 8(2), 137–144.
- Simamora, H. (2002). *Auditing* (Jilid II). Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Singgih, & Bawono. (2010). No Title. *Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care Dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Di KAP “Big Four” Di Indonesia)*, 1–24.
- Sirajuddin, B., & Oktaviani, A. R. (2018). Integritas Auditor Sebagai Pemoderasi : Pengaruh Kompetensi, Independensi, Kompleksitas Tugas Dan Audit Time Budget, Terhadap Kualitas Audit: (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Dan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Sumatera Sel. *BALANCE: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 15(01). <https://doi.org/10.30651/blc.v15i01.1263>
- Slamet, I. S. (2012). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit oleh Akuntan Publik di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1).
- Solihin, Mahmud & Ratmono, D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&I*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Sukriah, I., & Inapty, B. A. (2009). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi*, 12, 3–9.
- Surat Keputusan Kementerian Keuangan Nomor 470/KMK/017/1997. *Perubahan Keputusan Menteri Keuangan No. 43/KMK/017/1997 tentang Jasa Akuntan Publik*.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck’s disease. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 4(1), 33–56. <https://doi.org/10.1177/1753193416664491>

- Watkins., et al. (2004). Audit Quality: A Synthesis of Theory and Empirical Evidence. *Journal of Accounting Literature*, 23, 153–193.
- Wiratama, W. J., & Budiarta, K. (2015). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 91–106. <https://doi.org/2302-8578>
- Yuniarti, R. (2011). Audit Quality and Audit Firm Size. *Journal Of Global Management*, 2(1), 1–13. Retrieved from [https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc\\_presentations/DC Presentations - Simunic.doc](https://mules.ydir.org/audit/midyear/04midyear/dc_presentations/DC Presentations - Simunic.doc)

# LAMPIRAN

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Data Pribadi

1. Nama : **MAISYARAH SALSABILA**
2. Tempat Tanggal Lahir : Medan, 03 September 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Alamat : Jl. Suka Cerdas III No. 29  
Kec. Medan Johor, Kab Kota Medan
7. No Hp : 081391454450
8. Email : maisyarahbila@gmail.com

### Keluarga

1. Ayah : Alm. Rachmad Salam
2. Ibu : Hj. Wan Mahpuri

### Pendidikan

1. SD Negeri 067775 Medan
2. SMP Negeri 34 Medan
3. SMA Swasta Harapan Mandiri Medan
4. Sarjana (S1) Akuntansi UMSU
5. Pascasarjana (S2) Magister Akuntansi UMSU

**LAMPIRAN LEMBAR KUESIONER RESPONDEN**  
**KUESIONER PENELITIAN**

Medan, Mei 2020

Perihal : Permohonan Pengisian Kuesioner

Kepada Yth : Auditor

Kantor Akuntan Publik

Di Medan

Dengan Hormat,

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir tesis untuk memenuhi persyaratan gelar Magister (S-2) pada Program Studi Magister Akuntansi Pasca Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara, saya:

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Memerlukan informasi untuk mendukung penelitian yang saya lakukan dengan judul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan.**

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang terlampir. Kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i mengisi kuesioner ini sangat menentukan keberhasilan penelitian yang saya lakukan.

Perlu Bapak/Ibu/Saudara/i ketahui sesuai dengan etika dalam penelitian, data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiaannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian.

Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i meluangkan waktu mengisi kuesioner tersebut, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,

Maisyarah Salsabila

## **KUESIONER PENELITIAN**

### **Identitas Responden :**

Seandainya Bapak/Ibu keberatan mencantumkan identitas, maka pertanyaan nomor 1 boleh tidak dijawab.

1. Nama :
  
2. Jenis Kelamin: :  Pria  Wanita
  
3. Umur :  < 25  25-35  
 36-55  >55
  
4. Jenjang Pendidikan:  S3;  S2;  S1;  D3
  
5. Jabatan :  Partner  
 Manajer  
 Supervisor  
 Senior  
 Junior
  
6. Lama Bekerja :  < 1 th  
 antara 1-5 th  
 antara 6-10 th  
 > 10 th

### **Cara Pengisian Kuesioner :**

- a. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu untu menjawab seluruh pernyataan yang ada.
- b. Diharapkan jawaban yang diberikan berdasarkan kondisi yang objektif.
- c. Kerahasiaan identitas Bapak/Ibu dijamin keberadaannya.
- d. Berilah tanda ( ) pada abjad yang dipilih oleh Bapak/Ibu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

**KETERANGAN :**

Tidak Mampu (TM)  
 Kurang Mampu (KM)  
 Cukup Mampu (CM)  
 Mampu (M)  
 Sangat Mampu (SM)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL PENGALAMAN**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
<b>Lamanya Bekerja Sebagai Auditor</b>						
1.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi entitas/obyek pemeriksaan dalam memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan.					
2.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.					
3.	Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan obyek pemeriksaan.					
4.	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan/memperkecil penyebab tersebut.					
<b>Banyaknya Tugas Pemeriksaan</b>						
5.	Banyaknya tugas pemeriksaan membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.					
6.	Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti serta informasi dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan.					
7.	Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami.					
8.	Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.					

Sumber : Sukriah, dkk (2009)

**KETERANGAN :**

Tidak Mampu (TM)  
 Kurang Mampu (KM)  
 Cukup Mampu (CM)  
 Mampu (M)  
 Sangat Mampu (SM)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL INDEPENDENSI**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
<b>Independensi Penyusunan Program Audit</b>						
1.	Saya memiliki kebebasan dari intervensi manajerial atas program audit.					
2.	Saya memiliki kebebasan dari intervensi dalam melakukan prosedur audit.					
3.	Saya memiliki kebebasan atas segala persyaratan untuk penugasan audit selain yang memang disyaratkan untuk sebuah proses audit.					
<b>Independensi Verifikasi</b>						
4.	Saya memiliki kebebasan dalam mengakses semua catatan yang relevan dengan audit yang dilakukan.					
5.	Saya memiliki kebebasan dalam melakukan kerjasama yang aktif dari karyawan manajemen selama verifikasi audit.					
6.	Saya memiliki kebebasan aktivitas dalam pemerolehan bahan bukti.					
7.	Saya memiliki kebebasan dari kepentingan pribadi yang menghambat verifikasi audit.					
<b>Independensi Pelaporan</b>						
8.	Saya memiliki kebebasan dari tekanan untuk tidak memodifikasi hal-hal yang signifikan dari fakta-fakta yang dilaporkan dalam laporan audit.					
9.	Saya berusaha menghindari penggunaan kata-kata yang menyesatkan dalam melaporkan fakta, opini, dan rekomendasi dalam interpretasi auditor.					
10.	Saya memiliki kebebasan dari segala usaha untuk meniadakan pertimbangan auditor mengenai fakta atau opini dalam laporan audit.					

Sumber : Deli, Fatma, dan Syarif (2015)

**KETERANGAN :**

Tidak Mampu (TM)

Kurang Mampu (KM)

Cukup Mampu (CM)

Mampu (M)

Sangat Mampu (SM)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL TEKANAN WAKTU**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
<b>Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kewajiban</b>						
1.	Auditor wajib untuk menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang disepakati dengan klien.					
2.	Kualitas audit semakin baik, bila alokasi waktu yang dianggarkan realistis dengan kompleksitas audit yang diterima dalam penugasan.					
<b>Penyelesaian prosedur audit dengan anggaran waktu sebagai kendala</b>						
3.	Tekanan anggaran waktu yang sangat kaku dan ketat menyebabkan auditor gagal mendapatkan bukti-bukti yang relevan.					
4.	Tekanan anggaran waktu yang tidak relevan dengan pekerjaan audit dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.					

Sumber : Lestari (2017)

**KETERANGAN :**

Tidak Mampu (TM)  
 Kurang Mampu (KM)  
 Cukup Mampu (CM)  
 Mampu (M)  
 Sangat Mampu (SM)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL FEE AUDIT**

No.	Pernyataan	Nilai				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
<b>Besar Kecilnya Resiko Audit</b>						
1.	Saya akan menerima klien yang memberikan <i>fee</i> yang lebih besar.					
2.	Kantor sudah menentukan batas risiko audit yang dapat diterima untuk menerima klien.					
<b>Tinggi Rendahnya Kompleksitas Jasa Yang Diberikan</b>						
3.	Kantor saya tidak menerima perusahaan yang memberikan <i>fee</i> audit yang lebih kecil dan tidak sebanding dengan kompleksitas perusahaan.					
4.	Semakin tinggi kompleksitas tugas maka <i>fee</i> audit yang saya terima akan semakin besar.					
<b>Tinggi Rendahnya Tingkat Keahlian Auditor Dalam Industri Klien</b>						
5.	Tingkat keahlian dalam mengaudit laporan klien mempengaruhi <i>fee</i> yang saya terima.					
6.	Tingkat keahlian dalam industri klien, dipertimbangkan klien dalam menghitung <i>fee</i> yang akan dibayarkan.					
<b>Disesuaikan Dengan Struktur Biaya KAP</b>						
7.	<i>Fee</i> audit yang saya terima disesuaikan dengan struktur biaya dikantor saya.					
8.	Kantor saya tidak menetapkan batasan besaran <i>fee</i> audit yang bisa diterima.					

Sumber : Riza Primadi (2018)

**KETERANGAN :**

Tidak Mampu (TM)  
 Kurang Mampu (KM)  
 Cukup Mampu (CM)  
 Mampu (M)  
 Sangat Mampu (SM)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KUALITAS AUDIT**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		TM	KM	CM	M	SM
<b>Kesesuaian Pemeriksaan Dengan Standar Audit</b>						
1.	Saat menerima penugasan sebagai auditor, saya berkewajiban menetapkan sasaran, ruang lingkup, dan metodologi pemeriksaan.					
2.	Dalam semua pekerjaan saya harus direview oleh atasan secara berjenjang sebelum laporan hasil audit dibuat.					
3.	Proses pengumpulan dan pengujian bukti harus dilakukan dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit serta rekomendasi yang terkait.					
4.	Auditor menatausahakan dokumen audit dalam bentuk kertas kerja audit dan disimpan dengan baik agar dapat secara efektif diambil, dirujuk, dan dianalisis.					
5.	Dalam melaksanakan audit, sebagai auditor saya harus mematuhi kode etik yang ditetapkan.					
6.	Dalam melaksanakan tugas, sebagai auditor saya merencanakan materialitas atas laporan keuangan berdasarkan standar auditing yang berlaku umum di Indonesia.					
<b>Kualitas Laporan Hasil Audit</b>						
7.	Laporan yang dihasilkan harus akurat, lengkap, obyektif, meyakinkan, jelas, ringkas, serta tepat waktu agar informasi yang diberikan bermanfaat secara maksimal.					
8.	Laporan hasil audit memuat temuan dan simpulan hasil audit secara obyektif, serta rekomendasi yang konstruktif.					
9.	Laporan harus mengemukakan penjelasan atau tanggapan pejabat/pihak obyek audit tentang hasil audit.					
10.	Laporan mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.					

Sumber : Deli, Fatma, dan Syarif (2015)

**KETERANGAN :**

Sangat Tidak Setuju (STS)

Tidak Setuju (TS)

Kurang Setuju (KS)

Setuju (S)

Sangat Setuju (SS)

**DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL ETIKA AUDITOR**

NO.	PERNYATAAN	NILAI				
		1	2	3	4	5
		STS	TS	KS	S	SS
<b>Tanggung Jawab Profesi</b>						
1.	Laporan hasil audit dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor, untuk meningkatkan kualitas audit.					
2.	Jika suatu laporan hasil audit ada kesalahan, auditor mampu mempertanggungjawabkan atas laporan hasil audit tersebut untuk meningkatkan kualitas audit.					
<b>Integritas</b>						
3.	Auditor tidak dapat diintimidasi oleh orang lain dan tidak tunduk karena tekanan yang dilakukan oleh orang lain guna mempengaruhi sikap dan pendapatnya.					
4.	Auditor tidak mempertimbangkan keadaan seseorang/sekelompok orang untuk membenarkan perbuatan melanggar ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.					
<b>Objektivitas</b>						
5.	Auditor tidak boleh memihak kepada siapapun yang mempunyai kepentingan atas hasil pekerjaannya.					
6.	Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.					

Sumber : Riza Primadi (2018)

**LAMPIRAN 2**  
**TABULASI DATA MENTAH**

**PENGALAMAN (X1)**

RESPONDEN	PENG1	PENG2	PENG3	PENG4	PENG5	PENG6	PENG7	PENG8
1	2	3	2	2	2	3	2	2
2	5	4	5	4	4	4	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5
5	5	5	4	4	3	3	3	4
6	5	5	5	5	4	4	4	4
7	5	5	4	4	3	3	4	5
8	5	5	5	5	5	5	5	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4
10	2	2	2	3	2	2	2	2
11	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	5	5	4	4	4	4
13	5	5	4	4	5	5	4	4
14	4	4	5	5	5	5	5	5
15	4	4	5	5	4	4	5	5
16	4	4	5	5	4	4	5	5
17	4	4	5	5	4	4	5	5
18	4	4	4	4	4	5	5	5
19	4	4	4	4	5	4	5	4
20	4	4	5	5	4	4	4	4
21	4	4	4	5	4	4	4	4
22	4	4	5	5	4	4	5	5
23	4	4	4	5	4	4	4	4
24	4	4	4	4	5	5	5	5
25	4	4	4	4	5	4	5	5
26	4	4	4	4	3	3	4	4
27	5	4	5	2	4	4	4	4
28	5	5	5	5	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	5	5	5
30	5	5	5	5	4	4	4	4
31	4	4	4	4	5	5	3	3
32	5	4	5	4	4	4	3	3
33	5	5	5	4	4	4	5	5
34	4	4	4	4	5	5	5	5
35	5	5	4	4	3	3	3	4

36	5	5	5	5	4	4	4	4
37	5	5	4	4	3	3	4	5
38	5	4	3	3	4	4	5	5
39	5	4	5	5	5	4	4	5
40	2	2	3	2	2	3	2	2
41	5	4	4	3	3	3	5	5
42	4	4	5	5	4	3	4	4
43	5	5	4	4	5	5	4	4
44	4	4	5	5	5	3	3	3
45	4	5	4	5	3	3	4	4
46	4	4	5	5	4	4	5	5
47	4	4	5	5	4	4	5	5
48	4	4	3	3	4	5	5	5
49	4	4	4	4	5	4	5	4
50	4	4	5	5	4	4	4	4
51	4	4	4	5	4	4	4	4
52	4	4	5	5	4	4	5	5
53	4	4	4	5	4	3	3	3
54	4	4	5	4	5	5	5	5
55	2	3	2	2	2	3	2	2
56	4	5	5	4	3	3	4	4
57	2	3	2	2	2	3	2	2
58	5	5	5	5	4	4	4	4
59	4	4	4	4	4	5	5	5
60	3	3	3	4	4	4	4	4
61	4	4	4	4	5	5	5	5
62	2	3	2	2	2	2	2	2
63	5	5	5	5	5	5	5	5
64	4	4	4	4	5	5	5	5
65	5	5	4	4	3	3	3	4
66	5	5	5	5	4	4	4	4
67	5	5	4	4	3	3	4	5
68	5	5	5	5	5	5	5	5
69	2	2	2	3	2	2	2	2

**INDEPENDENSI (X2)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>IND1</b>	<b>IND2</b>	<b>IND3</b>	<b>IND4</b>	<b>IND5</b>	<b>IND6</b>	<b>IND7</b>	<b>IND8</b>	<b>IND9</b>	<b>IND10</b>
1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
6	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4
7	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
8	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5
11	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
12	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
13	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5
14	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4
15	4	4	4	5	5	5	5	4	4	4
16	3	3	4	5	5	4	5	4	5	4
17	3	3	4	5	5	5	5	4	4	4
18	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4
19	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5
20	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5
21	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
22	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5
23	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
24	4	4	4	3	4	4	5	4	4	4
25	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4
26	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5
27	4	4	4	4	5	4	5	4	4	5
28	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
29	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4
30	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
31	4	4	5	5	4	4	3	3	3	3
32	5	5	4	4	4	4	3	3	3	4
33	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2
34	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5
35	4	4	4	3	3	3	4	5	3	3
36	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4
37	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
38	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
39	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5

40	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3
41	5	4	3	5	4	4	5	5	5	5
42	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4
43	5	5	4	4	4	5	5	4	4	5
44	4	4	4	5	3	3	3	5	5	4
45	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
46	3	3	4	4	4	4	5	4	3	4
47	3	3	4	5	5	5	5	4	3	3
48	3	4	4	5	5	4	5	4	4	4
49	3	3	4	5	5	4	5	4	4	5
50	4	4	4	3	3	4	5	4	5	5
51	4	4	5	5	5	4	4	4	5	4
52	3	3	4	4	4	5	4	5	5	5
53	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4
54	5	5	4	3	4	4	5	4	4	4
55	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
56	3	3	4	4	4	4	4	3	4	5
57	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2
58	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5
59	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4
60	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5
61	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
62	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
63	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4
64	4	3	4	4	3	4	5	5	5	5
65	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5
66	4	4	4	3	3	5	5	4	4	4
67	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4
68	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
69	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2

**TEKANAN WAKTU (X3)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>TW1</b>	<b>TW2</b>	<b>TW3</b>	<b>TW4</b>
1	2	2	2	3
2	4	4	4	4
3	5	5	4	4
4	2	2	3	2
5	4	4	3	3
6	4	4	5	5
7	4	4	5	5
8	5	5	4	4
9	4	4	4	4
10	5	4	3	3
11	2	2	2	2
12	3	3	4	5
13	4	4	5	5
14	3	3	4	5
15	2	2	3	2
16	4	4	5	5
17	3	4	4	4
18	3	4	4	4
19	4	3	3	4
20	4	4	5	5
21	5	5	5	5
22	3	4	3	4
23	3	3	4	4
24	3	3	3	4
25	4	3	3	3
26	3	3	4	5
27	4	4	4	4
28	5	5	4	4
29	5	5	4	4
30	4	4	4	4
31	4	4	4	3
32	4	3	3	4
33	5	5	4	4
34	4	3	3	4
35	5	4	3	3
36	4	4	5	5
37	4	4	5	5
38	5	5	4	3
39	4	5	5	5

40	2	2	3	2
41	3	3	3	2
42	3	3	4	5
43	4	4	5	5
44	3	4	4	5
45	4	4	4	5
46	4	4	5	5
47	2	2	2	3
48	3	4	4	3
49	4	3	3	4
50	4	4	5	5
51	3	3	4	5
52	5	5	5	5
53	3	3	4	4
54	3	4	3	4
55	4	4	3	3
56	3	3	4	5
57	2	2	3	3
58	5	3	3	4
59	4	4	4	3
60	4	3	3	3
61	4	4	4	4
62	3	2	2	3
63	5	5	4	4
64	4	4	4	4
65	3	2	2	2
66	2	3	2	2
67	4	4	5	5
68	5	5	4	4
69	2	2	3	3

**FEE AUDIT (X4)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>FA1</b>	<b>FA2</b>	<b>FA3</b>	<b>FA4</b>	<b>FA5</b>	<b>FA6</b>	<b>FA7</b>	<b>FA8</b>
1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	4	4	5	5	4	4	4	5
3	4	4	4	4	4	4	5	5
4	5	5	4	4	4	5	5	5
5	5	4	4	4	5	5	4	5
6	5	5	4	4	4	4	5	5
7	5	4	5	5	5	4	4	5
8	5	5	4	4	4	4	4	5
9	5	4	4	4	4	4	4	5
10	5	5	5	5	5	5	5	4
11	5	5	4	4	4	4	4	5
12	4	4	5	5	4	4	5	5
13	3	3	4	5	4	4	5	5
14	5	5	4	4	4	5	4	4
15	5	5	4	4	4	5	5	5
16	4	4	5	5	4	4	5	5
17	5	5	5	4	4	5	4	5
18	3	3	5	5	4	4	4	4
19	4	4	4	5	4	4	5	5
20	4	4	5	5	4	4	5	5
21	3	3	4	5	5	5	4	4
22	4	4	5	5	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	5	4	4
24	4	4	5	4	4	5	5	5
25	3	4	4	4	4	4	5	5
26	4	4	3	3	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	3	5
28	5	4	4	4	4	4	4	5
29	4	4	5	4	4	4	4	5
30	4	4	5	5	4	4	4	4
31	3	4	5	4	3	3	4	5
32	4	4	5	5	4	3	3	5
33	5	5	4	4	4	4	3	3
34	5	5	4	4	4	5	5	5
35	5	4	3	3	4	5	4	5
36	5	5	3	3	3	4	4	4
37	3	3	4	4	5	4	4	5
38	2	2	3	2	2	2	2	2
39	4	5	5	5	4	5	5	4

40	2	2	2	3	2	2	3	2
41	4	5	4	4	3	3	4	3
42	4	4	5	5	3	3	4	4
43	3	3	4	5	4	4	5	5
44	5	3	4	4	4	5	4	4
45	2	3	2	2	2	2	3	2
46	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	3	4	4	4	4	3
48	3	3	5	5	4	3	3	4
49	4	3	3	5	4	3	4	5
50	5	4	5	5	4	4	4	4
51	3	3	4	5	4	5	4	3
52	2	2	2	3	2	2	2	2
53	4	4	3	3	3	5	4	4
54	3	4	3	4	3	4	4	5
55	3	4	4	5	4	4	3	3
56	4	5	3	3	4	3	4	4
57	2	2	2	2	2	2	2	2
58	3	4	3	4	4	3	4	4
59	4	4	5	4	3	3	4	3
60	5	5	4	4	5	5	4	5
61	4	5	5	5	5	5	5	5
62	2	2	2	2	2	3	2	2
63	4	4	4	4	4	4	3	5
64	5	5	4	4	4	5	5	5
65	5	4	4	4	5	5	4	5
66	5	5	4	4	4	4	5	5
67	3	3	4	4	5	4	4	5
68	5	4	5	5	4	5	5	4
69	2	2	2	2	3	3	2	2

### KUALITAS AUDIT (Y)

RESPONDEN	KA1	KA2	KA3	KA4	KA5	KA6	KA7	KA8	KA9	KA10
1	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2
2	4	5	5	4	5	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
6	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3
7	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
8	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	5	5	4	4	4	5	4	4	4	4
11	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
12	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4
13	4	5	3	4	4	4	5	5	5	5
14	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5
15	3	3	4	4	4	5	4	5	4	5
16	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5
17	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4
19	4	4	4	5	5	5	4	4	4	4
20	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4
21	4	4	4	4	5	4	4	5	4	5
22	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4
23	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5
24	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
25	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5
26	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
27	4	4	4	5	4	5	4	4	4	2
28	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4
29	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4
31	4	3	4	3	4	4	5	5	4	4
32	4	4	5	3	3	4	4	3	3	4
33	4	3	3	4	4	5	4	3	3	3
34	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4
35	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4
36	5	4	3	3	4	4	4	3	4	5
37	5	4	4	4	3	3	4	4	4	4
38	4	4	5	4	3	3	5	4	4	4
39	5	5	4	5	5	4	5	5	5	5

40	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3
41	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3
42	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3
43	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4
44	4	5	4	3	4	4	4	5	3	3
45	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3
46	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3
47	5	4	3	3	4	3	5	5	4	4
48	4	4	3	3	4	5	4	4	4	3
49	3	3	3	4	3	3	4	4	3	5
50	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3
51	4	4	3	3	4	5	4	3	4	3
52	5	4	4	3	3	3	4	3	4	3
53	4	4	3	3	3	3	5	5	4	3
54	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3
55	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2
56	5	5	4	4	3	3	4	4	3	3
57	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2
58	4	5	3	3	4	5	4	4	4	3
59	4	3	3	4	5	4	4	4	4	4
60	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5
61	5	5	4	4	5	4	4	4	4	4
62	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2
63	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5
65	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4
66	4	4	4	5	5	4	4	4	3	3
67	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5
68	5	5	5	4	5	4	5	4	4	5
69	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2

**ETIKA AUDITOR (Z)**

<b>RESPONDEN</b>	<b>EA1</b>	<b>EA2</b>	<b>EA3</b>	<b>EA4</b>	<b>EA5</b>	<b>EA6</b>
1	5	4	4	5	4	4
2	5	4	5	5	4	5
3	5	4	4	5	5	5
4	4	4	4	5	4	4
5	5	4	5	5	4	4
6	4	5	4	4	5	5
7	5	4	5	5	4	4
8	5	4	5	5	5	5
9	4	4	4	5	4	4
10	5	5	4	4	4	5
11	4	5	5	5	5	5
12	5	4	5	4	5	5
13	5	4	5	5	4	4
14	5	4	5	5	4	4
15	4	4	4	5	4	5
16	4	4	4	5	4	5
17	4	5	5	4	5	5
18	5	4	4	5	5	5
19	5	4	4	5	5	5
20	5	5	5	4	4	5
21	5	5	5	4	3	4
22	5	4	4	5	5	5
23	5	4	5	4	5	5
24	4	4	4	4	5	4
25	4	4	4	4	5	5
26	5	4	4	5	4	4
27	4	4	4	5	4	5
28	5	5	4	4	4	5
29	5	4	4	5	5	5
30	5	5	4	5	4	5
31	4	4	4	5	5	5
32	4	4	3	4	3	4
33	4	3	3	4	4	3
34	4	4	3	4	5	5
35	5	5	4	5	5	4
36	5	5	4	5	4	4
37	5	4	5	5	4	5
38	4	4	4	4	4	4
39	3	5	3	5	4	5

40	3	3	3	4	2	3
41	3	4	4	4	2	3
42	4	4	3	3	4	4
43	4	4	3	3	3	3
44	4	4	5	5	4	4
45	3	5	3	5	3	5
46	3	5	5	5	4	4
47	4	4	3	3	3	3
48	4	4	5	5	4	5
49	4	4	5	5	5	4
50	5	5	5	5	5	4
51	4	5	5	4	4	5
52	4	5	5	5	5	4
53	4	5	5	4	4	5
54	4	5	5	5	4	5
55	4	5	5	4	5	5
56	5	5	5	4	4	4
57	3	2	2	2	2	2
58	5	5	5	4	4	4
59	5	5	5	4	4	4
60	5	5	5	4	4	4
61	2	2	2	3	3	2
62	2	2	2	2	3	2
63	5	5	5	4	5	5
64	5	5	5	5	5	4
65	5	5	5	5	4	4
66	5	5	5	4	5	4
67	2	2	2	3	2	2
68	2	3	2	2	2	2
69	2	3	2	2	2	3

## LAMPIRAN 3

### 1. OUTPUT OUTER MODEL

#### a. Pengujian Validitas berdasarkan Loading Faktor

VARIABEL	EA (Z)	FA (X4)	IND (X2)	KA (Y)	PENG (X1)	EA (Z)
PENG1	0.827					
PENG2	0.762					
PENG3	0.843					
PENG4	0.757					
PENG5	0.819					
PENG6	0.722					
PENG7	0.846					
PENG8	0.862					
IND1		0.808				
IND2		0.747				
IND3		0.852				
IND4		0.741				
IND5		0.805				
IND6		0.819				
IND7		0.812				
IND8		0.835				
IND9		0.875				
IND10		0.842				
TW1			0.847			
TW2			0.920			
TW3			0.840			
TW4			0.721			
FA1				0.810		
FA2				0.776		
FA3				0.779		
FA4				0.741		
FA5				0.841		
FA6				0.813		
FA7				0.839		
FA8				0.848		
KA1					0.813	
KA2					0.804	
KA3					0.790	
KA4					0.740	

KA5					0.712	
KA6					0.711	
KA7					0.849	
KA8					0.771	
KA9					0.810	
KA10					0.763	
EA1						0.749
EA2						0.771
EA3						0.870
EA4						0.847
EA5						0.861
EA6						0.809

**b. Validitas dan Reliabilitas berdasarkan Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability (CR) dan Cronbach's Alpha (CA)**

VARIABEL	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
PENG (X1)	0.922	0.927	0.937	0.650
IND (X2)	0.943	0.949	0.952	0.663
TW (X3)	0.858	0.892	0.901	0.697
FA (X4)	0.923	0.927	0.937	0.651
KA (Y)	0.927	0.928	0.938	0.605
EA (Z)	0.904	0.933	0.924	0.671

**Validitas Diskriminan**

VARIABEL	EA (Z)	FA (X4)	IND (X2)	KA (Y)	PENG (X1)	TW (X3)
EA (Z)	0.819					
FA (X4)	0.347	0.807				
IND (X2)	0.261	0.610	0.815			
KA (Y)	0.399	0.765	0.566	0.778		
PENG (X1)	0.377	0.564	0.453	0.741	0.806	
TW (X3)	0.075	0.231	0.111	0.380	0.437	0.835

## Cross Loading

VARIABEL	PENG (X1)	IND (X2)	TW (X3)	FA (X4)	KA (Y)	EA (Z)
PENG1	<b>0.827</b>	0.470	0.364	0.673	0.279	0.452
PENG2	<b>0.762</b>	0.373	0.283	0.546	0.254	0.411
PENG3	<b>0.843</b>	0.495	0.399	0.573	0.292	0.362
PENG4	<b>0.757</b>	0.492	0.439	0.601	0.312	0.367
PENG5	<b>0.819</b>	0.526	0.384	0.613	0.272	0.307
PENG6	<b>0.722</b>	0.403	0.262	0.484	0.220	0.260
PENG7	<b>0.846</b>	0.403	0.356	0.576	0.381	0.295
PENG8	<b>0.862</b>	0.463	0.408	0.678	0.401	0.347
IND1	0.143	<b>0.808</b>	0.500	0.434	0.363	0.059
IND2	0.089	<b>0.747</b>	0.490	0.424	0.253	0.161
IND3	0.147	<b>0.852</b>	0.471	0.413	0.330	0.072
IND4	0.009	<b>0.741</b>	0.406	0.470	0.363	0.036
IND5	0.145	<b>0.805</b>	0.450	0.461	0.319	0.045
IND6	0.197	<b>0.819</b>	0.452	0.382	0.360	0.054
IND7	0.357	<b>0.812</b>	0.547	0.423	0.379	0.081
IND8	0.329	<b>0.835</b>	0.565	0.599	0.503	0.123
IND9	0.333	<b>0.875</b>	0.543	0.517	0.432	0.141
IND10	0.330	<b>0.842</b>	0.516	0.409	0.317	0.114
TW1	0.093	0.210	<b>0.847</b>	0.000	0.317	0.357
TW2	0.093	0.226	<b>0.920</b>	0.019	0.442	0.373
TW3	-0.026	0.176	<b>0.840</b>	0.211	0.369	0.296
TW4	0.090	0.145	<b>0.721</b>	0.229	0.333	0.201
FA1	0.330	0.630	0.362	<b>0.810</b>	0.462	0.087
FA2	0.244	0.586	0.430	<b>0.776</b>	0.484	0.054
FA3	0.231	0.589	0.461	<b>0.779</b>	0.453	0.336
FA4	0.263	0.485	0.555	<b>0.741</b>	0.426	0.318
FA5	0.255	0.631	0.531	<b>0.841</b>	0.356	0.236
FA6	0.230	0.607	0.444	<b>0.813</b>	0.350	0.114
FA7	0.321	0.662	0.589	<b>0.839</b>	0.530	0.159
FA8	0.349	0.711	0.568	<b>0.848</b>	0.564	0.219
KA1	0.233	0.546	0.453	0.620	<b>0.813</b>	0.441
KA2	0.338	0.578	0.448	0.523	<b>0.804</b>	0.329
KA3	0.378	0.551	0.341	0.550	<b>0.790</b>	0.341
KA4	0.409	0.602	0.438	0.532	<b>0.740</b>	0.306
KA5	0.299	0.618	0.296	0.588	<b>0.712</b>	0.321
KA6	0.317	0.635	0.442	0.513	<b>0.711</b>	0.233
KA7	0.301	0.619	0.457	0.698	<b>0.849</b>	0.314
KA8	0.192	0.650	0.590	0.591	<b>0.771</b>	0.180

<b>KA9</b>	0.351	0.528	0.537	0.563	<b>0.810</b>	0.251
<b>KA10</b>	0.299	0.605	0.389	0.559	<b>0.763</b>	0.233
<b>EA1</b>	0.027	0.137	0.138	0.176	0.169	<b>0.749</b>
<b>EA2</b>	0.093	0.271	0.252	0.236	0.251	<b>0.771</b>
<b>EA3</b>	0.043	0.296	0.280	0.360	0.303	<b>0.870</b>
<b>EA4</b>	0.094	0.338	0.255	0.424	0.360	<b>0.847</b>
<b>EA5</b>	0.052	0.234	0.129	0.279	0.378	<b>0.861</b>
<b>EA6</b>	0.049	0.341	0.186	0.366	0.321	<b>0.809</b>

## 2. Output Inner Model

### a. R-Square

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
KA (Y)	0,736	0,761	0,071	10,331	0,000

### b. F-Square

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PENG (X1) -> KA (Y)	0.309	0.335	0.284	1.085	0.278
IND (X2) -> KA (Y)	0.033	0.042	0.049	0.668	0.505
TW (X3) -> KA (Y)	0.026	0.068	0.089	0.293	0.769
FA (X4) -> KA (Y)	0.229	0.370	0.266	0.861	0.390
EA (Z) -> KA (Y)	0.012	0.031	0.043	0.281	0.779
moderasi_X1ZY -> KA (Y)	0.341	0.344	0.082	4.146	0.000
moderasi_X2ZY -> KA (Y)	0.020	0.022	0.012	1.645	0.101
moderasi_X3ZY -> KA (Y)	0.023	0.026	0.016	1.399	0.162
moderasi_X4ZY -> KA (Y)	0.422	0.429	0.086	4.930	0.000

### c. Pengujian Signifikansi (Pengaruh Langsung / Dirrect Effect)

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ((O/STDEV))	P Values
PENG (X1) -> KA (Y)	0.398	0.370	0.156	2.547	0.011
IND (X2) -> KA (Y)	0.125	0.090	0.121	1.032	0.303
TW (X3) -> KA (Y)	0.100	0.115	0.099	1.013	0.312
FA (X4) -> KA (Y)	0.387	0.457	0.155	2.502	0.013

#### d. Pengujian Moderasi

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
moderasi_X1ZY -> KA (Y)	0.400	0.399	0.048	8.295	0.000
moderasi_X2ZY -> KA (Y)	0.094	0.095	0.026	3.643	0.000
moderasi_X3ZY -> KA (Y)	0.087	0.087	0.029	2.986	0.003
moderasi_X4ZY -> KA (Y)	0.461	0.462	0.037	12.475	0.000

## LAMPIRAN 4 (SURAT RISET)



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**DRS ALBERT SILALAH I & REKAN**  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS

### SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul “**Pengaruh Pengalaman, Independensi , Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan**”.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

**KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan**



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**DRS ALBERT SILALAH I & REKAN**  
REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANTS



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020





**KANTOR AKUNTAN PUBLIK**  
**JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN**  
Certified Public Accountants  
License No. : 951/KM.1/2010

Jl. Pluit Raya 200 Blok V No. 1-E Jakarta - 14440 Indonesia  
Tel. : (62-21) 681-7155 Fax. : (02-21) 923-0455  
E-mail : jm1@johanmalonda.com www.johanmalonda.com  
With Offices in Surabaya, Medan and Bali



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Drs. Johan Malonda Mustika & Rekan

JOHAN MALONDA MUSTIKA & REKAN  
NIK-KAP/Licence No. 951/KM.1/2010

Johan Yoraniouw  
NRAP/Public Accountant Registration AP. 0732

**SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

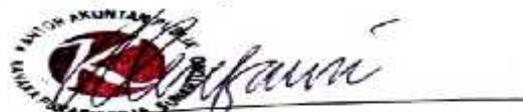
Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono & Rekan

Kantor Akuntan Publik  
Kanaka Puradiredja, Suhartono  
(Cabang Medan)



**Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST**  
HR Departemen



KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
**Drs. SYAHRUN BATUBARA, Ak**  
(REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT)  
Nomor Izin Usaha KAP : KEP-1029/KM.17/1998

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Drs. Syahrhun Batubara

KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
Drs. SYAHRUN BATUBARA, Ak

Drs. SYAHRUN BATUBARA, Ak., CPA., CA., CPI  
AP/0861

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo

HENDRAWINATA HANNY  
ERWIN & SUMARGO



HENDRAWINATA HANNY  
ERWIN & SUMARGO  
Registered Public Accountants

WELLY ADRIANTO, CPA  
Partner



*KAP Drs. Syamsul Bahri, MM, Ak & Rekan*  
*Registered Public Accountants And Consultant*

---

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuisioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Syamsul Bahri, MM, Ak  
& Rekan  
  
Cut Hafira  
Admin

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Masyarah Salsabila  
NIM : 1820050001  
Jurusan/Konsentrasi : Magister Akuntansi  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **"Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan"**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

**KAP Drs. KATIO & REKAN**



Pimpinan/Manajer/Admin

### SURAT KETERANGAN

Nama : Panca Wasis  
Jabatan : Auditor Junior  
No Hp : 081260560060

#### Menerangkan Bahwa

Nama : Maisyarah Salsabila  
NIM : 1820050001  
Program Studi : Magister Akuntansi

Menerangkan Bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Joachim Poltak Lian dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

**"Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan"**

Demikian Surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya

Medan, 20 Mei 2020



## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan/Konsentrasi : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

KAP Fachruddin dan Mahyuddin

  
  
**FACHRUDDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants

Pimpinan/Manajer/Admin

## SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa Saudari :

Nama : Maisyarah Salsabila

NIM : 1820050001

Jurusan/Konsentrasi : Magister Akuntansi

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

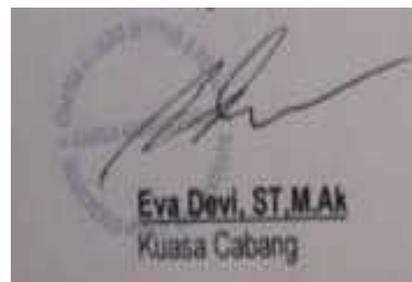
Telah melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul **“Pengaruh Pengalaman, Independensi, Tekanan Waktu, dan *Fee Audit* Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**.

Demikian surat keterangan ini diperbuat dan digunakan sebagaimana perlunya.

Medan, 20 Mei 2020

Kantor Akuntan Publik  
Chatim, Atjeng, Sugeng &  
Rekan

Cabang Medan



Eva Devi, ST, M.Ak  
Kuasa Cabang

**LAMPIRAN 5**

**DOKUMEN KELENGKAPAN TESIS**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) - [www.pascasarjana.umsu.ac.id](http://www.pascasarjana.umsu.ac.id)  
E-mail: [pps@umsu.ac.id](mailto:pps@umsu.ac.id)

Nomor  
Lamp.  
Hal

: 400 /II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020  
:  
: *Permohonan Izin Riset*

Medan, 26 Ramadhan 1441 H  
19 Mei 2020 M

Kepada Yth :  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KOTA MEDAN  
di  
Tempat.-

*Bismillahirrahmanirrahim*  
*Assalaamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Dengan hormat, dalam rangka penyelesaian studi dan peningkatan profesionalisme dan intelektualitas mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, mohon kiranya Saudara dapat memberikan izin melakukan riset pada institusi Saudara kepada mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **MAISYARAH SALSABILA**  
NPM : 1820050001  
Prodi : Magister Akuntansi  
Judul Tesis : **PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU DAN FEE  
AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI  
VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN.**

Perlu disampaikan bahwa informasi dan data yang diperoleh akan digunakan untuk kepentingan ilmiah dan keperluan akademik.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan bantuannya terlebih dahulu diucapkan terima kasih, akhirnya semoga selamat sejahteralah kita semua. Amin.

*Wassalamu 'alaikum Warahmatullaahi Wabarakaatuh.*

Direktur



**DR. SYAIFUL BAHRI, M.AP.**



MUSYAWARAH PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**SURAT PERSETUJUAN**

Nomor : **119/II.3-AU/UMSU-PPs/F/2020**

Tentang :

**PENETAPAN JUDUL TESIS DAN PENGHUNJUKAN PEMBIMBING  
BAGI MAHASISWA PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI  
PROGRAM PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sesuai dengan persetujuan judul dan pembimbing tesis mahasiswa Program Studi Magister Akuntansi UMSU tanggal **02 November 2019** dengan ini memutuskan untuk menetapkan Judul Tesis dan Pembimbing :

Nama mahasiswa	: <b>MAISYARAH SALSABILA</b>
NPM	: <b>1820050001</b>
Prog. Studi	: <b>Magister Akuntansi</b>
Konsentrasi	: <b>Pemeriksaan Akuntansi</b>
Judul Tesis	: <b>PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING</b>
Pembimbing I	: <b>Dr. WIDIA ASTUTY, SE.,MSi., Ak.,CA., QIA.,</b>
Pembimbing II	: <b>Dr. IRFAN, S.E., M.M.,Ph.D</b>

Surat Persetujuan Penetapan Judul Tesis dan Pembimbing ini berlaku s.d. tanggal **02 November 2020**. Surat Persetujuan ini dianggap batal apabila sampai batas waktu yang ditetapkan, yang bersangkutan belum menyelesaikan Tesis.

Demikian Surat Persetujuan ini diterbitkan dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dan dipatuhi. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Medan

Pada Tanggal 15 Jumadil Akhir 1441 H  
08 Februari 2020 M

Au Direktur,  
Sekretaris PPs

**Drs. JUNAINA ALSA, Apt., M.M**

Tembusan:

1. Ibu Ketua Prodi Maksi UMSU;
2. Yth. Bpk/Ibu Dosen Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa ybs



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
 E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : MAISTARAH SALSABILA  
 NPM : 1820050001  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
 Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	2/11-2019	- konsultasi judul lengkap dan fase pendukung	
2	23/11-2019	- latar belakang masalah dan identifikasi masalah & perbaikan	
3		- Rumusan dan tujuan penelitian	
4	18/12-2019	- tambahkan teori pendukung dan pendahuluan yang relevan dengan konsep & kerangka	
5	11/1-2020	- Perbaiki definisi operasional variabel, populasi dan sampel & penyajian lengkap teknik analisis data	
6	24/2-2020	Slesai bimbingan proposal.	

Medan, 02 - NOVEMBER 2019

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Wilda Astuti, SE., M.Si., AK., CA, CIA, CPA

Dr. Irfan, SE., M.M

Diketahui Oleh :  
 Ketua / Sekretaris,



UMSU

Jalan Denai No. 217 Medan 20228 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111

Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id

E-mail: ppa@umsu.ac.id

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

## LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL TESIS

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
 NPM : 1820050001  
 Program Studi : AKUNTANSI  
 Konsentrasi : PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
 Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN PEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	16/01/2020	Masalah produktif & perjece Variabel bebas harus ada	
2	25/01/2020	Keterkaitan d Variabel Tersebut	
3	31/01/2020	Uraian Teori Konsep kerangka	
4	3/02/2020	Metode penelitian	
5			
6	4/02/2020	Acc: Benin proposal	

Medan, ..... 16 JANUARI 2020

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, AK, CA, CIA, CPA

Dr. Irfan, SE, MM

Diketahui Oleh :  
Ketua/Sekretaris,



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Dermal No. 217 Medan 20225 Telp. 061 - 8811154 Fax. 061 - 8811111  
Website: www.umhsu.ac.id - www.pascasarjana.umhsu.ac.id  
E-mail: pps@umhsu.ac.id

**LEMBAR BIMBINGAN TESIS**

Nama Mahasiswa: MAISYARAH SALSABILA  
NPM: 1820050001  
Program Studi: AKUNTANSI  
Konsentrasi: PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
Judul Tesis: PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN PEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN  
Tgl. Seminar Proposal: 13 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	15-6-2020	Systematika penelitian disesuaikan dengan Dekana	
2		Posttapi Variabel penelitian & uraian konsep	
3	13-7-2020	Pembahasan & batasan, tambahkan nama deskripsi variabel untuk mendukung	
4	20-7-2020	Pembahasan Hasil penelitian yang relevan juga & tambahkan	
5	6-8-2020	Perbaikan kesimpulan dan saran Abstrak dan lampiran & terlampir	
6	11-8-2020	Selesai bimbingan tesis	

Medan, .....

Pembimbing I,  
  
Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak. CA, CPA, CMA

Pembimbing II,  
  
Dr. Ifan, ST, M.M, Ph.D

Diketahui Oleh:  
Ketua/Sekretaris  
  
Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak. CA, CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Genal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

LEMBAR BIMBINGAN TESIS

Nama Mahasiswa: MAISYARAH SALSABILA  
NPM: 1820050001  
Program Studi: AKUNTANSI  
Konsentrasi: PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
Judul Tesis: PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PROA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN  
Tgl Seminar Proposal: 13 APRIL 2020

No.	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	19-6-2020	Deskripsi variabel penelitian disesuaikan dengan teori.	
2	9-7-2020	Tabel disesuaikan.	
3	16-7-2020	Sistematika penulisan diperbaiki lagi.	
4	24-7-2020	Pembahasan diperkuat dan disesuaikan dengan	
5		hasil-hasil lapangan dan penelitian yang relevan.	
6	8-8-2020	ACC : Seminar hasil	

Medan, .....

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, CA, GMA, CPA

Dr. Ilfan, SE, M.M., Ph.D

Diketahui Oleh :

Petua/Sekretaris

Dr. Widia Astuty, SE, M.Si, Ak, CA, GMA, CPA

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

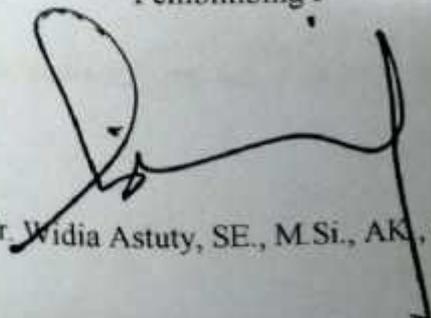
NAMA : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN AKUNTANSI  
JUDUL TESIS : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

Disetujui untuk disampaikan kepada  
*Panitia Seminar Proposal/Kolokium*

Medan, Februari 2020

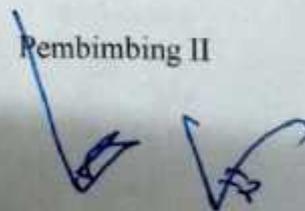
Komisi Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., AK., CA., QIA., CPA

Pembimbing II



Dr. Irfan, SE., M.M., Ph.D



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 561 - 88811111  
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
 E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM**

Pada hari ini, Senin, tgl. 13 April 2020 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
 NPM : 1820050001  
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
 Judul Proposal Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL PADAKANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTAMEDAN

MODERATING

dengan catatan wajib memperbaiki:

Item	Komentar
Judul	
Bab I	Latar belakang dipertajam kembali
Bab II	Teori ditambahkan untuk mendukung kerangka konseptual dan hipotesis
Bab III	Indikator masing-masing variable diperjelas kembali
Lainnya	
Kesimpulan	Perbaikan minor
	Perbaikan mayor
	Seminar Ulang

Medan, 13 April 2020

**TIM SEMINAR**

Ketua Program Studi  
  
 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., QIA., Ak., CA.CPA

Sekretaris Program Studi  
  
 Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.SI., Ak. CA

Pembimbing I  
  
 Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.SI., QIA., Ak., CA.CPA

Pembimbing II  
  
 Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Pembanding  
  
 Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.SI., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denzal No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM**

Pada hari ini, Senin, tgl. 13 April 2020 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki sesuai masukan dari dosen pembimbing dalam seminar kolokium  
\_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
2. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_  
\_\_\_\_\_

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CACPA

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Diketahui oleh :  
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CACPA

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CACPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM**

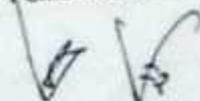
Pada hari ini, Senin, tgl. 13 April 2020 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki sesuai masukan dalam seminar kolokium
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

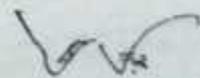
Pembimbing II

  
Dr. IRFAN, S.E., M.M.

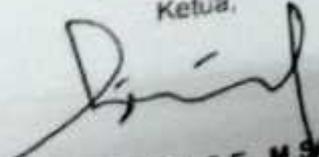
Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Pembimbing II

  
Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Diketahui oleh:  
Ketua,

  
Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.S., QIA, Ak., CA CPA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umhu.ac.id - www.pascasarjana.umhu.ac.id  
E-mail: pps@umhu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR KOLOKIUUM**

Pada hari ini, Senin, tgl. 13 April 2020 telah dilaksanakan secara Daring (Dalam Jaringan) Seminar Kolokium bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog. Studi/Peminatan : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Proposal Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN  
FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL  
MODERATING PADAKANTOR AKUNTAN PUBLIK  
KOTAMEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Latar belakang di tambahkan tabel kasus-kasus audit yang terjadi di KAP Medan, tambahkan teori yang mendukung variable, dan teori yang terkait dengan variable moderasi.
2. Identifikasi masalah harus mempunyai dasar yang melatarbelakangi terkait dengan variable dan indikator yang digunakan.
3. Landasan teori dibuatkan penjelasan pada indikator yang digunakan, pada kerangka konseptual apakah yang diukur hanya simultan saja untuk moderasi?

Pembanding,

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Proposal ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing, selanjutnya dapat disetujui untuk diteruskan menjadi sebuah tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Diketahui oleh:

Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA, CPA

Pembanding,

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 8881110; Fax. 061 - 8881111  
 Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
 E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL**

Pada hari ini, Senin, tgl. 24 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sbb:

Nama Mahasiswa	MAISYARAH SALSABILA
NPM	1820050001
Prog. Studi/Konsentrasi	Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi
Judul Tesis	PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

1. Perbaiki tesis berdasarkan masukan para dosen pengui
2. \_\_\_\_\_
3. \_\_\_\_\_

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., C.A.C.P.A.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahannya dari Pembimbing dan Penguji pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Diketahui oleh  
 Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., C.A.C.P.A.

Pembimbing I

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., C.A.C.P.A.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL**

Pada hari ini, Senin, tgl. 24 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKanan WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Teknik sampling
2. Analisis Data dan Pembahasan
- 3.

Pembimbing II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/ pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Diketahui oleh :  
Ketua,

Pembimbing II

Dr. IRFAN, S.E., M.M.

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA, CPA.



FAKULTAS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88611104 Fax. 061 - 88611111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL**

Pada hari ini, Senin, tgl. 24 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb.

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog. Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. Kuesioner Etika Auditor di revisi dan sebaiknya di sebar ulang ke responden supaya hasil penelitian tidak bias  
\_\_\_\_\_
2. Pembahasan dipertajam, dan disesuaikan dengan hasil penelitian dan hasil kuesioner di lapangan.  
\_\_\_\_\_
3. Daftar pustaka gunakan mendeley  
\_\_\_\_\_

Penguji/Pembahas I

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

Diketahui oleh :  
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA, CPA

Penguji / Pembahas I

Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Denai No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR HASIL**

Pada hari ini, Senin, tgl. 24 Agustus 2020 telah dilaksanakan Seminar Hasil bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb:

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
Prog.Studi/Konsentrasi : Magister Akuntansi / Pemeriksaan Akuntansi  
Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki :

1. daftar isi perbaikan
  - abstraksi dgn tujuan penelitian
  - sampel untuk pengujian
2. presentasi di tanggapan responden
  - pembahasan harus lebih di elaborasi lagi mengenai data yg ada di deskripsi data
3. syarat harus bonafid
  - daftar pustaka harus 3 dosen umor.

Penguji/Pembahas II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

Tesis ini telah diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji/pembahas, untuk selanjutnya dapat disetujui didaftarkan pada panitia Ujian Tesis.

Medan, \_\_\_\_\_

24 Agustus 2020

Diketahui oleh :  
Ketua,

Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA, Ak., CA.CPA

Penguji / Pembahas II

Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA

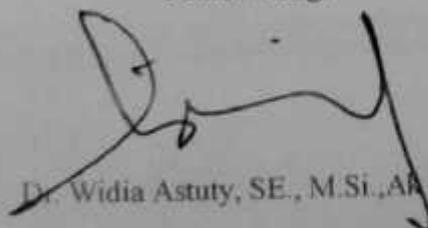
PERSETUJUAN TESIS

NAMA : MAISYARAH SALSABILA  
NPM : 1820050001  
PRODI : MAGISTER AKUNTANSI  
KONSENTRASI : PEMERIKSAAN KEUANGAN  
JUDUL TESIS : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI,  
TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP  
KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR  
SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

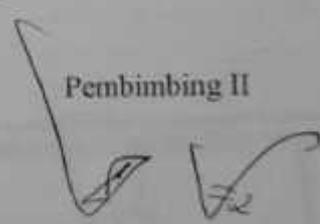
Persetujuan Tesis  
Medan, 29 Agustus 2020

Komisi Pembimbing

Pembimbing I

  
Dr. Widia Astuty, SE., M.Si., Ak., CA

Pembimbing II

  
Dr. Irfan, SE., M.M., Ph.D



UMSU

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Denail No. 217 Medan 20226 Telp. 061 - 88811104 Fax. 061 - 88811111  
Website: www.umsu.ac.id - www.pascasarjana.umsu.ac.id  
E-mail: pps@umsu.ac.id

## BERITA ACARA UJIAN TESIS

Pada hari ini, tanggal 4 September 2020 telah dilaksanakan Ujian Tesis bagi mahasiswa Magister Akuntansi Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, sbb :

Nama Mahasiswa : MAISYARAH SALSABILA  
 NPM : 1820050001  
 Prog.Studi/Peminatan : Magister Akuntansi /Pemeriksaan Akuntansi  
 Judul Tesis : PENGARUH PENGALAMAN, INDEPENDENSI, TEKANAN WAKTU, DAN FEE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA MEDAN

dengan catatan wajib memperbaiki:

Pembimbing I : \_\_\_\_\_  
 Pembimbing II : \_\_\_\_\_  
 Penguji I : Pembahasan dikaitkan & jawaban response, teori, & penelitian selanjutnya fokus ke hasil & tdk berpengaruh  
 Penguji II : Perhatikan Rumus, harus konkrit, perbaiki kesalahan tulis lihat EXP. banyak kata signifikansi dikesampingkan.  
 Penguji III : \_\_\_\_\_

Berita acara ini ditandatangani setelah tesis diperbaiki sesuai petunjuk/arahan dari Pembimbing dan Penguji pembahas.

Medan, 4 September 2020

1. Dr. WIDIA ASTUTY, S.E., M.Si., QIA., Ak., CA, CPA.  
Pembimbing I
2. Dr. IRFAN, S.E., M.M.  
Pembimbing II
3. Dr. MAYA SARI, S.E., Ak., M.Si., CA.  
Penguji I
4. Dr. EKA NURMALA SARI, S.E., M.Si., Ak. CA.  
Penguji II
5. SRI RAHAYU, S.E., M.Si. (Cand. Dr.)  
Penguji III

Handwritten signatures of Dr. Widia Astuty, Dr. Irfan, Dr. Maya Sari, Dr. Eka Nurmala Sari, and Sri Rahayu.